

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION*
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA
PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK PGRI 2 PRABUMULIH
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

David Novirin

10404249002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

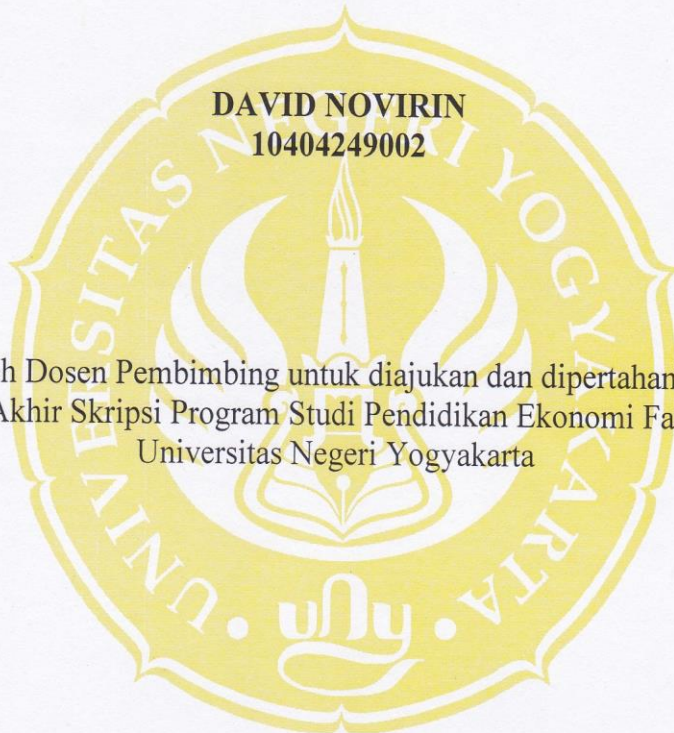
SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION*
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK PGRI 2 PRABUMULIH
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh:

DAVID NOVIRIN
10404249002

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim
Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Yogyakarta, 07 Agustus 2014

Pembimbing,

Barkah Lestari, M. Pd
NIP. 19540809 198003 2 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION*
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK PGRI 2 PRABUMULIH
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh:
DAVID NOVIRIN
10404249002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta pada Tanggal 14 Agustus 2014 dan dinyatakan telah
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Daru Wahyuni, M.Si	Ketua Penguji		25/08/14
Barkah Lestari, M. Pd	Sekretaris Penguji		25/08/14
Kiromim Baroroh, M. Pd	Penguji Utama		25/08/14

Yogyakarta, 25 Agustus 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : David Novirin

NIM : 10404249002

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode *Group Investigation* dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK PGRI 2 Prabumulih Tahun Ajaran 2013/2014

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2014

Penulis,

David Novirin
NIM. 10404249002

MOTTO

“Barang siapa bertaqwa pada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar kepadanya dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Barang siapa yang bertaqwa pada Allah, maka Allah jadikan urusannya menjadi mudah. Barang siapa yang bertaqwa pada Allah akan dihapuskan dosa-dosanya dan mendapatkan pahala yang agung”

(Q.S. Ath-Thalaq : 2-4)

“ Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles)

“Jangan Pernah Takut Bermimpi, Karena Mimpi Adalah Awal dari Semangat untuk Menuju Kesuksesan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Ya ALLAH, terima kasih atas nikmat dan rahmat-mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia sebuah perjalanan panjang dan gelap telah engkau berikan secercah cahaya terang, meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabannya. Kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk: kedua orang tuaku tercinta (Alm. Bapak Matdin dan Ibu Nursima) yang telah mencurahkan kasih sayang, membimbing, mendidiku dengan penuh kesabaran serta doanya yang selalu mengiringi setiap langkahku hingga saat ini.

Tidak lupa karya ini kubingkiskan untuk:

- Kakakku tersayang (*Iрма Damayanti, Ismaladewi, Insan kesumawati, Okto Sumardi, Melly Puspita Sari*) terima kasih atas doa dan inspirasi yang selalu diberikan.
- Keponakanku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan kasih sayangnya.
- Sahabat sekaligus keluargaku di Kota Yogyakarta (*Nouval Arif, Yogi Antoni, Faryo Zulmy Aswan, Pran Agustian, Apriansyah Zulatama, Agung Ibrahim, Suparmanto, Bagus Pratomo Al-hakim*) canda tawa kalian akan ku kenang selalu, semoga kita semua tetap menjadi keluarga walau jarak memisahkan kita "Salam Luar Biasa".
- Teman seperjuangan *Pendidikan Ekonomi B 2010* (Peeoner) yang selalu bersama-sama berjuang mencari ilmu di Kota Yogyakarta tercinta ini "Salam Kompak Selalu".
- Teman seperjuangan *Ikatan Kerukunan Mahasiswa Guru Sumatera Selatan* (IKMGS) yang menjadi satu forum tempat berkumpul orang-orang Kota Palembang di Kota Yogyakarta semoga kita tetap menjadi keluarga, dan sahabat.

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK PGRI 2 PRABUMULIH TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh :

David Novirin

10404249002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan, efektivitas metode pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan, perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran kewirausahaan, perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran kewirausahaan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi* eksperimen dengan desain *control group pre-test post-test*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Prabumulih. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan kelas X TKJ 1 untuk kelas kontrol dan kelas X TKJ 2 untuk kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *paired t-test* dan *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *group investigation* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan, kenaikan rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi sebesar 44,20%. Metode pembelajaran *group investigation* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan, kenaikan prestasi belajar kewirausahaan sebesar 59,36%. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Group Investigaton*, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Prestasi Belajar

**THE EFFECTIVENESS OF THE GROUP INVESTIGATION METHOD IN
IMPROVING HIGHER ORDER THINKING SKILLS AND LEARNING
ACHIEVEMENT IN THE ENTREPRENEURSHIP SUBJECT STUDENTS
GRADE X OF SMK PGRI 2 PRABUMULIH
ACAMEDIC YEAR 2013/2014**

By
David Novirin
10404249002

ABSTRACT

The reseacrh aims to find out the effectiveness of group investigation method in improving students' higher order thinking skills in the entrepreneurship subject, the effectiveness of group investigation method in improving learning achievement students' in the entrepreneurship subject, the differences of higher order thinking skills of student which use group investigation learning method and those which use conventional learning method in the entrepreneurship subject, the differences of learning achievements of students which use group investigation learning method and those which use conventional learning method in the entrepreneurship subject.

The study was a quasi-experimental study with control group pre-test post-test design. The population of the study was students in Grade X SMK PGRI 2 Prabumulih. The sample was selected by purposive sampling technique. The selected classes were Grade X TKJ1 as the control class and Grade X TKJ 2 as the experimental class. The data was collecting technique in this study included test, observations, and documentation. The data was analyzed by paired sample t-test and independent sample t-test.

The results of the study were as follows: group investigation learning method is effective in improving students' higher order thinking skills in the entrepreneurship subject. The improvement of students' higher order thinking skills is 44.20%. Group investigation learning method is effective in improving students' learning achievement in the entrepreneurship subject, the improvement of student's is 59.36%. There was a significant differences in higher order thinking skills of students which used group investigation learning method and those which used conventional learning. There was a significant differences in students' learning achievements which used group investigation learning method and those which used conventional learning.

Keywords: group investigation learning method, higher order thinking skills, achievement students'

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian tugas persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati sebagai ungkapan rasa syukur atas segala bantuan yang diberikan perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah mengizinkan penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis belajar hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Ali Muhson, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat selama kuliah
4. Ibu Barkah Lestari, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini
5. Ibu Kiromim Baroroh, M.Pd, selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis pergunakan dengan sebaik-baiknya.
7. Mas dating, selaku admin Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu penulis mengurus administrasi selama penyusunan skripsi ini
8. Bapak Wahyu Jatmiko S.Pd, selaku Kepala SMK PGRI 2 Prabumulih yang telah memberikan ijin penelitian disekolah.

9. Guru kewirausahaan dan peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Prabumulih yang telah ikut serta membantu pelaksanaan penelitian ini.
10. Keluarga besarku, terima kasih atas segala dukungan dan doanya selama ini.
11. Sahabat terbaikku (*Nouval Arif, Yogi Antoni, Pran Agustian, Faryo Zulmy Awsan, Apri Zulatama, Agung Ibrahim, Bagus Pratom, dll*), terima kasih untuk persahabatan yang indah ini,
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

PENULIS,

David Novirin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 16
A. Kajian Teori	16
1. Efektivitas	16
2. Pembelajaran Kewirausahaan	18
a. Pengertian Pembelajaran	18
b. Pengertian Kewirausahaan	19
c. Hakikat Pembelajaran Kewirausahaan	20
3. Metode Pembelajaran Kooperatif	21
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	21
b. Manfaat Pembelajaran Kooperatif	22
c. Komponen Pembelajaran Kooperatif	23
d. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	24
e. Macam- macam Pembelajaran Kooperatif.....	27
4. Metode Pembelajaran <i>Gruop Investigation</i>	28

a. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Gruop Investigation</i>	28
b. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Gruop Investigation</i>	30
5. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	32
a. Pengertian Berpikir Tingkat Tinggi	32
b. Ciri-ciri Berpikir Tingkat Tinggi	34
c. Karakteristik Berpikir Tingkat Tinggi	36
d. Mengukur Berpikir Tingkat Tinggi	36
6. Prestasi Belajar	37
a. Pengertian Prestasi Belajar	37
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	39
c. Mengukur Prestasi Belajar	41
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	47
D. Hipotesis Peneltian	49
BAB III. METODE PENELITIAN	51
A. Desain Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Variabel Penelitian	52
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	53
E. Populasi dan Sampel Penelitian	56
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Instrumen Pengumpulan Data	58
H. Uji Coba Instrumen	61
I. Teknik Analisis Data	66
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	69
B. Deskripsi Data Penelitian	70
a. Kelas Eksperimen	73
b. Kelas Kontrol	80
C. Analisis Data	85
a. Uji Prasyarat Analisis	85
b. Pengujian Hipotesis	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian	95

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Keterbatasan Penelitian	102
C. Saran	103
 DAFTAR PUSTAKA	 104
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Semester Gasal Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X	9
2. Format Control Group <i>Pre test – Post test</i>	51
3. Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	59
4. Pedoman Konversi Skor Ke Dalam Lima Kategori	59
5. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	60
6. Kisi-Kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar	61
7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	64
8. Hasil Taraf Kesukaran Soal Tes Prestasi Belajar	64
9. Kriteria Nilai Daya Pembeda	65
10. Hasil Daya Pembeda Soal Tes Prestasi Belajar	65
11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	72
12. Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen (KE)	73
13. Pedoman Konversi Skor ke Dalam Lima Kategori	74
14. Distribusi Frekuensi Kategori Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) pada Kelompok Eksperimen	75
15. Hasil Observasi KBTT Kelompok Eksperimen	76
16. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada Kelompok Eksperimen (KE) ..	78
17. Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Prestasi Belajar Kelompok Kontrol (KK)	80
18. Distribusi Frekuensi Kategori Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) pada Kelompok Kontrol	81
19. Hasil Observasi KBTT Kelompok Kontrol	82

20. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada Kelompok Kontrol (KK)	84
21. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT)	86
22. Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar Peserta didik	86
23. Hasil Uji Homogenitas Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tes Prestasi Belajar Peserta didik (KBTT)	87
24. Rangkuman Hasil Uji <i>Paired t-test</i> Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) Peserta didik	88
25. Rangkuman Hasil Uji <i>Paired t-test</i> Prestasi Belajar Peserta didik	90
26. Rangkuman Hasil Uji <i>Independent t-test</i> Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) Peserta didik	91
27. Rangkuman Hasil Uji <i>Independent t-test</i> Prestasi Belajar Peserta didik	93
28. Rangkuman Hasil Uji <i>Paired Sampel t-test</i> Prestasi Belajar <i>pre-test post- test</i> Peserta didik	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	49
2. Diagram Balok Distribusi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Kelompok Eksperimen	76
3. Grafik Observasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik pada Kelompok Eksperimen (KE)	77
4. Diagram Balok Distribusi Prestasi Belajar pada Kelompok Eksperimen ...	79
5. Diagram Balok Distribusi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Kelompok Kontrol	82
6. Grafik Observasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik pada Kelompok Kontrol (KK)	83
7. Diagram Balok Distribusi Prestasi Belajar pada Kelompok Kontrol	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	106
2. Data Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi KE dan KK.....	114
3. Analisis Butir Soal Prestasi Belajar KE dan KK	128
4. Perhitungan Statistik Sederhana	136
5. Perangkat Pembelajaran	139
6. Instrumen Penelitian	167
7. Daftar Nilai Peserta Didik	180
8. Uji Prasyarat Analisis	188
9. Uji Hipotesis	190
10. Dokumentasi Penelitian	197
11. Surat Penelitian	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang umum, bahkan dapat semakin memperkaya pola pikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri. Untuk kepentingan kebijakan nasional seyogyanya pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan.

Untuk mengetahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, oleh karena itu pendidikan disebut sebagai proses sepanjang hayat yang harus dilakukan oleh setiap manusia untuk mewujudkan pembentukan diri dan pola pikir manusia secara utuh. Peran serta dari pemerintah, masyarakat dan orang tua sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Dalam dunia pendidikan paradigma lama mengenai proses belajar-mengajar bersumber pada teori *Tabula rasa* dari *John Locke*. Teori tersebut menyatakan bahwa pikiran seorang peserta didik adalah seperti kertas kosong yang putih dan siap menunggu coretan-coretan pendidiknya. Dengan kata lain, otak seorang peserta didik adalah ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan pendidik. Berdasarkan asumsi, banyak pendidik melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sebagai berikut: 1. Memindahkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, 2. Mengisi botol kosong dengan pengetahuan, 3. Mengotak-atik peserta didik, 4. Memacu peserta didik dalam kompetisi bagaikan ayam aduan. Banyak pendidik masih menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif mengajar. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan peserta didik hanya duduk, diam, dengar, catat, hafal (3DCH). (Anita Lie, 2002: 2-3)

Metode ceramah menurut pendidik adalah alternatif satu-satunya yang mudah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ini proses pembelajaran yang berlangsung adalah interaksi satu arah,

sehingga fungsi dan peranan pendidik menjadi sangat dominan. Selain itu, peserta didik hanya bisa mendengarkan informasi atau pengetahuan yang hanya diberikan oleh pendidik. Proses pembelajaran yang berlangsung di atas menjadi tidak seimbang antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Paradigma seperti ini masih banyak kita temui, padahal sekarang sudah banyak metode-metode yang bisa dipraktekkan di dalam kelas untuk menunjang kemauan peserta didik agar mereka bisa lebih semangat dalam proses belajar.

Di zaman sekarang metode pembelajaran sudah banyak, tinggal pendidik saja yang bisa memilih yang cocok dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh pada saat proses belajar. Di samping itu, peserta didik seharusnya lebih aktif dari pada pendidiknya tetapi pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik masih mendominasi. Untuk menghindari hal tersebut harus adanya perubahan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang bisa membuat peserta didik lebih aktif adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Sutirman, 2013 : 29).

Dengan adanya pembelajaran kooperatif ini peserta didik akan dituntut untuk bisa mengeluarkan ide atau gagasan di dalam kelompoknya. Metode pembelajaran kooperatif sering juga disebut pembelajaran gotong-royong. Menurut Anita Lie (2007 : 12) “Metode pembelajaran kooperatif

atau sering disebut sebagai pembelajaran kerjasama merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk berkerjasama sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur”. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan suatu masalah.

Di dalam pembelajaran kooperatif banyak sekali metode-metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Sutirman (2013: 37) menyebutkan ada 8 (delapan) metode kooperatif yang bisa diterapkan. Salah satunya yaitu adalah metode *group investigation*, metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan peserta didik berkerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Jadi, dengan melakukan metode *group investigation* ini peserta didik akan lebih aktif dan peserta didik dilibatkan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Group Investigation ini juga merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada prinsipnya, metode *group investigation* sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam kontek pembelajaran kooperatif, metode *group investigation*

tetap menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antar peserta didik. (Miftahul Huda, 2013:292).

Sesuai dengan uraian di atas, maka metode pembelajaran *group investigation* bukan hanya membuat peserta didik aktif dalam kelas saja melainkan metode ini bisa melatih kemampuan berpikir peserta didik. Kemampuan itu adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menekankan pada kecerdasan tingkat tinggi yang dibingkai oleh sikap ketuhanan dan nilai-nilai sosial yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pendidik memberitahu peserta didik sudah tidak lazim lagi, melainkan peserta didik harus mencari tahu sendiri. Untuk itu, peserta didik membutuhkan proses berpikir tingkat tinggi dan menjadikan dirinya sebagai subjek belajar, bukan objek. Serta, peserta didik harus dinamis dan membelajarkan dirinya dengan stimulus pendidik sebagai “teman” belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. (<http://edukasi.kompasiana.com>)

Adapun menurut Benjamin Bloom (1956: 337) menjelaskan bahwa *In Bloom's taxonomy, for example, skills involving analysis, evaluation and synthesis (creation of new knowledge) are thought to be of a higher order, requiring different learning and teaching methods, than the learning of facts and concepts.*

Inti dari uraian diatas adalah berpikir tingkat tinggi berada pada tingkat analisis, sintesis dan evaluasi. Diketahui ketiga tingkat itu masuk dalam langkah-langkah untuk melakukan metode *group investigation*. Jadi antara metode *group investigation* dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi itu bisa dikatakan saling berhubungan satu sama lain dan bisa

dikatakan metode *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dan keduanya perlu untuk dikembangkan.

Salah satu cara mengembangkan keduanya yaitu melalui proses pembelajaran di Sekolah. Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat bermula dari berbagai macam pembelajaran di Sekolah, salah satunya adalah pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan merupakan sebuah proses penanaman sikap dan kemampuan berpikir yang kuat sebagai modal dalam mencari peluang usaha menuju sukses.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pembelajaran kewirausahaan diberikan kepada seluruh peserta didik dari kelas X sampai kelas XII. Mata pelajaran kewirausahaan bertujuan menanamkan sikap wirausaha, memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang sikap wirausaha, serta menumbuhkan sikap kewaspadaan sebagai wirausaha terhadap berbagai resiko dalam usaha, untuk menumbuhkan sikap atau keterampilan itu semua tidak hanya bisa dilakukan dengan pemikiran yang rendah. Melainkan harus membutuhkan pemikiran yang kuat, yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Provinsi Sumatera Selatan khususnya di Kota Prabumulih, yang mana di Kota ini memiliki 16 SMA yang terdiri dari 8 SMA Negeri dan 8 SMA Swasta sedangkan, untuk SMK di Kota ini memiliki 9 SMK yang terdiri dari 2 SMK Negeri dan 7 SMK Swasta (www.umm.ac.id). Salah satu dari SMK itu adalah SMK

PGRI 2 Prabumulih yang beralamat di Jalan Kapten Abdullah. Berkaitan dengan hal itu, peneliti melakukan observasi mengenai proses pembelajaran di SMK PGRI 2 Prabumulih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desta Wulandari selaku pendidik mata pelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 2 Prabumulih, menerangkan bahwa pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah masih belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Pada proses pembelajaran berlangsung, pendidik masih berorientasi pada terselesaikannya materi pelajaran. Pendidik hanya mengemukakan pendapat-pendapatnya di depan kelas pada saat mengajar, sedangkan peserta didik hanya diam dan mendengarkan apa yang di sampaikan pendidik sehingga peserta didik tidak terbiasa mengemukakan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pendidik tidak terlalu banyak menggunakan metode diskusi secara berkelompok.

Peserta didik kekurangan informasi dari sumber yang lain dan juga peserta didik kurang mampu mengeksplor kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka. Peserta didik jarang menggunakan pemikiran tingkat tinggi yang meliputi analisis, sintesis dan evaluasi melainkan peserta didik menggunakan pemikiran tingkat rendah yaitu sampai tingkat pengetahuan, pemahaman dan mengingat. Sebagai contoh dalam tingkat mengingat pendidik hanya menyuruh peserta didik menjelaskan sebuah definisi saja dan tidak dikaitkan dengan dunia nyata. Sehingga peserta didik di sini

tidak dapat berkembang melainkan peserta didik hanya bisa mendapatkan pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik dan tidak bisa mengaitkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah dengan keadaan yang sebenarnya.

Padahal kemampuan berpikir tinggi sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah belajar sehari-hari terutama dalam mengerjakan tugas, soal-soal pelajaran atau ulangan yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi akan berusaha menemukan dan memecahkan soal-soal kewirausahaan yang sulit dengan berbagai cara, selain itu peserta didik tidak akan mudah putus asa. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam memecahkan masalah akan memberikan pengalaman yang melekat dalam ingatan sehingga akan berpengaruh dalam pencapaian prestasinya.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik, dalam usahanya untuk menguasai materi dalam proses pembelajaran. Peran pendidik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran ini, pendidik harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar agar prestasi belajar peserta didik bisa meningkat. Salah satu metode yang bisa meningkatkan prestasi belajar adalah metode pembelajaran *group investigation* yang telah dibuktikan dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Dewi Eka Sisyyoria Candra tahun 2010 Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses belajar dengan

menggunakan pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* meningkat, terbukti pada aspek kognitif hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* siklus 1 yang mengalami ketuntasan sebesar 73,34%, yang belum tuntas adalah 26,66%. Pada siklus 2 hasil presentase ketuntasan menjadi meningkat sebesar 90% dan yang belum tuntas menjadi 10%.

Pembelajaran kewirausahaan sendiri di SMK PGRI 2 Prabumulih masih banyak ditemui berbagai macam masalah. Salah satunya adalah prestasi belajar yang dibuktikan dalam nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester gasal mata pelajaran kewirausahaan, masih banyak peserta didik pada kelas X yang belum mencapai nilai ketuntasan atau berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 pada mata pelajaran kewirausahaan. Sebagai bukti ketidaktuntasan itu, peneliti memperoleh data yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Semester Gasal Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X di SMK PGRI 2 Prabumulih Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Peserta didik	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Nilai UTS
X AP	35	22	13	7,32
X KU	27	22	5	7,00
X PJ	28	23	5	7,11
X TKJ1	28	24	4	7,14
X TKJ2	32	19	13	7,41
X TKJ3	30	21	9	7,29
Jumlah	178	131	47	
Persentase Ketuntasan (%)		73,60	26,40	

Sumber :Data Sekunder (Dokumen Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Semester Gasal SMK PGRI 2 Prabumulih Tahun Pelajaran 2013/2014)

Berdasarkan dengan data prestasi belajar peserta didik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 26,40% peserta didik yang dinyatakan belum tuntas belajar atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data tersebut maka perlu dilakukan perbaikan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran yang diterapkan di Sekolah. Hal ini disebabkan metode pembelajaran masih satu arah yaitu pendidik lebih dominan aktif sedangkan peserta didik pasif. Sebagai alternatif, pendidik dapat menerapkan pembelajaran kooperatif bagi peserta didik.

Metode pembelajaran kooperatif adalah merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah *group investigation*. Miftahul Huda (2013: 292) mengatakan bahwa metode pembelajaran *group investigation* adalah merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Isjoni (2012: 16) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik untuk memahami materi dan pemecahan masalah belajar dengan kata lain metode pembelajaran *group investigation* bukan hanya bisa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi saja melainkan bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan sebuah penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode

Group Investigation dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 2 Prabumulih Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat di SMK PGRI 2 Prabumulih, yaitu sebagai berikut :

1. Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik masih berorientasi pada terselesaikannya materi pelajaran.
2. Pendidik hanya mengemukakan pendapat-pendapatnya di depan kelas pada saat mengajar, sedangkan peserta didik hanya diam dan mendengarkan apa yang disampaikan pendidik
3. Peserta didik jarang menggunakan pemikiran tingkat tinggi yang meliputi analisis, sintesis dan evaluasi.
4. Pendidik masih belum banyak mengetahui metode-metode pembelajaran dan belum banyak menggunakan metode diskusi berkelompok.
5. Proses pembelajaran Kewirausahaan masih menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran.
6. Proses pembelajaran yang terjadi masih satu arah, pendidik lebih dominan aktif sedangkan peserta didik pasif

7. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran Kewirausahaan.
8. Prestasi belajar peserta didik yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Pelajaran Kewirausahaan yang menunjukkan bahwa ada 27% peserta didik belum tuntas belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas untuk memusatkan pelaksanaan penelitian, peneliti membatasi pada masalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Kewirausahaan yang belum optimal. Hal ini dikarenakan belum digunakannya metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada efektivitas metode pembelajaran *group investigation* ditinjau dari peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik kelas X dalam mata pelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 2 Prabumulih.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah metode pembelajaran *Group Investigation* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas X pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 2 Prabumulih?
2. Apakah metode pembelajaran *Group Investigation* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 2 Prabumulih?

3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Kewirausahaan peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Prabumulih?
4. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Kewirausahaan peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Prabumulih?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas X pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 2 Prabumulih
2. Efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 2 Prabumulih
3. Perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Kewirausahaan peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Prabumulih

4. Perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Kewirausahaan peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Prabumulih

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, metode pembelajaran *Group Investigation* dapat dijadikan bahan pertimbangan sekaligus masukan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan.
 - b. Bagi Guru, sebagai masukan bagi guru kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik menggunakan metode *Group Investigation*.
 - c. Bagi Peserta Didik, dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar dalam pembelajaran kewirausahaan serta mengurangi kebosanan dalam menerima

materi pelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

- d. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan intelektual tentang penggunaan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

Secara umum efektivitas dihubungkan dengan pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan hal yang penting dalam bidang pendidikan, yang menjadi tingkatan dalam pencapaian tujuan pelatihan atau pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berbentuk peningkatan, pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran yang mendidik. Hani Handoko (2003: 7) mengatakan bahwa “Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.

Nana Sudjana, (1990: 50) menyatakan bahwa “Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, cepat dan tepat”. Sedangkan menurut Sonardi (1988: 25) mengatakan bahwa “Efektivitas merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan yang diharapkan”.

Trianto (2010: 20). menyatakan “Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar”. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, yaitu dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek pengajaran.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Selain itu, peserta didik merasa puas, gembira dan memberikan hasil pembelajaran yang membawa kesan dan pesan yang nyata di saat proses belajar-mengajar berjalan. Selain itu fasilitas yang memadai, materi dan metode sesuai, serta dalam mengajar pendidik dituntut untuk bersikap profesional. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu ketepatan penggunaan pendekatan, strategi atau metode terhadap sebuah keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas dalam penelitian ini berkaitan dengan sebuah keberhasilan penggunaan metode pembelajaran *group investigation* dalam proses pembelajaran kewirausahaan yang dilihat dari tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran *group investigation* dikatakan efektif, apabila setelah menggunakan metode pembelajaran *group investigation* terjadi peningkatan rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi (berdasarkan

kategori) dan rata-rata prestasi belajar peserta didik (di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM) dalam pembelajaran kewirausahaan dibandingkan sebelum menggunakan metode pembelajaran *group investigation*.

2. Pembelajaran Kewirausahaan

a. Pengertian Pembelajaran

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah bertumpu pada suatu kegiatan pokok yaitu kegiatan belajar. Hal ini berarti bahwa sebuah keberhasilan pencapaian tujuan utama pendidikan tergantung pada sebuah proses kegiatan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri adalah sebuah proses dimana pendidik memberikan sebuah ilmu kepada peserta didik melalui proses belajar-mengajar di sekolah.

Sugihartono, dkk (2007: 80) menyatakan “Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Sedangkan Oemar Hamalik (2011: 57) mengatakan “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari beberapa definisi mengenai pembelajaran di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu

proses dan upaya yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk mengoptimalkan kegiatan belajar. Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengatur lingkungan yang meliputi guru, peserta didik untuk saling bertukar informasi. Lingkungan disini sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud.

b. Pengertian Kewirausahaan

Basrowi (2011: 1) mengatakan bahwa Kewirausahaan berasal dari kata *wira* dan *usaha*. *Wira*, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. *Usaha*, berarti perbuatan amal, berkerja, berbuat sesuatu. Jadi, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu, ini baru dari segi etimologi (asal usul kata).

PO Abas Sunarya, dkk (2011: 1) menyatakan “Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar”. Sedangkan Sirod Hartono (2005: 30) mengungkapkan bahwa untuk menjadi seorang wirausaha yang tangguh diperlukan beberapa jenis keterampilan wirausaha, di antaranya yakni keterampilan berpikir kreatif, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan manajerial dan ketrampilan bergaul.

Dari beberapa uraian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan mengembangkan ide-ide atau gagasan dan bisa menemukan strategi-strategi baru untuk memecahkan suatu masalah. Untuk menciptakan strategi yang baru dalam memecahkan suatu masalah maka dibutuhkan sebuah pemikiran tingkat tinggi yang mana seorang wirausaha bisa melihat peluang usaha dan keterampilan mengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan.

c. Hakikat Pembelajaran Kewirausahaan

Pada umumnya kewirausahaan memiliki hakikat yang hampir sama yaitu, merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pembelajaran Kewirausahaan diberikan kepada seluruh peserta didik dari kelas X sampai kelas XII. Mata pelajaran Kewirausahaan bertujuan menanamkan sikap wirausaha, memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang sikap wirausaha, serta menumbuhkan sikap kewaspadaan sebagai wirausaha terhadap berbagai resiko dalam usaha.

Soeharto Prawirokusumo dalam Suryana (2006: 10-11) pembelajaran kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:

- 1) Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep, metode ilmiah yang lengkap.
- 2) Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha, yang jelas tidak masuk akal dalam kerangka pendidikan manajemen dan kepemilikan usaha.
- 3) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sendiri sesuatu yang baru dan berbeda.
- 4) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha, pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kewirausahaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk menanamkan sikap atau jiwa wirausaha peserta didik. Pembelajaran Kewirausahaan juga sangat bermanfaat bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena, setelah lulus kebanyakan peserta didik langsung terjun di lapangan pekerjaan. Jadi, peserta didik dapat menerapkan ilmu kewirausahaan dalam bidang usaha khususnya.

3. Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sutirman (2013: 28) Metode pembelajaran kooperatif atau gotong royong (*cooperative learning*) adalah merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010:

241), unsur-unsur utama yang terdapat dalam *cooperative learning* adalah adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.

Dalam beberapa definisi di atas maka dapat kita definisikan, bahwa dalam model pembelajaran kooperatif ini dilakukan dalam situasi berkelompok. Tidak ada satu pun peserta didik melakukan kegiatan secara individual, sebab dalam proses pembelajaran ini harus melakukan kerjasama antar individu dalam kelompoknya. Aktivitas peserta didik di dalam kelompok harus memiliki aturan dan pembagian tugas yang jelas agar peserta didik terdorong untuk bertanggung jawab untuk belajar. Menurut Slavin (2009:10) menyatakan dalam model pembelajaran kooperatif, peserta didik yang berkerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya dapat membuat diri mereka belajar dengan lebih baik.

b. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Banyak nilai dan sikap yang dapat dibangun melalui pembelajaran kooperatif seperti kerjasama, keberanian, terbuka, kejujuran, disiplin, kemampuan berkomunikasi, sikap kritis, dan lain sebagainya. Kerjasama merupakan nilai yang sangat penting untuk dikembangkan pada diri peserta didik, terutama peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Sutirman (2013: 30)

Kemampuan kerjasama yang baik dengan orang lain sangat diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan di perusahaan. Tanpa adanya kerjasama yang baik, sepandai apapun seorang pekerja tidak dapat maksimal dalam melaksanakan pekerjaannya.

Borich (2002: 312), mengatakan pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat dalam :

- 1) Membentuk sikap dan nilai.
- 2) Menyiapkan model tingkah laku prososial
- 3) Menunjukkan alternatif perspektif dan sudut pandang
- 4) Membangun identitas yang koheren dan terintegrasi
- 5) Mendorong perilaku berpikir kritis, *reasoning*, dan memecahkan masalah.

Jadi manfaat pembelajaran kooperatif ini apabila dilakukan dengan baik maka dapat menimbulkan saling ketergantungan positif antar peserta didik satu dengan yang lainnya dalam anggota kelompok. Sehingga secara otomatis akan terjalin kerjasama yang saling menguntungkan dan akan terjadi interaksi langsung dengan cara bertatap muka antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya.

c. Komponen Pembelajaran Kooperatif

Borich (2000: 313) dalam merancang *cooperative learning*, seorang pendidik hendaknya mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut : interaksi pendidik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, spesialisasi materi dan tugas, harapan dan tanggung jawab yang harus dilakukan

Menurut Sutirman (2013: 31) Pendidik tidak boleh mengabaikan pentingnya interaksi antar peserta didik dan dirinya. Intensitas komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kedekatan hubungan emosional peserta didik dan pendidik akan menjadi payung yang menyejukan bagi diri peserta didik untuk belajar dengan lebih percaya diri. Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya juga menjadi aspek penting yang harus diciptakan agar suasana belajar menjadi aktif dan penuh dengan suasana kerjasama yang positif.

Dalam komponen pembelajaran kooperatif ini, pendidik harus sering berinteraksi kepada peserta didik agar mengetahui potensi yang ada dalam diri peserta didik. Kemudian interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya bisa dilakukan dengan cara aktivitas kelompok yang dilakukan bersama-sama sehingga terjadi interaksi langsung dengan cara tatap muka antar peserta didik. Selain itu, pendidik harus menuntut peserta didik bersikap partisipasi dalam menyelesaikan tugas karena, sikap partisipasi itu tak hanya untuk tugas semata, tapi juga melatih agar suatu saat kelak mampu berpartisipasi dalam realitas kehidupan masyarakat.

d. Karakteristik Metode Pembelajaran Kooperatif

Pada umumnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak pendidik yang mengatakan tidak

ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, sebab pendidik menganggap telah biasa menggunakannya. Padahal pembelajaran kooperatif berbeda dengan kerja kelompok, karena tidak setiap kerja kelompok bisa dikatakan pembelajaran kooperatif.

Isjoni (2007: 41), menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, sebagai berikut:

- 1) *Positive Interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya. Jadi, kondisi seperti ini adalah memungkinkan peserta didik merasa memiliki ketergantungan secara positif untuk mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab mereka masing-masing dalam kelompok.
- 2) *Interaction Face to Face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar peserta didik tanpa adanya perantara. Jadi, untuk yang kedua ini peserta didik melakukan pola interaksi dengan dua arah yang mana masing-masing peserta didik memberikan masukan kepada temannya secara timbal balik yang bersifat positif. Sehingga dapat

mendorong setiap anggota kelompok untuk berkerja sama dan dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.

- 3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok, sehingga peserta didik termotivasi untuk dapat membantu temannya. Sebab, tujuan dalam pembelajaran kooperatif yaitu menjadikan setiap anggota kelompok menjadi lebih kuat pribadinya. Selain itu, memberikan masukan kepada temannya yang belum paham dengan materi pembelajaran agar tercipta tanggung jawab yang baik antar anggota.
- 4) Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif. Di sini peserta didik dituntut untuk menahan ego masing-masing dan mengedepankan sikap menerima ide atau gagasan yang dimiliki setiap anggota kelompok, sehingga tercipta suasana yang nyaman antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- 5) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam *cooperative learning* adalah peserta didik belajar keterampilan berkerjasama dan hubungan ini adalah

keterampilan yang penting dan sangat diperlukan dalam masyarakat.

e. Macam-macam Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai metode pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa metode. Metode-metode tersebut di antaranya adalah *Student Teams-Achievement Division (STAD)*, *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, *Jigsaw II*, dan *Teams-Assisted-Individualization (TAI)* (Borich, 2000: 328), *Group Investigation, Learning Together, Complex Instruction*, (Slavin, 2009:24). Masing-masing metode dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

- 1) *Student Teams-Achievement Division (STAD)*: merupakan metode umum dalam mengatur kelas untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*: Metode TGT pada awalnya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards. Metode ini dilakukan dengan cara kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat anggota sebagaimana yang dilakukan pada metode STAD.
- 3) *Jigsaw II*: Pada metode Jigsaw II ini kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat anggota dengan latar belakang yang berbeda.

- 4) *Teams-Assisted-Individualization (TAI)*: Metode ini pada dasarnya hampir sama dengan STAD dan TGT.
- 5) *Group Investigation*: merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan peserta didik berkerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif (Slavin, 2009: 24).
- 6) *Learning Together*: Metode *Learning Together* ini dikembangkan oleh David dan Roger Johnson (Slavin, 2009: 25).
- 7) *Complex Instruction*: Metode *Complex Instruction* dikembangkan oleh Elizabeth Cohen dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi penemuan (Slavin, 2009: 25).

4. Metode Pembelajaran *Group Investigation*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Group Investigation*

Miftahul Huda (2013:292) Menyatakan metode *Group Investigation* (GI) yang pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada prinsipnya, strategi GI sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam

kontek pembelajaran kooperatif, metode GI tetap menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antar peserta didik.

Menurut Slavin (2005:214-215) *Group Investigation* memiliki akar filosofis, etis, psikologi penulisan sejak awal tahun abad ini, yang paling terkenal di antara tokoh-tokoh termuka dari orientasi pendidikan ini adalah John Dewey. Pandangan Dewey terhadap kooperatif di dalam kelas sebagai prasyarat untuk bisa menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi.

Menurut Slavin (2009: 24) *Group Investigation* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan peserta didik berkerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Melalui metode *group investigation* ini peserta didik diberi kebebasan untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota dua sampai enam orang. Selanjutnya masing-masing kelompok memilih topik-topik materi yang telah dipelajari, dan membagi topik-topik tersebut menjadi tugas pribadi. Hasil dari pekerjaan tugas pribadi anggota dipersiapkan untuk menyusun laporan kelompok. Laporan setiap kelompok disajikan di depan kelas.

Peran pendidik dalam penerapan metode ini adalah sebagai motivator dan fasilitator selain sebagai salah satu sumber belajar.

Sebagai motivator, pendidik memberikan dorongan kepada seluruh peserta didik untuk fokus pada tugas dengan rasa percaya diri. Pendidik hendaknya memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa mereka secara individu atau kelompok pasti mampu menyelesaikan tugas dengan sukses jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kerjasama yang solid.

Sebagai fasilitator, pendidik harus aktif memantau setiap aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas dan penyajian laporan kelompok. Pendidik harus siap memberikan bantuan setiap waktu jika peserta didik menghadapi masalah atau kesulitan. Diusahakan agar pada saat penyajian laporan kelompok seluruh peserta didik menyimak dengan baik dan memberikan respon tanggapan atau pertanyaan (Sutirman, 2013: 37).

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Group Investigation*

Trianto (2009: 80-81) membagi langkah-langkah pelaksanaan metode investigasi kelompok (*group investigation*) meliputi 6 (enam) fase yaitu, sebagai berikut:

- 1) Memilih topik
Siswa memilih subtopik khusus di dalam sesuatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh pendidik. Selanjutnya peserta didik diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.
- 2) Perencanaan kooperatif
Peserta didik dan pendidik merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

3) Implementasi

Peserta didik menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan peserta didik kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Pendidik secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

4) Analisis dan sintesis

Peserta didik menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

5) Presentasi hasil final

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikan dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar peserta didik yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasi dikoordinasi oleh pendidik.

6) Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, peserta didik dan pendidik mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

Dengan langkah-langkah pembelajaran metode *Group Investigation* di atas maka peserta didik akan melakukan kerjasama dalam kelompoknya masing-masing. Peserta didik akan melakukan pembelajaran yang sangat panjang. Sebab, metode ini tidak hanya memakai pemikiran yang hanya menghafal atau mengingat saja melainkan peserta didik akan menggunakan pemikiran kemampuan berpikir yang tinggi.

5. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

a. Pengertian Berpikir tingkat tinggi

Ketika seseorang melakukan aktivitas yang terkait dalam jasmani dan rohani, maka aspek berpikir tidak dapat dilepaskan, terlebih jenis aktivitas tersebut melibatkan unsur persoalan yang harus dicarikan jalan keluar. Dengan demikian, berpikir dapat dikatakan memegang peran dalam melakukan, memecahkan dan memutuskan persoalan yang sedang atau telah dihadapi. Berpikir terjadi karena suatu aktivitas untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang ingin dikehendaki. Berpikir juga erat hubungannya dengan daya kemampuan yang lain seperti tanggapan, ingatan, pengertian dan perasaan.

Berpikir merupakan aktivitas psikis yang intensional terhadap suatu hal atau persoalan dan tetap berupaya untuk memecahkannya, dengan cara menghubungkan satu persoalan dengan yang lain, sehingga mendapatkan jalan keluar. Bentuk proses berpikir yang dilakukan oleh setiap orang dalam memecahkan masalah tidak harus sama, tetapi dapat disesuaikan dengan persoalan yang sedang dihadapinya.

Menurut Solso dalam Sugihartono, dkk (2007: 13) menyatakan bahwa “Berpikir merupakan proses yang menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan intreraksi yang kompleks antara

berbagai proses mental seperti penilaian, abstraksi, penalaran, imajinasi dan pemecahan masalah”. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2006: 54) “Berpikir adalah meletakan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan seseorang”.

Di dalam pendidikan, pendidik sering kali bertujuan baik yang ada dalam benak pendidik, untuk meningkatkan daya nalar peserta didik dan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, ternyata salah diterjemahkan ke dalam praktek proses pembelajaran yang mana justru pendidik membodohi dan melecehkan peserta didik secara intelektual. Menurut Adi W. Gunawan (2004: 171), “Berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru”.

Tran Vui (2001: 5) mendefinisikan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai berikut: *“Higher order thinking occurs when a person takes new information and information stored in memory and interrelates and/or rearranges and extends this information to achieve a purpose or find possible answers in perplexing situations”*.

Dengan demikian, kemampuan berpikir tingkat tinggi akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan

menghubung-hubungkannya dan/atau menata ulang dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan ataupun menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi. Berpikir tingkat tinggi adalah operasi kognitif yang banyak dibutuhkan pada proses-proses berpikir yang terjadi dalam *short-term memory*. Jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom, berpikir tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, bahwa kemampuan atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*) tersebut jauh lebih dibutuhkan di masa kini daripada di masa-masa sebelumnya. Sekaligus memberikan arah yang jelas bagi peserta didik di era globalisasi ini yang arah dan perkembangan pemikiran orang tidak pernah urut dan runtut melainkan acak dan tidak dapat diduga sebelumnya.

b. Ciri-ciri Berpikir Tingkat Tinggi

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi tentu ada indikator yang menyebabkan seseorang itu disebut berpikir tingkat tinggi. Adi W. Gunawan (2003: 184-188) menyatakan indikator yang digunakan sebagai ciri dari kemampuan

berpikir tingkat tinggi dapat diamati dalam aspek kognitif peserta didik yaitu pada tingkat analisis, sintesis, dan evaluasi”. Sebagai berikut:

- 1) Analisis adalah kemampuan untuk memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga mudah dipahami. Indikatornya adalah:
 - a) Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang topik
 - b) Melakukan penyelidikan tentang topik
 - c) Membuat bagan untuk menjelaskan topik
 - d) Membuat grafik untuk menjelaskan topik
 - e) Meninjau untuk menemukan kriteria
 - f) Menyiapkan laporan tentang materi
- 2) Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian atau komponen menjadi suatu bentuk yang lengkap dan unik. Indikatornya adalah:
 - a) Membuat model untuk menjelaskan ide baru
 - b) Merancang sebuah rencana tentang topik
 - c) Membuat hipotesis tentang topik
 - d) Mengubah pola lama menjadi pola baru
 - e) Mengajukan sebuah metode baru pada topik
 - f) Memberikan judul baru pada materi
- 3) Evaluasi adalah kemampuan untuk menentukan nilai suatu materi untuk tujuan tertentu. Indikatornya adalah:
 - a) Membuat daftar kriteria yang akan digunakan untuk menilai
 - b) Melakukan debat mengenai topik
 - c) Melakukan diskusi mengenai topik
 - d) Menyiapkan sebuah studi kasus untuk menjelaskan pemikiran mengenai topik
 - e) Membuat sebuah kesimpulan umum tentang topik.

Dari penjelasan di atas, indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam penelitian ini yakni meliputi keterampilan berpikir secara analisis, keterampilan berpikir secara sintesis, keterampilan berpikir secara evaluasi.

c. Karakteristik Berpikir Tingkat Tinggi

Terkait dengan karakteristik berpikir dan kognitif tingkat tinggi, menurut Dewitz (2006) dalam jurnal Pardjono dan Wardaya (2009: 260) menyatakan sebagai berikut:

- 1) *Involves nuanced judgment and interpretation*
- 2) *construct new formulation of issues*
- 3) *imposing meaning find structure in apparent disorder*
- 4) *is complex and total path to under standing is not visible*
- 5) *it is nonalgorithmic – the path or course of thinking can't be spelled out in advance*
- 6) *it yields multiple solutions and involves multiple criteria; and*
- 7) *demands self regulation and is effortful.*

Pendapat ini menunjukan tujuh karakteristik dari proses berpikir tingkat tinggi, yaitu: melibatkan penilaian dan interpretasi, mengkontruksi formulasi baru, mencari makna, kompleks, bersifat nonalgoritmik, berakhir pada pemecahan dengan berbagai strategi dan perlunya kemandirian dan penuh semangat. Menurut pendapat ini, berpikir tingkat tinggi terkait dengan kemampuan mengambil keputusan dan mengkontruksi formulasi masalah, bersifat nonalgoritmik dan berakhir dengan berbagai solusi dan kriteria.

d. Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Lewy, dkk (2009: 16) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

- 1) Analisis
 - a) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya

- b) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
- c) Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan
- 2) Sintesis
 - a) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu
 - b) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah
 - c) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya
- 3) Evaluasi
 - a) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
 - b) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian
 - c) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

Dari uraian di atas, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yakni menggunakan tes. Tes kemampuan berpikir tingkat tinggi ini dipakai untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Analisis, Sintesis, Evaluasi) dalam mendeskripsikan suatu masalah.

6. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar. Dalam KBBI (2007: 895) tertulis bahwa “prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh pendidik”. Setiap

individu dalam melaksanakan sesuatu kegiatan pasti memiliki tujuan. Demikian juga seorang peserta didik, dalam kegiatan belajarnya juga mengharapkan suatu tujuan yaitu memiliki prestasi belajar yang baik.

Nana Syahodih Sukmadinata (2003: 102) menyebutkan bahwa “Prestasi belajar sama halnya dengan hasil belajar. Hasil belajar atau *achievement* merupakan pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik.

Sumadi Suryabrata (2006: 297) mengemukakan yang dimaksud dengan “Prestasi belajar adalah nilai-nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh pendidik terkait dengan kemajuan prestasi belajar peserta didik selama waktu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes dalam ranah kognitif peserta didik yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan

emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Prestasi belajar kewirausahaan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang dilakukan dalam bentuk tes prestasi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan dan sangat berperan antara satu faktor dengan faktor lainnya karena, masing-masing faktor saling ketergantungan dan melengkapi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Muhibbin Syah (2013: 129) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Isjoni (2012: 16) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2010: 54-61) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor Intenal meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif (motivasi), kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor Eksternal meliputi:

- a) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar pendidik, kurikulum, relasi pendidik dan peserta didik, disiplin sekolah, keadaan gedung dan tugas belajar.
- c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan Ngalim Purwanto (2007: 102) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada macam-macam faktor. Adapun faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, yang disebut faktor individual. Yang termasuk dalam faktor individual meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, ketegasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Yang termasuk faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, pendidik dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internal meliputi faktor yang ada dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor yang ada di luar individu yaitu, keluarga, sekolah, masyarakat.

c. Mengukur Prestasi Belajar

Dalam pencapaian prestasi belajar pendidik harus mengukur prestasi belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan pendidik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar peserta didik. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam kegiatan belajar. Suharsimi Arikunto (2010: 26), berpendapat bahwa:

Terdapat dua teknik untuk melakukan evaluasi, yaitu teknik non tes dan teknik tes. Yang termasuk dalam teknik non tes antara lain: skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup. Sementara yang termasuk teknik tes, yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar peserta didik adalah dengan teknik tes. Anas Sudijono (2009: 68-72), mengolongkan tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Tes seleksi adalah tes yang dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon peserta didik baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.
- 2) Tes awal yang sering dikenal dengan istilah *pre-test*. Tes awal dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu butir-butir soalnya dibuat mudah.
- 3) Tes akhir adalah yang sering dikenal dengan istilah *post test*. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.
- 4) Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik “telah

terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes ini dilaksanakan ditengah-tengah perjalanan program pengajaran, yang dilaksanakan pada setiap kali perjalanan atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan di sekolah. Tes formatif biasanya dikenal dengan istilah “ulangan harian”.

- 5) Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran seleksi diberikan di sekolah tes ini dikenal dengan istilah ulangan umum atau evaluasi belajar tahap akhir.

Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Tes awal diberikan kepada peserta didik di awal kegiatan pembelajaran sedangkan tes akhir diberikan kepada peserta didik di saat akhir pembelajaran. Tes awal dan tes akhir yang digunakan merupakan tes buatan pendidik. Tes buatan pendidik ini dibuat berdasarkan atas bahan dan tujuan khusus yang dirumuskan oleh pendidik untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Dinda Novalia Virginia. (2010) dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan (Studi pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Ardjuna 01 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran kooperatif model *group investigation* pada mata pelajaran Kewirausahaan sangat positif, hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif

model *group investigation* mengalami peningkatan. Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan dimana pada *pre test* hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 46,13 sedangkan pada *post test* siklus 1 diperoleh rata-rata 61,21 (mengalami peningkatan 15,08%), pada *post test* siklus 2 terdapat kenaikan nilai rata-rata yaitu 79,78 peningkatan 16,56%. Sedangkan penilaian pada pengamatan sikap peserta didik dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*) pada siklus 1 mendapatkan rata-rata 67,3, dan pada siklus 2 mendapatkan rata-rata 80,27 atau mengalami peningkatan sebesar 19,27%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *group investigation* dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan.

a. Persamaan penelitian

Penelitian Dinda Novalia Virginia memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan variabel metode *Group Investigation* sebagai variabel bebas. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah metode *Group Investigation* bisa meningkatkan hasil belajar/prestasi belajar peserta didik kelas X dalam mata pelajaran Kewirausahaan.

b. Perbedaan penelitian

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian Dinda Novalia Virginia adalah pada variabel terikat yaitu kemampuan berpikir tingkat

tinggi sedangkan penelitian Dinda hanya menggunakan prestasi belajar sebagai variabel terikatnya. Selain itu untuk penelitian yang pertama jenis penelitiannya berbeda yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian saya adalah menggunakan jenis penelitian eksperimen semu/*Quasi Ekperimental Design*. Penelitian ini juga dilakukan di tempat berbeda dengan penelitian saya yaitu bertempat di Kota Malang sedangkan saya di Kota Prabumulih.

2. Skripsi Puspita Derry Rindra. (2008) dengan judul “Impelementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Program Keahlian Penjualan SMK Ardjuna 1 Malang”. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis data terhadap hasil belajar peserta didik ditinjau dari segi aspek kognitif dan aspek afektif pada pembelajaran kooperatif model *group investigation* mengalami peningkatan, yaitu (a) peningkatan hasil belajar aspek kognitif peserta didik kelas 2 Penjualan dibuktikan melalui peningkatan rata-rata post test siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata *post test* siklus I yang diperoleh peserta didik adalah 62,5. Sedangkan siklus II nilai rata-rata *post test* peserta didik adalah 78,23; (b) peningkatan hasil belajar peserta didik dari aspek afektif dapat dianalisa dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 sebanyak 15 siswa (54%) dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar 13 siswa (46%). Sedangkan Pada siklus 2 jumlah siswa yang

dikategorikan tuntas belajar sebanyak 25 siswa (89,3%) dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar 3 siswa (10,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ditinjau dari aspek afektif pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 19,20%.

a. Persamaan penelitian

Penelitian Puspita Derry Rindra memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan variabel metode *Group Investigation* sebagai variabel bebas. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah metode *Group Investigation* bisa meningkatkan hasil belajar/prestasi belajar peserta didik kelas X dalam mata pelajaran Kewirausahaan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan tes awal kepada peserta didik (*pre-test*), serta memberikan tes evaluasi di akhir siklus (*pos-test*).

b. Perbedaan penelitian

Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian Puspita Derry Rindra adalah pada variabel terikat yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi sedangkan penelitian ini menggunakan motivasi sebagai variabel terikatnya. Selain itu untuk penelitian yang pertama jenis penelitiannya berbeda yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian saya adalah menggunakan jenis penelitian eksperimen semu/*Quasi Ekperimental Design*.

3. Artikel dari Ferry Adinata. (2013) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan hasil Belajar

Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Hasil perhitungan statistik dari rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol 64,29 dan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen 69,82 diperoleh perhitungan menggunakan program SPSS dengan *signifikansi* $< \alpha$ atau $0,034 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti proses belajar mengajar dengan memberikan perlakuan berupa pemberian pembelajaran *group investigation* lebih efektif daripada model konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

a. Persamaan penelitian

Penelitian Ferry Adinata ini memiliki kesamaan juga yaitu sama-sama menggunakan variabel metode *Group Investigation* sebagai variabel bebas. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah metode *Group Investigation* bisa meningkatkan hasil belajar/prestasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian eksperimen dengan jenis eksperimen yang dilakukan adalah eksperimen semu (*Quasy Experiment*) dan juga menggunakan tes awal kepada peserta didik (*pre-test*), serta memberikan tes evaluasi di akhir siklus (*pos-test*).

b. Perbedaan penelitian

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Ferry Adinata adalah pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel terikat adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar sedangkan penelitian Ferry hanya menggunakan satu variabel yaitu

prestasi belajar sebagai variabel terikatnya. Selain itu untuk penelitian yang ini melakukan penelitian pada mata pelajaran ekonomi sedangkan penelitian saya pada mata pelajaran Kewirausahaan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 2 Prabumulih dilakukan secara konvensional yaitu menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga mengakibatkan peserta didik kurang mandiri dan hanya berpusat pada informasi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu pendidik tidak terlalu banyak menggunakan metode diskusi secara berkelompok dan juga peserta didik kurang mampu mengeksplor kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka dikarenakan peserta didik hanya menggunakan pemikiran hanya sampai level pengetahuan saja.

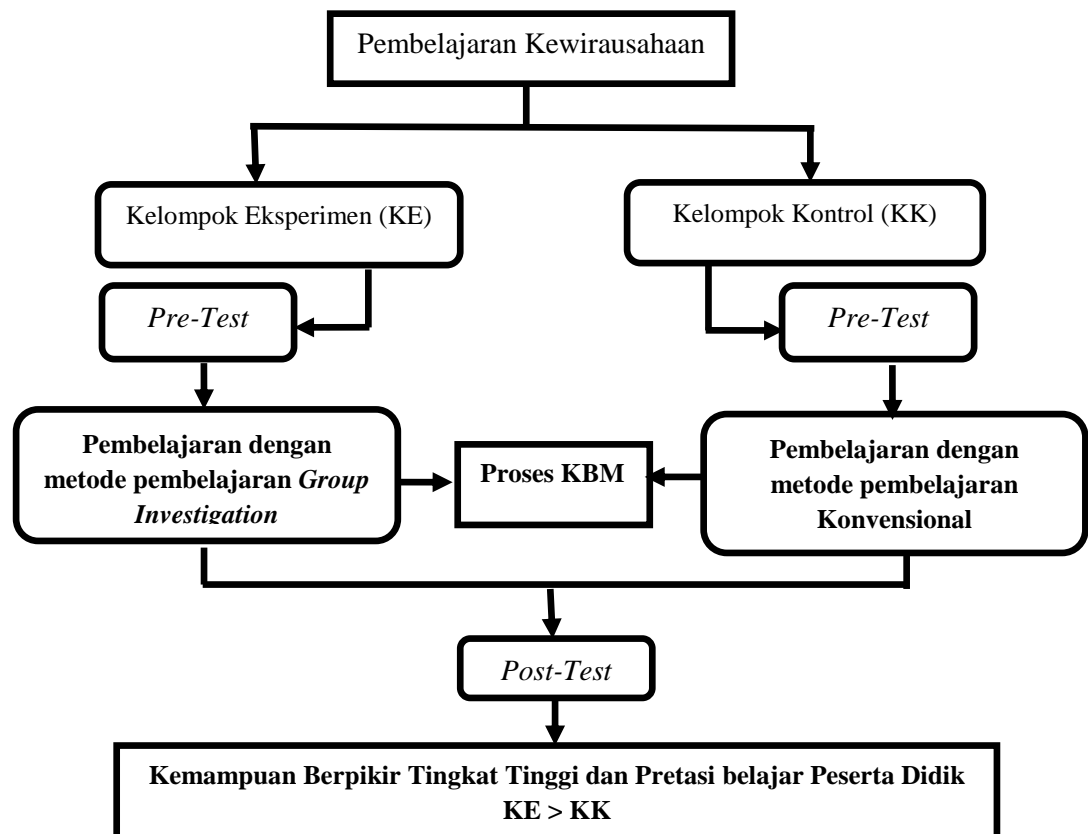
Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik selama proses pembelajaran rendah, peserta didik belum dapat menggunakan dan mengembangkan ide-ide atau gagasannya. Masih terdapat beberapa peserta didik yang diam dan hanya menerima materi yang disampaikan pendidik. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pendidik.

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik ialah

dengan penggunaan metode *group investigation*, dengan menerapkan metode ini diharapkan peserta didik dapat mengkonkritkan teori dan bisa menjadikan pengetahuan yang abstrak menjadi pengetahuan yang nyata, sehingga memudahkan peserta didik dapat mempelajari mata pelajaran kewirausahaan. Dengan demikian kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan dapat meningkat.

Dalam penelitian ini akan dilakukan eksperimen dengan mengambil dua kelas. Kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran *Group Investigation*, dan kelas kontrol dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional. Data kemampuan awal diperoleh dari *pre-test* pada kedua kelas sedangkan data pemahaman materi pelajaran Kewirausahaan diperoleh dari pemberian *post-test* setelah sebelumnya diberikan perlakuan. Dari hasil *post-test* inilah dapat diketahui dari kelas manakah pemahaman materi pelajaran Kewirausahaan lebih baik. Bila nilai *post-test* dari kelas eksperimen lebih tinggi berarti pelaksanaan metode pembelajaran *Group Investigation* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran Kewirausahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kaitan teoritis, penelitian-penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Group Investigation* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada pembelajaran kewirausahaan.
2. Metode pembelajaran *Group Investigation* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran kewirausahaan.
3. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menggunakan metode *Group Investigation* lebih tinggi dari pada yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran kewirausahaan.
4. Prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode *Group Investigation* lebih tinggi dari pada yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran kewirausahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*, karena kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Pengontrolan ketat tidak dapat dilakukan secara penuh karena tidak semua variabel dapat dikontrol, mengingat kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dasar pertimbangan ini, maka desain yang digunakan adalah *Control Group pre-test-post-test desain*, yakni dengan format sebagai berikut :

Tabel 2. Format *Control Group pre-test-post-test*

KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

O₁ : Kemampuan awal /*Pre-test* Kelompok Eksperimen

O₂ : Kemampuan akhir /*Post-test* Kelompok Eksperimen

O₃ : Kemampuan awal /*Pre-test* Kelompok Kontrol

O₄ : Kemampuan akhir /*Post-test* Kelompok Kontrol

- X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation*
- : Perlakuan pada kelas Kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* (Sugiyono, 2011 : 79).

Berdasarkan pada desain penelitian di atas, maka dapat dibuat perbedaan kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) antara kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan (*treatment*) dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Dalam penelitian ini akan diujicobakan bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran *group investigation* dalam peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran Kewirausahaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Prabumulih pada bulan April sampai Mei 2014. Sasaran dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X semester genap di SMK PGRI 2 Prabumulih Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Variabel Penelitian

Variabel data penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode pembelajaran *group investigation*. Metode pembelajaran *group*

investigation ini hanya digunakan pada kelompok eksperimen saja sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik kelas X SMK PRGI 2 Prabumulih pada mata pelajaran kewirausahaan. Untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan tes yang diwujudkan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Prestasi belajar peserta didik dibatasi pada aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah suatu ketepatan penggunaan metode terhadap keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini metode *group investigation* dikatakan efektif apabila setelah menggunakan metode *group investigation* terjadi peningkatan rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi (berdasarkan kategori) dan rata-rata prestasi belajar peserta didik (di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran kewirausahaan dibandingkan sebelum menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan setelah menggunakan metode pembelajaran *group investigation*.

2. Metode Pembelajaran *Group Investigation*

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran *group investigation* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif atau pembelajaran dilakukan dengan secara kerja sama. Pendidik akan mengawali pembelajaran dengan membentuk peserta didik menjadi berkelompok kecil empat sampai enam orang. Selanjutnya masing-masing kelompok memilih topik-topik materi yang telah dipelajari, dan membagi topik-topik tersebut menjadi tugas individu. Hasil dari pekerjaan tugas individu dipersiapkan untuk menyusun laporan kelompok. Laporan setiap kelompok disajikan di depan kelas. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama. Pendidik memberikan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman dari peserta didik.

3. Metode Pembelajaran Konvensional

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran konvensional yang dimaksud secara umum adalah pembelajaran yang diawali dengan cara menerangkan materi menggunakan metode ceramah, kemudian memberikan contoh-contoh soal latihan dan penyelesaiannya, selanjutnya guru memberikan tugas berupa latihan soal atau lembar kerja kelompok (LKK) untuk dikerjakan oleh siswa secara individu ataupun berkelompok dengan teman sekelasnya. Pendidik dianggap sebagai gudang ilmu, pendidik bertindak otoriter, pendidik mendominasi kelas. Pendidik mengajarkan ilmu, pendidik langsung membuktikan dalil-dalil,

pendidik membuktikan contoh-contoh soal. Sedangkan peserta didik harus duduk rapih mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan pendidik. Peserta didik di sini menjadi pasif dan peserta didik yang kurang memahami terpaksa mendapat nilai kurang atau jelek dan karena itu, mungkin sebagian dari mereka tidak bisa naik kelas.

4. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi di penelitian ini adalah kemampuan yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat diketahui dari kemampuan kognitif peserta didik yaitu pada tingkat analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat diketahui dari nilai tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dan didukung dengan observasi meliputi keterampilan analisis, keterampilan sintesis dan keterampilan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Prestasi Belajar

Dalam pelajaran kewirausahaan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik, dalam usahanya untuk menguasai materi kewirausahaan setelah jangka waktu tertentu yang ditunjukkan dari nilai tes atau angka yang diambil oleh pendidik kewirausahaan setelah materi pelajaran selesai diajarkan. Prestasi belajar kewirausahaan dalam penelitian ini adalah dalam ranah kognitif berupa *pre test* dan *post test*.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Prabumulih yang mengikuti mata pelajaran Kewirausahaan. Populasi penelitian ini terdiri dari 6 kelas dengan jumlah peserta didik seluruhnya sebanyak 178 peserta didik. Tetapi dalam penelitian hanya menggunakan 2 kelas dengan jumlah 60 peserta didik.

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:218-219) mengatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu”. Selain itu dengan alasan karena penelitian eksperimen harus sama karakteristiknya. Jadi, untuk kelas eksperimen adalah kelas X Teknologi Komputer dan Jaringan 1 (TKJ1) sedangkan kelas kontrol adalah kelas X Teknologi Komputer dan Jaringan 2 (TKJ2). Dalam hal ini kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda dengan materi pelajaran yang sama. Pada kelompok eksperimen menggunakan metode *group investigation*, sedangkan pada kelompok kontrol hanya menggunakan metode konvensional.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

a. Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Menurut Nurkencana dan Sumartana (1986: 42) dibanding dengan tes objektif, soal esai mempunyai beberapa keunggulan. Pertama, kekuatan soal untuk mengukur hasil belajar yang kompleks dan melibatkan level kognitif yang tinggi. Kedua, memberi kesempatan pada anak untuk menyusun jawaban sesuai dengan jalan pikirannya sendiri. Kecakapan ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena individu dalam masyarakat tidak hanya mengadakan pilihan terhadap alternatif-alternatif tapi harus menggunakan alternatif lain yang lebih berguna.

Tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam penelitian ini digunakan sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Tes ini berupa *essay* dengan penilaian menggunakan pedoman penskoran karena dalam penelitian ini menggunakan pemikiran yang tinggi.

b. Tes Prestasi Belajar

Tes prestasi belajar ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik sebelum dilakukan *treatment*. Tes prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Tes prestasi belajar

dikenakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jenis dan jumlah soal yang sama.

Dalam perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga diberikan materi pelajaran yang sama dengan pokok bahasan yang sama dan diajar oleh pendidik yang sama. Perbedaan dari kedua kelompok ini yaitu, kelompok eksperimen diberikan metode *group investigation* dalam pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran.

2. Observasi

Suatu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik guna mendukung dari hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dikerjakan oleh peserta didik.

3. Dokumentasi

Dalam teknik ini digunakan untuk menggali data yang berupa data sekolah, data identitas peserta didik, hasil ulangan peserta didik, dan foto kegiatan penelitian. Dokumentasi dilakukan selama proses kegiatan penelitian berlangsung yakni dari awal sampai akhir kegiatan penelitian.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, dalam penelitian ini menggunakan tes berpikir tingkat tinggi. Tes

kemampuan berpikir tingkat tinggi yang digunakan adalah dari buku Adi W. Gunawan yang berjudul *Genius Learning Strategy* tahun 2004, yaitu dari kemampuan kognitif peserta didik pada tingkat analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun kisi-kisi Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Indikator	No Item	Jumlah Item
Keterampilan Analisis	1	1
Keterampilan Sintesis	2	1
Keterampilan Evaluasi	3	1
Jumlah		3

Untuk menginterpretasikan hasil penelitian maka data skor yang diperoleh dikonversikan ke dalam skor lima kategori skala *likert* menggunakan pedoman konversi skor sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Konversi Skor ke dalam Lima Kategori

Skor	Rumus Konversi	Kategori
5	$X \geq Mi + 1,8 (SDi)$	Sangat Tinggi
4	$Mi + 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 1,8 (SDi)$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 0,6 (SDi)$	Cukup Tinggi
2	$Mi - 1,8 (SDi) \leq X < Mi - 0,6 (SDi)$	Rendah
1	$X < Mi - 1,8 (SDi)$	Rendah Sekali

Sumber: Saifudin Azwar (2003:163)

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Sdi = Standar Deviasi ideal

= $1/6$ (Skor Maksimal ideal – Skor Minimal ideal)

Mi = Mean ideal

$$= \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal ideal} + \text{Skor Minimal ideal})$$

2. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Lembar observasi ini digunakan sebagai pendukung untuk menganalisis hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi dengan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Adapun kisi-kisi instrumen observasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Indikator	Kriteria	Keterangan (Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran)
Keterampilan Analisis	1. Peserta didik mengajukan pendapat atau pertanyaan dari sudut pandang yang berbeda tentang topik 2. Peserta didik membuat penyelidikan tentang topik	
Keterampilan Sintesis	1. Peserta didik memunculkan ide atau gagasan baru tentang topik 2. Peserta didik merancang sebuah rencana tentang topik	
Keterampilan Evaluasi	1. Peserta didik memberikan masukan terhadap topik 2. Peserta didik menyimpulkan secara umum tentang topik.	
Jumlah		

3. Tes Prestasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah menggunakan soal tes prestasi belajar kewirausahaan yang disesuaikan dengan materi yang diberikan kepada peserta didik.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar

SK	KD	Indikator	Nomor Item					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
Menerapkan Jiwa Kepemimpinan	Membangun Visi dan Misi Usaha	Mengidentifikasi Pengertian Visi usaha	18	1		6		20
		Mengidentifikasi Pengertian Misi usaha	3, 7	4	10			
		Menyusun Visi dan Misi Usaha	16	17		2, 5, 15	8, 12	9, 13
		Menganalisis peran kepemimpinan dan manajemen dalam merumuskan visi dan misi		14		11		19

Keterangan:

C1 : Pengetahuan atau ingatan

C2 : Pemahaman

C3 : Aplikasi

C4 : Analisis

C5 : Sintesis

C6 : Evaluasi

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba di SMK PGRI 2 Prabumulih pada 30 peserta didik

kelas X TKJ 3, di mana masih dalam satu populasi namun bukan termasuk dalam sampel penelitian. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2014. Untuk mengetahui validitas dari instrumen tersebut maka metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika pertanyaan itu mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh pertanyaan tersebut. Jika validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam tes yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2002: 49).

Menurut Sugiyono (2007:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid pada dasarnya memiliki validitas yang tinggi. Selain itu, sebelum instrumen digunakan dalam penelitian data, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui valid tidaknya instrumen.

Dalam penelitian validitas instrumen yang dilakukan adalah tes prestasi belajar dan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam penelitian ini meliputi validitas isi dan validitas konstruksi. Validitas isi dilakukan berdasarkan *expert judgement* yaitu dosen ahli dan pendidik mata pelajaran yang terkait. Validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara instrumen dengan materi yang telah diajarkan.

Setelah proses validitas isi, selanjutnya adalah proses uji coba instrumen. Data hasil uji coba ditabulasikan untuk perhitungan validitas konstruk. Dalam penelitian ini untuk mencari validitas dengan menggunakan *SPSS 16.00 for Windows*. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya butir soal. Menurut Sugiyono (2012: 126) adalah syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah jika $r \geq 0,30$. Apabila korelasi butir soal kurang dari 0,30 maka butir soal dalam instrumen dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu pertanyaan yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dengan kata lain, suatu pertanyaan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2002: 45)

Reliabilitas instrumen berpikir tingkat tinggi dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *alpha cronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien *alpha* tersebut melebihi 0,600 (Ali Muhson, 2009).

Diketahui bahwa instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dikatakan reliabel. Sebab dilihat dari *Cronbach's Alpha* ketiga soal instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi di atas koefisien *Alpha*

melebihi 0,600 yaitu sebesar 0,787. Demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi reliabel.

3. Analisis Butir Soal (ANBUSO)

Analisis butir soal (ANBUSO) digunakan untuk mengetahui kualitas soal tes prestasi belajar kewirausahaan yang digunakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan *Software Anbuso Release 04*.

a. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran soal digunakan untuk menilai apakah soal tersebut dikatakan baik atau tidak. Adapun klasifikasi taraf kesukaran soal disajikan dalam tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Kriteria	Kategori
< 0,30	Soal sukar
0,30 - 0,70	Soal sedang
> 0,70	Soal mudah

Sumber: (Ali Muhson, 2011)

Hasil analisis dengan bantuan *Software Anbuso Release 04* untuk mengetahui kualitas soal tes prestasi belajar kewirausahaan yang digunakan maka bisa dilihat di tabel 11.

Tabel 8. Hasil Taraf Kesukaran Soal Tes Prestasi Belajar

Kriteria	Kategori	Jumlah soal
< 0,30	Soal sukar	7
0,30 - 0,70	Soal sedang	10
> 0,70	Soal mudah	3

Sumber : Data primer yang diolah

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui terdapat taraf kesukaran dari 20 soal tes prestasi belajar sebanyak 7 butir soal dikategorikan sulit sedangkan untuk soal sedang terdapat 10 butir soal, 3 butir soal dikategorikan soal mudah.

b. Daya pembeda

Daya pembeda dianalisis untuk mengetahui kemampuan suatu soal dalam membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Adapun kriteria nilai daya pembeda soal dilihat dalam tabel 8 berikut:

Tabel 9. Kriteria Nilai Daya Pembeda

Kriteria	Kategori
< 0,20	Tidak baik
0,20 - 0,30	Cukup baik
> 0,30	Baik

Sumber: (Ali Muhson, 2011)

Hasil analisis dengan bantuan *Software Anbuso Release 04* untuk mengetahui kemampuan suatu soal dalam membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah maka bisa dilihat di tabel 13.

Tabel 10. Hasil Daya Pembeda Soal Tes Prestasi Belajar

Kriteria	Kategori	Jumlah soal
<0,20	Tidak baik	3
0,20 - 0,30	Cukup baik	6
>0,30	Baik	11

Sumber: Data primer yang diolah

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui terdapat daya pembeda dari 20 soal tes prestasi belajar sebanyak 3 butir soal dikategorikan soal tidak baik sedangkan untuk kategori soal cukup baik terdapat 6 butir soal, 11 butir soal dikategorikan baik.

c. Faktor pengecoh/*Distractor*

Faktor pengecoh /*Distractor* perlu diuji untuk mengetahui bagaimana pengecoh-pengecoh berfungsi baik atau tidak. Suatu *distractor* dapat dikatakan berfungsi baik apabila paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes. Jadi mereka yang terkecoh adalah mereka yang berkemampuan sedang atau di bawah rata-rata.

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah ditetapkan di lapangan dianalisis untuk menguji hipotesis. Sebelum menguji hipotesis penelitian terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis meliputi:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dari hasil *pre test* dan *post test* kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada program *SPSS 16.00 for windows*. Dalam output *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test* terlihat pada baris *Asym Sig.* Jika nilainya kurang dari

taraf signifikansi yakni 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Ali Muhson, 2009).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varian yang sama atau tidak dengan cara membandingkan kedua varian. Uji homogenitas dilakukan dengan analisis *Levene's Test* menggunakan *SPSS 16.00 for windows*. Persyaratan homogen jika probabilitas (sig) $> 0,05$ dan jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data tidak homogen (Ali Muhson, 2009).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam setiap penelitian perlu untuk membuktikan kebenaran dari yang telah dirumuskan. Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun uji yang digunakan:

a. Uji *Paired Sample T-test*

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang berpasangan berasal dari populasi yang mempunyai mean yang sama atau tidak. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir. Hipotesis diterima jika

nilai probabilitas $\leq 0,05$ dan hipotesis akan ditolak jika nilai probabilitasnya $> 0,05$.

b. Uji *Indenpendent Sample T-test*

Uji *Indenpendent Sample T-test* digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata antara data kelompok yang independen. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran group investigation dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hipotesis diterima jika probabilitasnya $\leq 0,05$ dan hipotesis akan ditolak jika nilai probabilitasnya $> 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Prabumulih yang berlokasi di jalan Kapten Abdullah No. 74 Kota Prabumulih. Di SMK PGRI 2 Prabumulih merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berdiri berdasarkan SK Nomor 155/I/II/F. 1989 dengan tanggal SK 17 Januari 1989. Sekolah ini memiliki 4 kompetensi keahlian, yaitu kompetensi keahlian Keuangan, Adminitrasi Perkantoran, Tata Niaga, dan Teknologi Komputer dan Jaringan.

Sebagai sebuah instansi pendidikan, SMK PGRI 2 Prabumulih memiliki kelengkapan fisik yang mendukung proses pembelajaran, meliputi 15 ruang kelas, 1 ruang Lab TKJ, 1 ruang Lap KKPI, 1 ruang BK, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Ramah Tamah, 1 UKS, dan beberapa ruang penunjang yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah ini. Pada tahun 2013/2014 ini, SMK PGRI 2 Prabumulih mempunyai 198 peserta didik kelas X, 166 peserta didik kelas XI dan 169 peserta didik kelas XII. Di SMK PGRI 2 Prabumulih mempunyai tenaga pengajar (pendidik) sebanyak 49 orang yang terdiri 41 guru bantu dan 8 orang guru tidak tetap.

Mereka menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan berkerja sesuai dengan porsinya masing-masing.

Adapun Visi SMK PGRI 2 Prabumulih yakni “Sekolah berprestasi yang dilandasi oleh keimaman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”. Sedangkan misi SMK PGRI 2 Prabumulih adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan tamatan (lulusan) yang dapat diterima di masyarakat (DU dan DI)
- b. Menghasilkan tamatan (lulusan) yang dapat diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta
- c. Menghasilkan prestasi dalam bidang kesenian dan olahraga
- d. Menghasilkan prestasi dalam lomba karya ilmiah
- e. Menghasilkan prestasi dalam melaksanakan praktek kerja industri
- f. Menghasilkan prestasi dalam melaksanakan unit produksi
- g. Menghasilkan prestasi dalam penerimaan tenaga kerja pada DU/DI sesuai dengan program yang ada
- h. Berkepribadian yang baik serta mengamalkan ajaran agama

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X TKJ 2 sebagai kelas eksperimen (KE) dan kelas X TKJ 1 sebagai kelas kontrol (KK) dengan jumlah peserta didik ada 60 peserta didik. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode pembelajaran *group investigation*, sedangkan

kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan yaitu dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi awal dan akhir serta prestasi belajar yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi awal dan prestasi belajar kewirausahaan peserta didik. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar akhir peserta didik baik dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi maupun prestasi belajar kewirausahaan.

Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, indeks taraf kesukaran soal, daya beda dan analisis distraktor. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2014. Instrumen tersebut diujicobakan pada 30 peserta didik kelas X TKJ 3, di mana masih dalam satu populasi namun bukan termasuk dalam sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2014. Berikut disajikan tabel jadwal pelaksanaan penelitian.

Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Selasa, 29 April 2014	<i>Pre-test</i>	-
2	Rabu, 30 April 2014	-	<i>Pre-test</i>
3	Selasa, 6 Mei 2014	Pembelajaran dengan metode <i>group investigation</i>	-
4	Rabu, 7 Mei 2014	-	Pembelajaran dengan metode konvensional
5	Selasa, 13 Mei 2014	Pembelajaran dengan metode <i>group investigation</i>	-
6	Rabu, 14 Mei 2014	-	Pembelajaran dengan metode konvensional
7	Selasa, 20 Mei 2014	<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>

Berikut ini diuraikan deskripsi data yang diperoleh dari instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dan tes prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Kelas Eksperimen

Tabel 12. Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen (KE)

No	Data	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi		Prestasi Belajar	
		Awal	Akhir	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Nilai Tertinggi	10,00	12,00	45,00	90,00
2.	Nilai Terendah	3,00	4,00	15,00	30,00
3.	Mean	5,43	7,87	29,33	72,17
4.	Standar Deviasi	1,20	1,30	5,00	10,00

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 12 diketahui nilai terendah kemampuan berpikir tingkat tinggi awal peserta didik sebesar 3,00 dan nilai tertinggi 10,00 dengan nilai rata-rata sebesar 5,43 dan standar deviasi 1,20. Sedangkan nilai terendah kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir peserta didik sebesar 4,00 dan nilai tertingginya 12,00 dengan nilai rata-rata sebesar 7,87 dan standar deviasi 1,30. Untuk nilai *pre-test* diketahui nilai terendah sebesar 15,00 dengan nilai tertinggi 45,00 dengan nilai rata-rata sebesar 29,33 dan standar deviasi 5,00. Sedangkan nilai *post-test* diketahui nilai terendah 30,00 dan nilai tertinggi 90,00 dengan nilai rata-rata 72,17 dan standar deviasi sebesar 10,00.

Kemudian dari data kemampuan berpikir tingkat tinggi awal dan akhir, dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu 1: Rendah Sekali, 2: Rendah, 3: Cukup Tinggi, 4: Tinggi, 5: Sangat Tinggi. Untuk menginterpretasikan hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi maka data skor yang diperoleh dikonversikan kedalam lima kategori menggunakan pedoman konversi skor sebagai berikut:

Tabel 13. Pedoman Konversi Skor ke dalam Lima Kategori

Skor	Rumus Konversi	Rentang Skor	Kategori
5	$X \geq Mi + 1,8 (SDi)$	$12,6 < X$	Sangat Tinggi
4	$Mi + 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 1,8 (SDi)$	$10,2 < X \leq 12,6$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 0,6 (SDi)$	$7,8 < X \leq 10,2$	Cukup Tinggi
2	$Mi - 1,8 (SDi) \leq X < Mi - 0,6 (SDi)$	$5,4 < X \leq 7,8$	Rendah
1	$X < Mi - 1,8 (SDi)$	$X \leq 5,4$	Rendah Sekali

Sumber: Saifudin Azwar (2003:163)

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Skor maksimal = $3 \times 5 = 15$

Skor minimal = $3 \times 1 = 3$

Mi (Mean ideal) = $\frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal})$
 $= \frac{1}{2} (15 + 3)$
 $= 9$

Sdi (Standar Deviasi ideal) = $\frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal})$
 $= \frac{1}{6} (15 - 3)$
 $= 2$

Berdasarkan pedoman di atas, berikut disajikan frekuensi pengkategorian kemampuan berpikir tingkat tinggi kelas eksperimen.

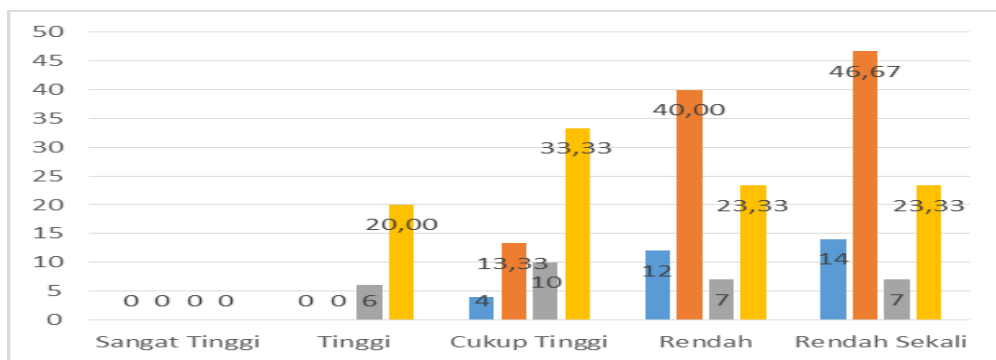
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategori Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) pada Kelompok Eksperimen

No	Kategori	KBTT Awal		KBTT Akhir	
		F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	0	0	0	0
2	Tinggi	0	0	6	20,00
3	Cukup Tinggi	4	13,33	10	33,33
4	Rendah	12	40,00	7	23,33
5	Rendah Sekali	14	46,67	7	23,33
Jumlah		30	100	30	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 14 menunjukkan frekuensi tertinggi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi awal terdapat pada kategori rendah sekali yaitu 14 peserta didik atau sebesar 46,67%, sedangkan untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir frekuensi tertinggi terdapat pada kategori cukup tinggi sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 33,33%. Untuk frekuensi terendah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi awal terdapat pada kategori cukup tinggi yaitu 4 peserta didik atau sebesar 13,33%, sedangkan untuk frekuensi terendah kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir terdapat pada kategori tinggi yaitu sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 20,00%.

Untuk memperjelas data dari tabel frekuensi pengkategorian di atas, data kemampuan berpikir tingkat tinggi awal dan kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir pada kelompok eksperimen juga disajikan dalam bentuk diagram balok seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.

Diagram Balok Distribusi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Kelompok Eksperimen

Selain data tes kemampuan berpikir tingkat tinggi, berikut disajikan hasil observasi kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sebagai pendukung hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

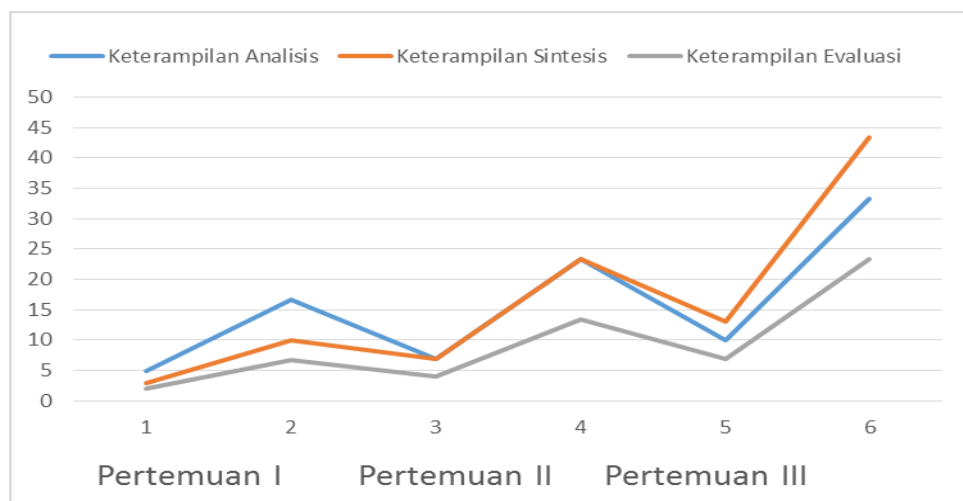
Tabel 15. Hasil Observasi KBTT Kelompok Eksperimen

No	Kriteria	Jumlah peserta didik yang terlibat					
		Per I	%	Per II	%	Per III	%
1	Keterampilan Analisis	5	16,67	7	23,33	10	33,33
2	Keterampilan Sintesis	3	10,00	7	23,33	13	43,33
3	Keterampilan Evaluasi	2	6,67	4	13,33	7	23,33

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel 15 di atas dapat diketahui dari pertemuan I, pertemuan II sampai pertemuan ke III terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Kenaikan terbesar adalah aspek keterampilan sintesis yakni dari pertemuan I terdapat 10,00%, 23,33% pada pertemuan ke II dan 43,33% pada pertemuan ke III peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan kenaikan terkecil pada aspek kemampuan evaluasi yakni pada pertemuan I terdapat

6,67%, 13,33% pada pertemuan ke II dan 23,33% pada pertemuan ke III peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk memperjelas tabel di atas berikut ini disajikan grafik hasil observasi kemampuan berpikir tingkat tinggi dari pertemuan I sampai pertemuan III pada kelas eksperimen.



Gambar 3
Grafik Observasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik pada Kelompok Eksperimen (KE)

Dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dan hasil observasi kemampuan berpikir tingkat tinggi keduanya memiliki peningkatan yang cukup signifikan. Selanjutnya data prestasi belajar yang diperoleh untuk *pre-test* dan *post-test* kemudian digolongkan berdasarkan kelas interval untuk dicari frekuensinya dengan menggunakan rumus dari Sturges yakni:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah interval kelas

n : jumlah data

Log : Logaritma

Rentang (Range) = Skor tertinggi-Skor terendah

Lebar kelas = Rentang/jumlah kelas

Adapun hasil perhitungan disajikan dalam tabel distribusi prestasi belajar awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*) pada kelompok eksperimen setelah diketahui banyaknya kelas, range dan lebar kelas.

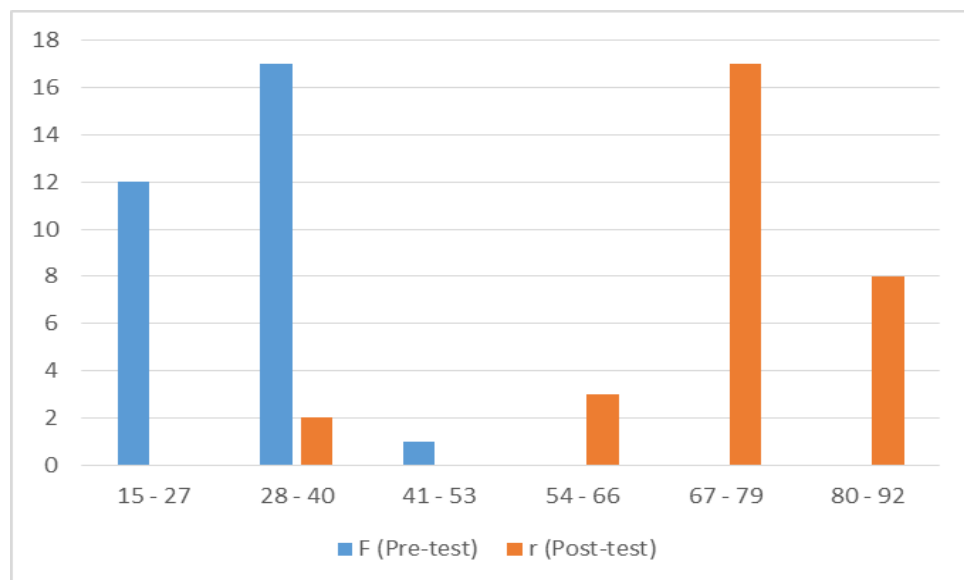
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada Kelompok Eksperimen (KE)

No	Interval	Prestasi Belajar			
		F (<i>Pre-test</i>)	% (<i>Pre-test</i>)	r (<i>Post-test</i>)	% (<i>Post-test</i>)
1	15 - 27	12	40,00	0	0
2	28 - 40	17	56,67	2	6,67
3	41 - 53	1	3,33	0	0
4	54 - 66	0	0	3	10,00
5	67 - 79	0	0	17	56,67
6	80 - 92	0	0	8	26,67
Jumlah		30	100	30	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel 16 di atas diketahui frekuensi tertinggi pada *pre-test* terdapat pada skor 28 – 40 sebanyak 17 peserta didik atau sebesar 56,67% dan 15 – 27 sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 40,00%. Sedangkan untuk *post-test* frekuensi tertinggi 67 – 79 sebanyak 17 peserta didik atau sebesar 56,67%. Untuk frekuensi terendah pada *pre-test* terdapat pada skor 41 – 53 yaitu sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,33%. Sedangkan untuk frekuensi terendah *post-test* terdapat pada skor 28 – 40 yaitu sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6,67%.

Untuk memperjelas data dari tabel distribusi frekuensi di atas, data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen juga disajikan dalam bentuk diagram balok seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.

Diagram Balok Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen (KE)

Dari gambar 4 di atas diketahui frekuensi tertinggi pada *pre-test* terdapat pada skor 28 – 40 sebanyak 17 peserta didik dan 15 – 27 sebanyak 12 peserta didik. Sedangkan untuk *post-test* frekuensi tertinggi 67 – 79 sebanyak 17 peserta didik. Untuk frekuensi terendah pada *pre-test* terdapat pada skor 41 – 53 yaitu sebanyak 1 peserta didik. Sedangkan untuk frekuensi terendah *post-test* terdapat pada skor 28 – 40 yaitu sebanyak 2 peserta didik.

2. Kelas Kontrol

Tabel 17. Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Prestasi Belajar Kelompok Kontrol (KK)

No	Data	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi		Prestasi Belajar	
		Awal	Akhir	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Nilai Tertinggi	9,00	9,00	45,00	75,00
2.	Nilai Terendah	3,00	4,00	20,00	25,00
3.	Mean	5,00	6,10	31,50	61,00
4.	Standar Deviasi	1,00	0,83	4,20	8,30

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 17 menunjukkan nilai terendah kemampuan berpikir tingkat tinggi awal peserta didik sebesar 3,00 dan nilai tertinggi 9,00 dengan nilai rata-rata sebesar 5,00 dan standar deviasi 1,00. Sedangkan nilai terendah kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir peserta didik sebesar 4,00 dan nilai tertingginya 9,00 dengan nilai rata-rata sebesar 6,10 dan standar deviasi 0,83. Untuk nilai *pre-test* diketahui nilai terendah sebesar 20,00 dengan nilai tertinggi 45,00 dengan nilai rata-rata sebesar 31,50 dan standar deviasi 4,20. Sedangkan nilai *post-test* diketahui nilai terendah 25,00 dan nilai tertinggi 75,00 dengan nilai rata-rata 61,00 dan standar deviasi sebesar 8,30.

Kemudian dari data kemampuan berpikir tingkat tinggi awal dan akhir, dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu 1: Rendah Sekali, 2: Rendah, 3: Cukup Tinggi, 4: Tinggi, 5: Sangat Tinggi. Disajikan tabel frekuensi pengkategorian kemampuan berpikir tingkat tinggi awal dan akhir pada kelompok kontrol.

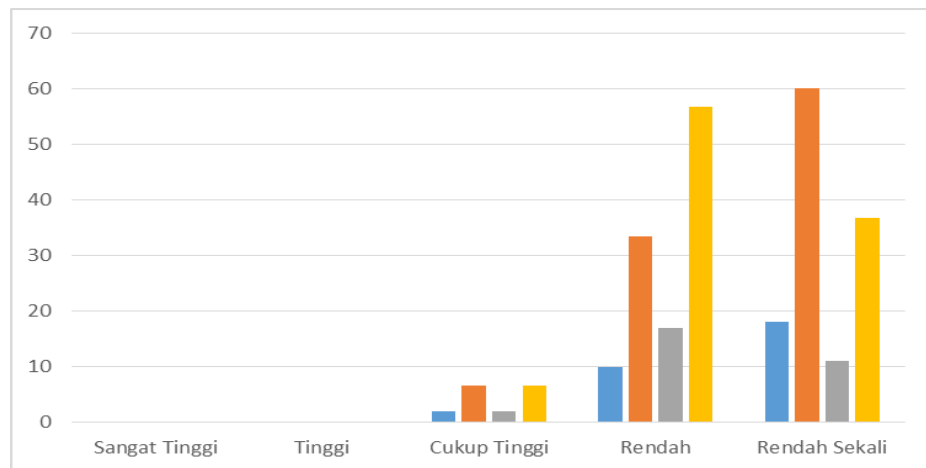
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Kelompok Kontrol (KK)

No	Kategori	KBTT Awal		KBTT Akhir	
		F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	0	0	0	0
2	Tinggi	0	0	0	0
3	Cukup Tinggi	2	6,67	2	6,67
4	Rendah	10	33,33	17	56,67
5	Rendah Sekali	18	60,00	11	36,67
Jumlah		30	100	30	100

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 18 menunjukkan frekuensi tertinggi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi awal terdapat pada kategori rendah sekali yaitu 18 peserta didik atau sebesar 60,00%, sedangkan untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir frekuensi tertinggi terdapat pada kategori rendah sebanyak 17 peserta didik atau sebesar 56,67%. Untuk frekuensi terendah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi awal terdapat pada kategori cukup tinggi yaitu 2 peserta didik atau sebesar 6,67%, sedangkan untuk frekuensi terendah kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir terdapat pada kategori tinggi yaitu sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 6,67%.

Untuk memperjelas data dari tabel frekuensi pengkategorian di atas, data kemampuan berpikir tingkat tinggi awal dan kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir pada kelompok kontrol juga disajikan dalam bentuk diagram balok seperti gambar di bawah ini.



Gambar 5.
Diagram Balok Distribusi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Kelompok Kontrol (KK)

Selain data tes kemampuan berpikir tingkat tinggi, berikut disajikan hasil observasi kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang sebagai pendukung hasil tes kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Tabel 19. Hasil Observasi KBTT Kelompok Kontrol

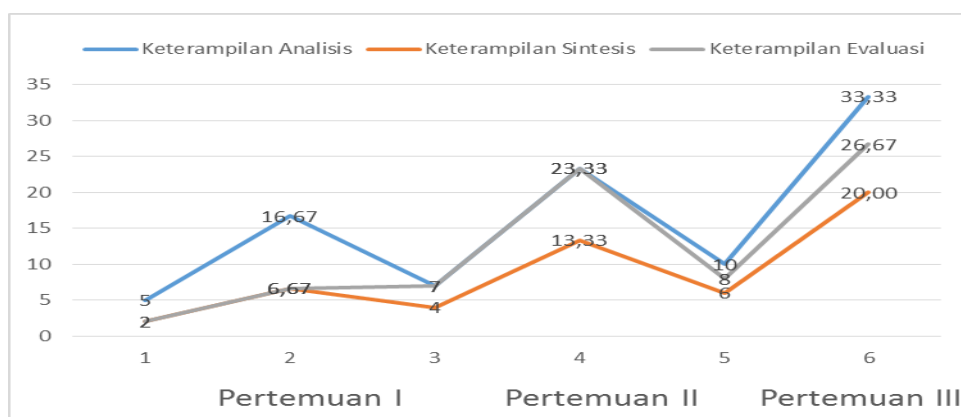
No	Kriteria	Jumlah peserta didik yang terlibat					
		Per I	%	Per II	%	Per III	%
1	Keterampilan Analisis	5	16,67	7	23,33	10	33,33
2	Keterampilan Sintesis	2	6,67	4	13,33	6	20,00
3	Keterampilan Evaluasi	2	6,67	7	23,33	8	26,67

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 19 di atas dapat diketahui dari pertemuan I, pertemuan II sampai pertemuan ke III terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Kenaikan terbesar adalah aspek keterampilan analisis yakni dari pertemuan I terdapat 16,67%, 23,33% pada pertemuan ke II dan 33,33% pada pertemuan ke III peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan kenaikan

terkecil pada aspek kemampuan sintesis yakni pada pertemuan I terdapat 6,67%, 13,33% pada pertemuan ke II dan 20,33% pada pertemuan ke III peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Untuk memperjelas tabel di atas berikut ini disajikan grafik hasil observasi kemampuan berpikir tingkat tinggi dari pertemuan I sampai pertemuan III pada kelas kontrol.



Gambar 6.

Grafik Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik pada Kelompok Kontrol (KK)

Selanjutnya data prestasi belajar disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang diolah. Seperti dijelaskan pada halaman sebelumnya bahwa sebelum membuat tabel distribusi, terlebih dahulu menentukan banyaknya kelas, kemudian menentukan rentang data dan lebar kelas.

Berdasarkan perhitungan, berikut disajikan tabel distribusi prestasi belajar awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*) pada kelompok kontrol setelah diketahui banyaknya kelas, *range* dan lebar kelas.

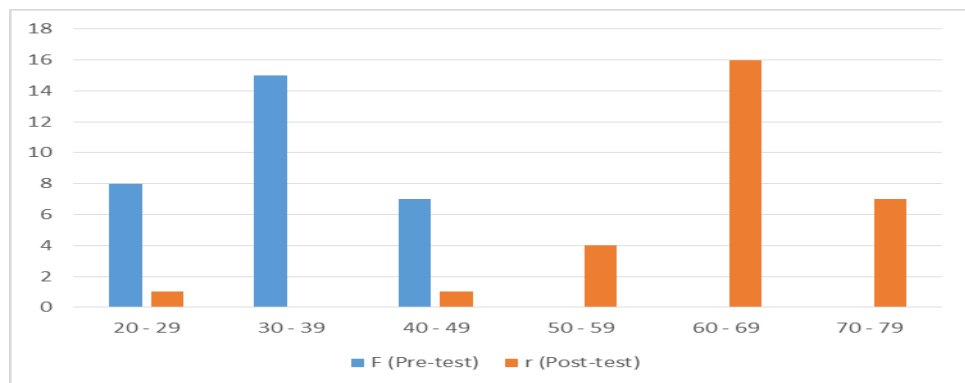
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada Kelompok Kontrol (KK)

No	Interval	Prestasi Belajar			
		F (<i>Pre-test</i>)	% (<i>Pre-test</i>)	r (<i>Post-test</i>)	% (<i>Post-test</i>)
1	20 - 29	8	26,67	1	3,33
2	30 - 39	15	50,00	0	0
3	40 - 49	7	23,33	1	3,33
4	50 - 59	0	0	4	11,11
5	60 - 69	0	0	16	53,33
6	70 - 79	0	0	7	23,33

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 20 di atas diketahui frekuensi tertinggi pada *pre-test* terdapat pada skor 30 - 39 sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 50,00% dan 20 - 29 sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 26,67%. Sedangkan untuk *post-test* frekuensi tertinggi 60 - 69 sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 53,33%. Untuk frekuensi terendah pada *pre-test* terdapat pada skor 40 - 49 yaitu sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 23,33%. Sedangkan untuk frekuensi terendah *post-test* terdapat pada skor 20 - 29 dan skor 40 - 49 yaitu sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,33%.

Untuk memperjelas data dari tabel distribusi frekuensi di atas, data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol juga disajikan dalam bentuk diagram balok seperti gambar di bawah ini.



Gambar 7.

Diagram Balok Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada Kelompok Kontrol (KK)

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui untuk kenormalan distribusi data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada data tes awal dan tes akhir untuk masing-masing kelas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov (One Sampel Kolmogorov Smirnov)* pada program *SPSS 17.00*. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. Namun jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas disajikan pada tabel 24 :

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT)

Kelompok Sampel	Jumlah Peserta didik	K Smirnov Z	Asym p Sig.	Kesimpulan
KBTT AWAL (KE)	30	0,95	0,328	Normal
KBTT AKHIR (KE)	30	0,585	0,882	Normal
KBTT AWAL (KK)	30	0,972	0,301	Normal
KBTT AKHIR (KK)	30	1,024	0,245	Normal

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 21 menunjukkan data kemampuan berpikir tingkat tinggi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki *Asymp Sig.* > 0,05 sehingga data kemampuan berpikir tingkat tinggi awal dan akhir pada kedua kelompok berdistribusi normal. Adapun *Kolmogorov Smirnov* untuk prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 22. Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar Peserta didik

Kelompok Sampel	Jumlah Peserta didik	K Smirnov Z	Asym p Sig.	Kesimpulan
PRE-TEST (KE)	30	0,75	0,627	Normal
POST-TEST (KE)	30	1,205	0,109	Normal
PRE-TEST (KK)	30	0,838	0,484	Normal
POST-TEST (KK)	30	1,243	0,091	Normal

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tabel 22 menunjukkan data prestasi belajar kelompok eksperimen dan kontrol memiliki *Asymp Sig.* > 0,05 sehingga *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikatakan *homogeny* apabila nilai signifikansi > 5% (0,05). Akan tetapi apabila

nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka data tersebut dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 23. Hasil Uji Homogenitas Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tes Prestasi Belajar Peserta didik (KBTT)

Data	F	Sig	Kesimpulan
KBTT Awal	0,015	0,903	Homogen
KBTT Akhir	5,573	0,022	Homogen
<i>Pre-test</i>	0,622	0,434	Homogen
<i>Post-test</i>	0,364	0,549	Homogen

Sumber : Data yang diolah

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi awal sebesar 0,903, kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir sebesar 0,022, *pre-test* sebesar 0,434 dan untuk *pos-test* sebesar 0,549. Dari hasil signifikansi tersebut maka data tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dan tes prestasi belajar peserta didik dikatakan homogen karena signifikansi data tersebut $> 5\%$ atau 0,05.

2. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis I

Hipotesis pertama akan menguji kebenaran bahwa metode pembelajaran *group investigation* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan. Pengujian ini dapat dilihat dari hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi awal dan kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir.

Ho : Metode pembelajaran *group investigation* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Ha : Metode pembelajaran *group investigation* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Dengan ketentuan kesimpulan probabilitas :

Jika $P \leq 0,05$ maka Ho ditolak, Ha diterima

Jika $P > 0,05$ maka Ho diterima, Ha ditolak

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji *Paired t-test* Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) Peserta didik

Data	Kelompok Eksperimen
t hitung	-5,202
<i>Sig (2-tailed)</i>	0,000
<i>Sig (1-tailed)</i>	0,000
Rata-rata KBTT Awal	5,43
Rata-rata KBTT Akhir	7,83
Prosentase Kenaikan rata-rata KBTT	44,20%

Sumber : Data primer yang diolah

Dilihat dari tabel 24 diketahui terdapat kenaikan rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi 2,4 atau 44,20%. Hal ini didukung dengan nilai t-hitung sebesar -5,202 dengan *Sig. (1-tailed)* sebesar 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$, sehingga HO ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi awal dan kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis pertama terbukti kebenarannya bahwa metode pembelajaran *group investigation* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan. Perbedaan itu dapat dilihat pada rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir sebesar 7,83 > daripada kemampuan berpikir tingkat tinggi awal sebesar 5,43.

b. Hipotesis II

Pada hipotesis kedua akan menguji kebenaran bahwa penggunaan metode *group investigation* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan. Pengujian ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik.

Ho : Metode pembelajaran *group investigation* tidak efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Ha : Metode pembelajaran *group investigation* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dengan ketentuan kesimpulan probabilitas :

Jika $P \leq 0,05$ maka Ho ditolak, Ha diterima

Jika $P > 0,05$ maka Ho diterima, Ha ditolak

Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji *Paired t-test* Prestasi Belajar Peserta didik

Data	Kelompok Eksperimen
t hitung	-22,936
<i>Sig (2-tailed)</i>	0,000
<i>Sig (1-tailed)</i>	0,000
Rata-rata <i>Pre-test</i>	29,33
Rata-rata <i>Post-test</i>	72,17
Prosentase Kenaikan rata-rata KBTT	59,36%

Sumber : Data primer yang diolah

Dilihat dari tabel 25 diketahui terdapat kenaikan rata-rata prestasi belajar 42,84 atau 59,36%. Hal ini didukung dengan nilai *t*-hitung sebesar -22,936 dengan *Sig. (1-tailed)* sebesar 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pre-test* dan rata-rata *post-test*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis kedua terbukti kebenarannya bahwa metode pembelajaran *group investigation* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan. Perbedaan itu dapat dilihat pada rata-rata *post-test* sebesar 72,17 > daripada *pre-test* sebesar 29,33.

c. Hipotesis III

Pada hipotesis ketiga akan menguji kebenaran bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menggunakan metode *group investigation* lebih tinggi daripada yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Ho : Rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* kurang dari sama dengan rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Ha : Rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dengan ketentuan kesimpulan probabilitas :

Jika $P \leq 0,05$ maka Ho ditolak, Ha diterima

Jika $P > 0,05$ maka Ho diterima, Ha ditolak

Tabel 26. Rangkuman Hasil Uji *Independent t-test* Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) Peserta didik

No	Variabel	Mean	t-hitung	Sig (2-tailed)	Sig (1-tailed)
1	KBTT Awal				
	a. Kel. Eksperimen	5,4333	-1,049	0,299	0,150
	b. Kel. Kontrol	4,9667			
2	KBTT Akhir				
	a. Kel. Eksperimen	8,2667	-3,687	0,001	0,0005
	b. Kel. Kontrol	6,4667			

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 26 menjelaskan nilai t-hitung kemampuan berpikir tingkat tinggi awal sebelum perlakuan sebesar -1,049 dengan nilai *Sig (1-tailed)* sebesar 0,150. Dengan demikian $P \geq 0,05$ maka, Ho diterima dan Ha ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rata-

rata kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sebelum diberikan perlakuan tidak terdapat perbedaan. Sedangkan nilai t -hitung kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir setelah diberikan perlakuan sebesar $-3,687$ dengan taraf *Sig (1-tailed)* sebesar $0,0005$.

Dengan demikian $P < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan hipotesis yang ketiga terbukti kebenarannya bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* lebih efektif daripada yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Yakni dengan melihat nilai *mean* kemampuan berpikir tingkat tinggi pada kelompok eksperimen sebesar $8,2667 >$ kelompok kontrol sebesar $6,4667$.

d. Hipotesis IV

Pada hipotesis keempat akan menguji kebenaran bahwa prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode *group investigation* lebih tinggi daripada yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

H_0 : Rata-rata prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* kurang dari sama dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Ha :Rata-rata prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* lebih tinggi daripada rata-rata prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dengan ketentuan kesimpulan probabilitas :

Jika $P \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $P > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Tabel 27. Rangkuman Hasil Uji *Independent t-test* Prestasi belajar Peserta didik

No	Variabel	Mean	t-hitung	Sig (2-tailed)	Sig (1-tailed)
1	<i>Pre-test</i>				
	a. Kel. Eksperimen	29,3333	1,081	0,284	0,142
	b. Kel. Kontrol	31,5000			
2	<i>Post-test</i>				
	a. Kel. Eksperimen	72,1667	-3765	0,000	0,000
	b. Kel. Kontrol	61,0000			

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 27 menjelaskan dengan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 29,33 sedangkan rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 31,50 dengan nilai t-hitung *pre-test* sebelum perlakuan sebesar 1,081 dengan nilai *Sig (1-tailed)* sebesar 0,142. Dengan demikian $P \geq 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* peserta didik sebelum diberikan perlakuan tidak terdapat perbedaan.

Sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 72,16 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar

61,00 dengan nilai *t*-hitung *post-test* setelah diberikan perlakuan sebesar -3,765 dengan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* peserta didik sesudah diberikan perlakuan terdapat perbedaan.

Tabel 28. Rangkuman Uji *Paired Sample T-test* prestasi belajar *pre-test post-test* peserta didik

No	Variabel	Mean	t-hitung	Sig (2-tailed)
1	Kel. Kontrol			
	a. <i>Pre-test</i>	31,50	-15,107	0,000
	b. <i>Post-test</i>	61,00		
	Kenaikan KK	28,17	-5,508	
2	Kel. Eksperimen			
	a. <i>Pre-test</i>	29,33	-22,936	0,000
	b. <i>Post-test</i>	71,16		
	Kenaikan KE	42,17	-5,508	

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 28 menjelaskan kelas kontrol dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 31,50 dan *post-test* sebesar 61,00 dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan nilai *t*-hitung sebesar -15,107 dengan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rata-rata antara *pre-test* peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan rata-rata *post-test* peserta didik sesudah diberikan perlakuan terdapat perbedaan.

Sedangkan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 29,33 dan *post-test* sebesar 71,16 dengan menggunakan

metode pembelajaran *group investigation* dan nilai t-hitung sebesar -22,936 dengan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rata-rata antara *pre-test* peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan rata-rata *post-test* peserta didik sesudah diberikan perlakuan terdapat perbedaan.

Sedangkan untuk kenaikan antara *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol sebesar 28,17 dan kenaikan antara *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 42,17 dengan nilai t-hitung sebesar -5,508 dengan nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kedua kelas ini memiliki peningkatan antara *pre-test* dan *post-test* tetapi, terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *group investigation*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. Desain yang digunakan adalah *control-group pretest-posttest design*, dengan teknik pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka dalam menyimpulkan hasil penelitiannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penggunaan metode *group investigation* dalam pembelajaran

kewirausahaan serta masih rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians, didapatkan bahwa sampel untuk kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan $Sig > 0,05$. Varians dari masing-masing kelompok bersifat homogen dengan nilai $Sig > 0,05$. Dengan demikian semua prasyarat analisis sudah terpenuhi, sehingga penggunaan statistik untuk menguji hipotesis yang dikemukakan menggunakan uji-t dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *group investigation* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebab terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata

kemampuan berpikir tingkat tinggi awal dan kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir. Perbedaan itu dapat dilihat pada rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi akhir sebesar 7,83 > daripada kemampuan berpikir tingkat tinggi awal sebesar 5,43. Hasil pelaksanaan tindakan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Miftahul Huda. Miftahul Huda (2013: 169) menjelaskan bahwa berpikir tingkat tinggi berada pada tingkat analisis, sintesis, dan evaluasi. Diketahui bahwa ketiga tingkat itu termasuk dalam langkah-langkah metode *group investigation*. Jadi bisa dikatakan metode *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Begitu pula dengan Skripsi Dinda Novalia Virginia, tahun 2010.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *group investigation* terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK PGRI 2 Prabumulih. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pre-test* dan rata-rata *post-test*. Perbedaan itu dapat dilihat pada rata-rata *post-test* sebesar 72,17 > daripada *pre-test* sebesar 29,33. Hasil pelaksanaan tindakan tersebut sesuai dengan pernyataan Muhibbin Syah dan Isjoni. Muhibbin Syah (2013: 129) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Isjoni

(2012: 16) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut terbukti kebenarannya bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* lebih efektif daripada yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Yakni dengan melihat nilai *mean* kemampuan berpikir tingkat tinggi pada kelompok eksperimen sebesar $8,2667 >$ kelompok kontrol sebesar $6,4667$.
4. Terdapat perbedaan antara prestasi belajar yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dengan metode pembelajaran konvensional. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* peserta didik sebelum diberikan perlakuan tidak terdapat perbedaan sedangkan rata-rata *post-test* peserta didik sesudah diberikan perlakuan terdapat perbedaan. Hal ini, terbukti kebenarannya bahwa prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* lebih tinggi daripada yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan nilai *mean* prestasi belajar pada kelompok eksperimen sebesar $72,1667$ dan kelompok kontrol sebesar $61,000$.

Hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa penggunaan metode pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran kewirausahaan untuk pokok bahasan visi dan misi usaha, efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik daripada metode pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan salah satu manfaat penggunaan metode pembelajaran *group investigation* yang diungkapkan. Menurut Miftahul Huda (2013: 169) menjelaskan bahwa “berpikir tingkat tinggi berada pada tingkat analisis, sintesis dan evaluasi”. Diketahui ketiga tingkat itu masuk dalam langkah-langkah untuk melakukan metode *group investigation*. Jadi antara metode *group investigation* dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi itu bisa dikatakan saling berhubungan satu sama lain dan bisa dikatakan metode *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dan keduanya perlu untuk dikembangkan.

Sedangkan untuk prestasi belajar hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis data, diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik setelah melakukan proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *group investigation* meningkat, terbukti pada aspek kognitif hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* mengalami ketuntasan. Perbedaan itu dapat dilihat pada rata-rata *post-test* sebesar 72,12 lebih tinggi daripada *pre-test* yaitu sebesar 29,33.

Penggunaan metode pembelajaran *group investigation* ini mampu mengkondisikan peserta didik untuk aktif belajar di dalam kelas. Melalui

pembelajaran *group investigation*, yang menjadi pusat pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didik dapat menyampaikan pendapat-pendapat mereka sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka dapat selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui metode pembelajaran *group investigation* ini, peserta didik memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mereka terima. Dengan bahasa yang lebih mudah diterima dari penjelasan yang disampaikan oleh teman-temannya, hal ini membuat materi yang diterimanya tidak cepat terlupakan.

Berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah yang diterima oleh peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Prabumulih, dimana yang menjadi pusat pembelajaran adalah pendidik. Peserta didik hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik tanpa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar sendiri, sehingga peserta didik merasa bosan dan bersifat pasif serta tidak mendengarkan penjelasan materi yang diterangkan oleh pendidik. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tingginya dan hal ini berakibat pada prestasi belajarnya menjadi tidak dapat optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *group investigation* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan. Diketahui kenaikan rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi sebesar 44,20%. Hal ini didukung diperolehnya nilai t-hitung sebesar -5,202 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan ketentuan probabilitas $P < 0,05$.
2. Metode pembelajaran *group investigation* terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan. Diketahui kenaikan rata-rata prestasi belajar kewirausahaan sebesar 59,36%. Hal ini didukung diperolehnya nilai t-hitung sebesar -22,936 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan ketentuan probabilitas $P < 0,05$.
3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Diketahui rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelompok

eksperimen yang menggunakan metode *group investigation* sebesar 7,83 sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 6,07. Hal ini didukung diperoleh nilai t-hitung kemampuan berpikir tingkat tinggi sebesar -3,687 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan ketentuan probabilitas $P < 0,05$.

4. Terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Diketahui rata-rata *pre-test* peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan metode *group investigation* sebesar 29,33 dan rata-rata *post-test* peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan metode *group investigation* sebesar 72,17 sedangkan diketahui rata-rata *pre-test* peserta didik kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 31,50 dan rata-rata *post-test* peserta didik kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 61,00. Hal ini didukung diperoleh nilai t-hitung *post-test* sebesar -3,765 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan ketentuan probabilitas $P < 0,05$.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan-keterbatasan yang perlu disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini yang mengajar seharusnya pendidik, akan tetapi dikarenakan ketidakmampuan pendidik dalam menguasai metode

group investigation yang dianggap baru maka peneliti yang melakukan.

2. Dalam penelitian ini peneliti masih menggunakan kurikulum KTSP, sebab mulai tahun ajaran baru 2013/2014 bulan Juli semua sekolah menggunakan kurikulum 2013, kedepannya pelajaran kewirausahaan menjadi pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

C. Saran

1. Pendidik kewirausahaan di SMK PGRI 2 Prabumulih diharapkan dalam memberikan materi menggunakan pembelajaran yang bervariasi, tidak sebatas pada penggunaan metode konvensional saja atau ceramah. Pendidik dapat menggunakan metode *group investigation* karena penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Bagi sekolah sebaiknya dapat menerapkan metode pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman tinggi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yakni dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi salah satunya metode pembelajaran *group investigation*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W Gunawan. 2004. *Genius Learning Strategy. Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum
- Ali Muhson. 2009. *Diktat Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- _____. 2011. *Diktat ANBUSO*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Garfindo Persada
- Anita Lie. (2007). *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang – Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Ating Tedjakusuma. 2008. *Memahami Kewirausahaan SMK*. Bandung: Armico
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Borich, Gary D. 2000. *Effective Teaching Methods*. Merrill Prentice Hall: Upper River New Jersey
- Bloom, Benjamin S dkk. 1956. *Evaluation to Improove Learning*. Published by Allyn and Bacon, Boston
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewi Eka Sisyoria Candra. 2010. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. (Studi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PGRI 2 Malang). *Skripsi*. Universitas Negeri Malang
- Dinda Novalia Virginia 2010. Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan (Studi pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Ardjuna 01 Malang). *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Dudung Koswara. “Siswa Harus Berpikir HOTS”. *Kompas* (31 Januari 2014). Di akses Hari Kamis, Tanggal 13 Maret 2014, Pukul 14.05 WIB (<http://edukasi.kompasiana.com/2014/01/31/siswa-harus-berpikir-hots-631831.html>)
- Ferry Ardinata. 2013. Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Artikel Penelitian*. Halaman 1

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hani Handoko. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPEE
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Pekanbaru: ALFABETA
- Iman Muhsbikin. 2006. *Mendidik Anak ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Lewy, Zulkardi dan Nyimas Aisyah. 2009. Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan Di kelas IX Akselerasi SMP XAVERIUS MARIA PALEMBANG. *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3. No.2*. Hlm.16
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- _____. 2011. *Cooperatif Learning dan Model Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pardjono dan Wardaya. 2009. Peningkatan Kemampuan Analisis, Sintesis, Evaluasi Melalui Pembelajaran Problem Solving. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (NO.ISSN:0216-1370). Hlm.232
- Puspita, Derry Rindra. 2008. Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Program Keahlian Penjualan SMK Ardjuna 1 Malang). *Skripsi*. Universitas Negeri Malang
- PO Abas Sunaryo, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Saifudin Azwar. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- _____. 2005. *Sikap Manusia “Teori dan Pengukurannya”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sirot Hartono. 2005. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adi Karya Nusa
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- S Nasution. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sonardi. 1988. *Dasar, Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Bandung: Salemba Empat
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tran Vui. 2001. *Effective Mathematics Teaching Stratgies Inspiring Students: Student Centered Approach*. Penang, Malaysia: Recsam
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wayan Nurkancana dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: tarsito
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenanda Media Group

PENILAIAN INSTRUMEN SOAL
TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI

No	Butir Penilaian	Penilaian Tim Ahli	
		1	2
1	Aspek petunjuk		
	a. Petunjuk tes dinyatakan jelas	3	4
	b. Kriteria skor diberikan dengan jelas	3	3
2	Aspek cakupan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi		
	a. Butir-butir pertanyaan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi, dinyatakan dengan jelas	3	3
	b. Pilihan jawaban pada tes kemampuan berpikir tingkat tinggi, dinyatakan dengan jelas	3	3
3	Aspek bahasa		
	a. Menggunakan bahasa sesuai dengan EYD	3	3
	b. Rumusan pertanyaan komunikatif	3	3
	c. Menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah di pahami	4	4
	Total Skor	22	23

Kriteria skor	: 1 = Kurang baik	3 = Baik
	2 = Cukup baik	4 = Sangat baik
Kriteria Ketuntasan	: 1-7 = Kurang baik	15-21 = Baik
	8-14 = Cukup baik	22-28 = Sangat baik
Keterangan	: Tim Ahli 1 = Kiromim Baroroh, M. Pd	
	Tim Ahli 2 = Desta Wulandari, S. Pd	

PENILAIAN INSTRUMEN SOAL

TES PRESTASI BELAJAR

No	Butir Penilaian	Penilaian Tim Ahli	
		1	2
1	Aspek petunjuk		
	a. Petunjuk tes dinyatakan jelas	3	3
	b. Kriteria skor diberikan dengan jelas	2	3
2	Aspek cakupan tes prestasi belajar		
	a. Butir-butir pertanyaan tes prestasi belajar, dinyatakan dengan jelas	3	3
	b. Pilihan jawaban pada tes prestasi belajar, dinyatakan dengan jelas	3	3
3	Aspek bahasa		
	a. Menggunakan bahasa sesuai dengan EYD	3	3
	b. Rumusan pertanyaan komunikatif	3	3
	c. Menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah di pahami	3	3
	Total Skor	20	21

Kriteria skor	: 1 = Kurang baik	3 = Baik
	2 = Cukup baik	4 = Sangat baik
Kriteria Ketuntasan	: 1-7 = Kurang baik	15-21 = Baik
	8-14 = Cukup baik	22-28 = Sangat baik
Keterangan	: Tim Ahli 1 = Kiromim Baroroh, M. Pd	
	Tim Ahli 2 = Desta Wulandari, S. Pd	

Kriteria skor	: 1 = Kurang baik	3 = Baik
	2 = Cukup baik	4 = Sangat baik
Kriteria Ketuntasan	: 1-7 = Kurang baik	15-21 = Baik
	8-14 = Cukup baik	22-28 = Sangat baik
Keterangan	: Tim Ahli 1 = Kiromim Baroroh, M. Pd	
	Tim Ahli 2 = Desta Wulandari, S. Pd	

**DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABELITAS
BUTIR TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI**

No	Nama	KBTT1	KBTT2	KBTT3	Total Skor
		Skor yang diperoleh			
1	Ade ika astutinigrum	2	3	2	7
2	Adetiya kusinta resti	3	3	3	9
3	Afna ralita ocy elfina	4	3	3	10
4	Ami kurnia ningrum	3	3	3	9
5	Andini putri pratiwi	4	3	2	9
6	Ari sekarsari	1	2	3	6
7	Betty febri rahayu	3	2	3	8
8	Dantik ayu andini	4	3	4	11
9	Diah ulfah niastuti	2	3	2	7
10	Erlis wikandari	2	4	2	8
11	Erna wati	2	2	2	6
12	Fajar suryani	3	4	3	10
13	Hana badriyah anggraini	4	5	2	11
14	Indah hidayati	3	2	1	6
15	Ira murti pratiwi	2	4	4	10
16	Islahul ummamah	1	1	1	3
17	Kharisma galih resita	4	5	5	14
18	Kurnia putri	2	3	3	8
19	Iusita jeni	2	4	4	10
20	Marlina	4	5	5	14
21	Nadia dwi yulawati	3	4	4	11
22	Nadia kumalasari	4	3	3	10
23	Niscahya fitria	1	1	1	3
24	Rizqy putri	2	2	2	6
25	Sherlly yunian augusta	2	2	2	6
26	Sri handayani	3	2	2	7
27	Tika Nuraini	4	4	4	12
28	Tri rahmawati	4	2	2	8
29	Yeni indarwati	2	4	4	10
30	Yuyut arumsasi	4	4	4	12
Jumlah		84	92	85	261

DATA ANALISIS BUTIR SOAL PRESTASI BELAJAR

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF		
			BENAR	SALAH	SKOR
1	Ade ika astutinigrum	P	11	9	55
2	Adetiya kusinta resti	P	10	10	50
3	Afna ralita ocy elfina	P	12	8	60
4	Ami kurnia ningrum	P	5	15	25
5	Andini putri pratiwi	P	6	14	30
6	Ari sekarsari	P	8	12	40
7	Betty febli rahayu	P	11	9	55
8	Dantik ayu andini	P	7	13	35
9	Diah ulfah niastuti	P	13	7	65
10	Erlis wikandari	P	9	11	45
11	Erna wati	P	8	12	40
12	Fajar suryani	P	6	14	30
13	Hana badriyah anggraini	P	10	10	50
14	Indah hidayati	P	14	6	70
15	Ira murti pratiwi	P	3	17	15
16	Islahul ummamah	P	4	16	20
17	Kharisma galih resita	P	6	14	30
18	Kurnia putri	P	6	14	30
19	lusita jeni	P	9	11	45
20	Marlina	P	8	12	40
21	Nadia dwi yulawati	P	10	10	50
22	Nadia kumalasari	P	11	9	55
23	Niscahya fitria	P	8	12	40
24	Rizqy putri	P	6	14	30
25	Sherlly yunian augusta	P	6	14	30
26	Sri handayani	P	7	13	35
27	Tika Nuraini	P	9	11	45
28	Tri rahmawati	P	8	12	40
29	Yeni indarwati	P	7	13	35
30	Yuyut arumsasi	P	14	6	70
- Jumlah peserta test =		30	Jumlah Nilai =		1260
- Persentase peserta tuntas =		6,7	Rata-rata =		42,00
- Persentase peserta belum tuntas =		93,3	Standar Deviasi =		14,00

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABELITAS BUTIR TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KBTT 1	5.90	4.300	.491	.845
KBTT 2	5.63	3.275	.732	.590
KBTT 3	5.87	3.430	.672	.660

HASIL UJI COBA ANALISIS BUTIR SOAL

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0,288	Cukup Baik	0,433	Sedang	BE	Revisi Pengecoh
2	0,358	Baik	0,833	Mudah	BD	Cukup Baik
3	0,316	Baik	0,600	Sedang	-	Baik
4	0,323	Baik	0,267	Sulit	-	Cukup Baik
5	0,178	Tidak Baik	0,400	Sedang	D	Tidak Baik
6	0,253	Cukup Baik	0,067	Sulit	-	Cukup Baik
7	0,440	Baik	0,600	Sedang	B	Revisi Pengecoh
8	0,563	Baik	0,200	Sulit	-	Cukup Baik
9	0,257	Cukup Baik	0,333	Sedang	-	Baik
10	0,211	Cukup Baik	0,633	Sedang	AD	Revisi Pengecoh
11	0,557	Baik	0,433	Sedang	-	Baik
12	0,488	Baik	0,267	Sulit	-	Cukup Baik
13	0,455	Baik	0,167	Sulit	-	Cukup Baik
14	-0,033	Tidak Baik	0,833	Mudah	-	Tidak Baik
15	0,388	Baik	0,500	Sedang	-	Baik
16	0,233	Cukup Baik	0,533	Sedang	D	Revisi Pengecoh
17	0,152	Tidak Baik	0,567	Sedang	-	Tidak Baik
18	0,301	Baik	0,067	Sulit	-	Cukup Baik
19	0,321	Baik	0,233	Sulit	C	Cukup Baik
20	0,240	Cukup Baik	0,433	Sedang	C	Revisi Pengecoh

DATA
TEST KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI AWAL
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMK PGRI 2 Prabumulih
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : X TKJ2 /2
Tahun Ajaran : 2013/2014

No Soal		1	2	3	Total Skor	Kategori
No	Nama	Skor yang diperoleh				
1	Anugrah Ramadhan	4	3	3	10	CT
2	Dobek Satria	4	3	1	8	CT
3	Dede Wahyu Pratama	4	1	1	6	R
4	Desi Natalia	1	2	1	4	RS
5	Eko Prayogi	3	1	1	5	RS
6	Erni Novita Sari	2	1	1	4	RS
7	Endha Saftarika	1	3	2	6	R
8	Fitria Ningsih	2	1	1	4	RS
9	Gusti Bagaskara	3	1	1	5	RS
10	Hardeno	2	1	3	6	R
11	Intan Novelia	1	1	1	3	RS
12	Maylin Oktaviani	1	1	1	3	RS
13	Mita Juniarti	1	1	1	3	RS
14	Nur Ahmad Sugandi	2	1	3	6	R
15	Novi Agustina	4	1	1	6	R
16	Novita Apriani	2	1	1	4	RS
17	Nova Ayu Syafitri	4	1	1	6	R
18	Otri Susilawati	2	2	1	5	RS
19	Putri Natelia Arista	3	3	1	7	R
20	Reza Bangsawan	2	1	1	4	RS
21	Ririn Pratiwi	4	1	1	6	R
22	Sisiliyani	1	1	1	3	RS
23	Sita Juswati	2	1	2	5	RS
24	Sistiya	3	2	1	6	R
25	Suardana	1	1	1	3	RS
26	Susmelinda	3	2	1	6	R
27	Wati Purwasih	4	3	1	8	CT

28	Wika Juliani	4	3	1	8	CT
29	Yunita sari	4	1	2	7	R
30	Zelin Apriani	3	1	2	6	R
Jumlah					163	
Nilai Tertinggi					10	
Nilai Terendah					3	
Mean					5,43	
Standar Deviasi					1,20	

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

CT : Cukup Tinggi

R : Rendah

RS : Rendah Sekali

DATA
TEST KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI AWAL
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMK PGRI 2 Prabumulih
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : X TKJ2 /2
Tahun Ajaran : 2013/2014

No Soal		1	2	3	Total Skor	Kategori
No	Nama	Skor yang diperoleh				
1	Anugrah Ramadhan	4	5	3	12	T
2	Dobek Satria	4	5	3	12	T
3	Dede Wahyu Pratama	4	1	1	6	R
4	Desi Natalia	1	2	1	4	RS
5	Eko Prayogi	3	1	1	5	RS
6	Erni Novita Sari	4	1	1	6	R
7	Endha Saftarika	1	1	3	5	RS
8	Fitria Ningsih	1	1	3	5	RS
9	Gusti Bagaskara	1	1	5	7	R
10	Hardeno	1	1	5	7	R
11	Intan Novelia	5	5	1	11	T
12	Meylin Oktaviani	4	1	1	6	R
13	Mitha Juniarti	1	5	3	9	CT
14	Nur Ahmad Sugandi	4	1	1	6	R
15	Novi Agustina	4	4	3	11	T
16	Novita Apriani	2	1	1	4	RS
17	Nova Ayu Syafitri	3	3	1	7	R
18	Otri Susilawati	1	4	3	8	CT
19	Putri Natelia Arista	1	5	3	9	T
20	Reza Bangsawan	1	1	3	5	RS
21	Ririn Pratiwi	5	5	1	11	T
22	Sisiliayani	1	4	3	8	CT
23	Sita Juswati	3	4	2	9	CT
24	Sintiya	1	4	5	10	CT
25	Suardana	4	5	3	12	T
26	Susmelinda	5	4	1	10	CT
27	Wati Purwasih	1	4	3	8	CT
28	Wika Juliani	3	4	1	8	CT

29	Yunita sari	3	4	1	8	CT
30	Zelin Apriani	3	3	1	7	R
Jumlah					236	
Nilai Tertinggi					12	
Nilai Terendah					4	
Mean					7,87	
Standar Deviasi					1,30	

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

CT : Cukup Tinggi

R : Rendah

RS : Rendah Sekali

**ANALISIS BUTIR
TEST KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI AWAL
KELAS KONTROL**

Nama Sekolah : SMK PGRI 2 Prabumulih
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : X TKJ1 /2
Tahun Ajaran : 2013/2014

No Soal		1	2	3	Total Skor	Kategori
No	Nama	Skor yang diperoleh				
1	Apriliani Sari Dewi	1	1	1	3	RS
2	Dean Armelia	3	3	3	9	CT
3	Dede Setiawan	1	1	1	3	RS
4	Fitriani	2	1	3	6	R
5	Fitria Mulimah	1	1	1	3	RS
6	Helda Yanti	3	3	1	7	R
7	Jania Safitri	1	1	1	3	RS
8	Lilis Sri Haryani	4	3	1	8	CT
9	M. Agung Pratama	3	1	1	5	RS
10	M. Apriansyah	1	1	1	3	RS
11	M. Syarifudin	2	1	1	4	RS
12	Nadila Oktariani	3	1	1	5	RS
13	Nadia Safitri	1	1	1	3	RS
14	Neri Yani	1	1	1	3	RS
15	Novi Isdiana	2	1	3	6	R
16	Pina Intan Sari	2	2	1	5	RS
17	Rika Maya . H	3	3	1	7	R
18	Rina Fitriyanti	2	3	1	6	R
19	Rinto	3	2	1	6	R
20	Riski Monando	2	1	1	4	RS
21	Ristiyani	2	2	1	5	RS
22	Santa Saputra	1	1	1	3	RS
23	Sari Atika	1	1	1	3	RS
24	Sartika Hardianti	3	3	1	7	R
25	Supriyono	3	1	1	5	RS
26	Tarzi framana	3	2	1	6	R
27	Tri Supangat	3	2	1	6	R
28	Vera Dwi Haryanti	2	1	1	4	RS

29	Yeni Kurniawati	3	2	1	6	R
30	Yetti Retnowati	2	1	2	5	R
Jumlah					149	
Nilai Tertinggi					9	
Nilai Terendah					3	
Mean					5,0	
Standar Deviasi					1	

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

CT : Cukup Tinggi

R : Rendah

RS : Rendah Sekali

ANALISIS BUTIR
TEST KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI AWAL
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMK PGRI 2 Prabumulih
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : X TKJ1 /2
Tahun Ajaran : 2013/2014

No Soal		1	2	3	Total Skor	Kategori
No	Nama	Skor yang diperoleh				
1	Apriliani Sari Dewi	2	2	1	5	RS
2	Dean Armelia	3	3	1	7	R
3	Dede Setiawan	3	1	1	5	RS
4	Fitriani	2	3	1	6	R
5	Fitria Mulimah	2	2	1	5	RS
6	Helda Yanti	3	3	1	7	R
7	Jania Safitri	2	1	1	4	RS
8	Lilis Sri Haryani	4	4	1	9	CT
9	M. Agung Pratama	3	3	1	7	R
10	M. Apriansyah	3	2	1	6	R
11	M. Syarifudin	3	3	1	7	R
12	Nadila Oktariani	3	1	3	7	R
13	Nadia Safitri	3	2	1	6	R
14	Neri Yani	2	2	1	5	RS
15	Novi Isdiana	1	1	3	5	RS
16	Pina Intan Sari	3	3	1	7	R
17	Rika Maya . H	3	3	1	7	R
18	Rina Fitriyanti	1	4	1	6	R
19	Rinto	3	3	1	7	R
20	Riski Monando	1	3	1	5	RS
21	Ristiyani	2	3	1	6	R
22	Santa Saputra	3	2	1	6	R
23	Sari Atika	2	2	1	5	RS
24	Sartika Hardianti	3	4	1	8	CT
25	Supriyono	3	1	1	5	RS
26	Tarzi framana	3	3	1	7	R
27	Tri Supangat	3	3	1	7	R
28	Vera Dwi Haryanti	2	1	1	4	RS

29	Yeni Kurniawati	3	2	1	6	R
30	Yetti Retnowati	2	1	2	5	RS
Jumlah					182	
Nilai Tertinggi					9	
Nilai Terendah					4	
Mean					6,1	
Standar Deviasi					0,83	

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

CT : Cukup Tinggi

R : Rendah

RS : Rendah Sekali

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
KELAS EKSPERIMEN**

Pertemuan ke : 1

Kelas : X TKJ2 (KE)
 Hari/Tanggal : Selasa/29 April 2014
 Waktu : 11.15-12.45
 Sub Pokok Bahasan : Mengidentifikasi Visi Usaha

Tuliskan no presensipeserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran pada kolom keterangan !

No	Indikator	Kriteria	Keterangan (Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran)
1.	Keterampilan Analisis	1. Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan tentang topik 2. Peserta didik membuat penyelidikan tentang topik 3. Peserta didik meninjau untuk menemukan kriteria	2, 4,19,10,9
2.	Keterampilan Sintesis	1. Peserta didik membuat model untuk menjelaskan ide baru tentang topik 2. Peserta didik merancang sebuah rencana tentang topik 3. Peserta didik membuat hipotesis tentang topik 4. Peserta didik mengubah pola lama menjadi pola baru tentang topik 5. Peserta didik mengajukan sebuah metode baru pada topik	2,16,22
3.	Keterampilan Evaluasi	1. Peserta didik memberikan masukan terhadap topik 2. Peserta didik melakukan debat mengenai topik 3. Peserta didik melakukan diskusi mengenai topik 4. Peserta didik menyimpulkan secara umum tentang topik.	1,9

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
KELAS EKSPERIMEN**

Pertemuan ke : 2

Kelas : X TKJ2 (KE)
 Hari/Tanggal : Selasa/06 Mei 2014
 Waktu : 11.15-12.45
 Sub Pokok Bahasan : Mengidentifikasi MisiUsaha

Tuliskan no presensipeserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran pada kolom keterangan !

No	Indikator	Kriteria	Keterangan (Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran)
1.	Keterampilan Analisis	1. Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan tentang topik 2. Peserta didik membuat penyelidikan tentang topik 3. Peserta didik meninjau untuk menemukan kriteria	7, 1, 9, 21, 25, 5, 2
2.	Keterampilan Sintesis	1. Peserta didik membuat model untuk menjelaskan ide baru tentang topik 2. Peserta didik merancang sebuah rencana tentang topik 3. Peserta didik membuat hipotesis tentang topik 4. Peserta didik mengubah pola lama menjadi pola baru tentang topik 5. Peserta didik mengajukan sebuah metode baru pada topik	15, 4, 10, 13, 29, 14, 1
3.	Keterampilan Evaluasi	1. Peserta didik memberikan masukan terhadap topik 2. Peserta didik melakukan debat mengenai topik 3. Peserta didik melakukan diskusi mengenai topik 4. Peserta didik menyimpulkan secara umum tentang topik.	9, 2, 19, 27

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
KELAS EKSPERIMEN**

Pertemuan ke : 3

Kelas : X TKJ2 (KE)
 Hari/Tanggal : Selasa/13 Mei 2014
 Waktu : 11.15-12.45
 Sub Pokok Bahasan : Menganalisis peran pemimpin dalam merumuskan visi dan misi usaha

Tuliskan no presensipeserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran pada kolom keterangan !

No	Indikator	Kriteria	Keterangan (Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran)
1.	Keterampilan Analisis	1. Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan tentang topik 2. Peserta didik membuat penyelidikan tentang topik 3. Peserta didik meninjau untuk menemukan kriteria	1, 9, 14, 6, 18, 30, 21, 25, 5, 2
2.	Keterampilan Sintesis	1. Peserta didik membuat model untuk menjelaskan ide baru tentang topik 2. Peserta didik merancang sebuah rencana tentang topik 3. Peserta didik membuat hipotesis tentang topik 4. Peserta didik mengubah pola lama menjadi pola baru tentang topik 5. Peserta didik mengajukan sebuah metode baru pada topik	2, 19, 22, 27, 12, 15, 4, 10, 13, 29, 14, 1, 20
3.	Keterampilan Evaluasi	1. Peserta didik memberikan masukan terhadap topik 2. Peserta didik melakukan debat mengenai topik 3. Peserta didik melakukan diskusi mengenai topik 4. Peserta didik menyimpulkan secara umum tentang topik.	10, 7, 16, 13, 5, 4, 14

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
KELAS KONTROL**

Pertemuan ke : 1

Kelas : X TKJ1 (KK)
 Hari/Tanggal : Rabu/30 April 2014
 Waktu : 13.00-14.30
 Sub Pokok Bahasan : Mengidentifikasi Visi Usaha

Tuliskan no presensipeserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran pada kolom keterangan !

No	Indikator	Kriteria	Keterangan (Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran)
1.	Keterampilan Analisis	1. Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan tentang topik 2. Peserta didik membuat penyelidikan tentang topik 3. Peserta didik meninjau untuk menemukan kriteria	9, 3, 16, 22,1
2.	Keterampilan Sintesis	1. Peserta didik membuat model untuk menjelaskan ide baru tentang topik 2. Peserta didik merancang sebuah rencana tentang topik 3. Peserta didik membuat hipotesis tentang topik 4. Peserta didik mengubah pola lama menjadi pola baru tentang topik 5. Peserta didik mengajukan sebuah metode baru pada topik	2, 10
3.	Keterampilan Evaluasi	1. Peserta didik memberikan masukan terhadap topik 2. Peserta didik melakukan debat mengenai topik 3. Peserta didik melakukan diskusi mengenai topik 4. Peserta didik menyimpulkan secara umum tentang topik.	8, 6

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
KELAS KONTROL**

Pertemuan ke : 2

Kelas : X TKJ1 (KK)
 Hari/Tanggal : Rabu/07 Mei 2014
 Waktu : 13.00-14.30
 Sub Pokok Bahasan : Mengidentifikasi Misi Usaha

Tuliskan no presensipeserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran pada kolom keterangan !

No	Indikator	Kriteria	Keterangan (Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran)
1.	Keterampilan Analisis	1. Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan tentang topik 2. Peserta didik membuat penyelidikan tentang topik 3. Peserta didik meninjau untuk menemukan kriteria	7, 1, 13, 29, 14, 9
2.	Keterampilan Sintesis	1. Peserta didik membuat model untuk menjelaskan ide baru tentang topik 2. Peserta didik merancang sebuah rencana tentang topik 3. Peserta didik membuat hipotesis tentang topik 4. Peserta didik mengubah pola lama menjadi pola baru tentang topik 5. Peserta didik mengajukan sebuah metode baru pada topik	3, 12, 10, 5
3.	Keterampilan Evaluasi	1. Peserta didik memberikan masukan terhadap topik 2. Peserta didik melakukan debat mengenai topik 3. Peserta didik melakukan diskusi mengenai topik 4. Peserta didik menyimpulkan secara umum tentang topik.	8, 6, 10, 17, 19, 3, 15

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
KELAS KONTROL**

Pertemuan ke : 3

Kelas : X TKJ1 (KK)
 Hari/Tanggal : Rabu/14 Mei 2014
 Waktu : 13.00-14.30
 Sub Pokok Bahasan : Menganalisis peran pemimpin dalam merumuskan visi dan misi usaha

Tuliskan no presensipeserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran pada kolom keterangan !

No	Indikator	Kriteria	Keterangan (Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran)
1.	Keterampilan Analisis	1. Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan tentang topik 2. Peserta didik membuat penyelidikan tentang topik 3. Peserta didik meninjau untuk menemukan kriteria	17, 29, 25, 7, 1, 13, 29, 14, 9, 11
2.	Keterampilan Sintesis	1. Peserta didik membuat model untuk menjelaskan ide baru tentang topik 2. Peserta didik merancang sebuah rencana tentang topik 3. Peserta didik membuat hipotesis tentang topik 4. Peserta didik mengubah pola lama menjadi pola baru tentang topik 5. Peserta didik mengajukan sebuah metode baru pada topik	1, 13, 3, 12, 10, 5
3.	Keterampilan Evaluasi	1. Peserta didik memberikan masukan terhadap topik 2. Peserta didik melakukan debat mengenai topik 3. Peserta didik melakukan diskusi mengenai topik 4. Peserta didik menyimpulkan secara umum tentang topik.	7, 10, 8, 24, 17, 19, 3, 15

ANALISIS BUTIR SOAL *PRE-TEST*

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMK PGRI 2 Prabumulih

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas/Semester : X TKJ2 /2

Tahun Ajaran : 2013/2014

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF		
			BENAR	SALAH	SKOR
1	Anugrah Ramadhan	L	7	13	35
2	Dobek Satria	L	6	14	30
3	Dede Wahyu Pratama	L	6	14	30
4	Desi Natalia	P	4	16	20
5	Eko Prayogi	L	3	17	15
6	Erni Novita Sari	P	4	16	20
7	Endha Saftarika	P	8	12	40
8	Fitria Ningsih	P	6	14	30
9	Gusti Bagaskara	L	9	11	45
10	Hardeno	L	7	13	35
11	Intan Novelia	P	6	14	30
12	Maylin Oktaviani	P	4	16	20
13	Mita Juniarti	P	8	12	40
14	Nur Ahmad Sugandi	L	8	12	40
15	Novi Agustina	P	4	16	20
16	Novita Apriani	P	5	15	25
17	Nova Ayu Syafitri	P	3	17	15
18	Otri Susilawati	P	4	16	20
19	Putri Natelia Arista	P	6	14	30
20	Reza Bangsawan	L	5	15	25
21	Ririn Pratiwi	P	7	13	35
22	Sisiliyani	P	8	12	40
23	Sita Juswati	P	6	14	30
24	Sistiya	P	4	16	20
25	Suardana	L	5	15	25
26	Susmelinda	P	7	13	35
27	Wati Purwasih	P	7	13	35
28	Wika Juliani	P	6	14	30
29	Yunita sari	P	5	15	25

30	Zelin Apriani	P	8	12	40
Jumlah					880
Nilai Tertinggi					45
Nilai Terendah					15
Mean					29,33
Standar Deviasi					5

ANALISIS BUTIR SOAL *POST-TEST*

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMK PGRI 2 Prabumulih

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas/Semester : X TKJ2 /2

Tahun Ajaran : 2013/2014

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF		
			BENAR	SALAH	SKOR
1	Anugrah Ramadhan	L	18	2	90
2	Dobek Satria	L	15	5	75
3	Dede Wahyu Pratama	L	14	6	70
4	Desi Natalia	P	14	6	70
5	Eko Prayogi	L	14	6	70
6	Erni Novita Sari	P	14	6	70
7	Endha Saftarika	P	17	3	85
8	Fitria Ningsih	P	16	4	80
9	Gusti Bagaskara	L	18	2	90
10	Hardeno	L	15	5	75
11	Intan Novelia	P	15	5	75
12	Meylin Oktaviani	P	14	6	70
13	Mita Juniarti	P	16	4	80
14	Nur Ahmad Sugandi	L	17	3	85
15	Novi Agustina	P	8	12	40
16	Novita Apriani	P	6	14	30
17	Nova Ayu Syafitri	P	12	8	60
18	Otri Susilawati	P	14	6	70
19	Putri Natelia Arista	P	15	5	75
20	Reza Bangsawan	L	15	5	75
21	Ririn Pratiwi	P	17	3	85
22	Sisiliayani	P	15	5	75
23	Sita Juswati	P	14	6	70
24	Sistiya	P	13	7	65
25	Suardana	L	14	6	70
26	Susmelinda	P	13	7	65
27	Wati Purwasih	P	14	6	70
28	Wika Juliani	P	14	6	70
29	Yunita sari	P	14	6	70

30	Zelin Apriani	P	18	2	90
Jumlah					2165
Nilai Tertinggi					90
Nilai Terendah					30
Mean					72,17
Standar Deviasi					10

ANALISIS BUTIR SOAL *PRE-TEST*

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMK PGRI 2 Prabumulih
 Mata Pelajaran : Kewirausahaan
 Kelas/Semester : X TKJ1 /2
 Tahun Ajaran : 2013/2014

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF		
			BENAR	SALAH	SKOR
1	Apriliani Sari Dewi	P	6	14	30
2	Dean Armelia	P	6	14	30
3	Dede Setiawan	L	4	16	20
4	Fitriani	P	4	16	20
5	Fitria Mulimah	P	6	14	30
6	Helda Yanti	P	5	15	25
7	Jania Safitri	P	6	14	30
8	Lilis Sri Haryani	P	4	16	20
9	M. Agung Pratama	L	8	12	40
10	M. Apriansyah	L	6	14	30
11	M. Syarifudin	L	8	12	40
12	Nadila Oktariani	P	7	13	35
13	Nadia Safitri	P	8	12	40
14	Neri Yani	P	6	14	30
15	Novi Isdiana	P	4	16	20
16	Pina Intan Sari	P	8	12	40
17	Rika Maya . H	P	7	13	35
18	Rina Fitriyanti	P	7	13	35
19	Rinto	L	7	13	35
20	Riski Monando	L	5	15	25
21	Ristiyani	P	8	12	40
22	Santa Saputra	L	4	16	20
23	Sari Atika	P	5	15	25
24	Sartika Hardianti	P	7	13	35
25	Supriyono	L	8	12	40
26	Tarzi framana	L	6	14	30
27	Tri Supangat	L	7	13	35
28	Vera Dwi Haryanti	P	6	14	30
29	Yeni Kurniawati	P	7	13	35

30	Yetti Retnowati	P	9	11	45
Jumlah					945
Nilai Tertinggi					45
Nilai Terendah					20
Mean					31,5
Standar Deviasi					4,2

ANALISIS BUTIR SOAL *POST-TEST*

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMK PGRI 2 Prabumulih
 Mata Pelajaran : Kewirausahaan
 Kelas/Semester : X TKJ1 /2
 Tahun Ajaran : 2013/2014

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF		
			BENAR	SALAH	SKOR
1	Apriliani Sari Dewi	P	12	8	60
2	Dean Armelia	P	13	7	65
3	Dede Setiawan	L	10	10	50
4	Fitriani	P	13	7	65
5	Fitria Muslimah	P	13	7	65
6	Helda Yanti	P	12	8	60
7	Jania Safitri	P	13	7	65
8	Lilis Sri Haryani	P	12	8	60
9	M. Agung Pratama	L	15	5	75
10	M. Apriansyah	L	14	6	70
11	M. Syarifudin	L	13	7	65
12	Nadila Oktariani	P	12	8	60
13	Nadia Safitri	P	14	6	70
14	Neri Yani	P	14	6	70
15	Novi Isdiana	P	10	10	50
16	Pina Intan Sari	P	13	7	65
17	Rika Maya . H	P	11	9	55
18	Rina Fitriyanti	P	12	8	60
19	Rinto	L	10	10	50
20	Riski Monando	L	12	8	60
21	Ristiyani	P	12	8	60
22	Santa Saputra	L	9	11	45
23	Sari Atika	P	13	7	65
24	Sartika Hardianti	P	12	8	60
25	Supriyono	L	14	6	70
26	Tarzi framana	L	15	5	75
27	Tri Supangat	L	5	15	25
28	Vera Dwi Haryanti	P	11	9	55
29	Yeni Kurniawati	P	14	6	70

30	Yetti Retnowati	P	13	7	65
Jumlah					1830
Nilai Tertinggi					75
Nilai Terendah					25
Mean					61
Standar Deviasi					8,3

Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

Perhitungan rumus *Sturges* :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan :

K : jumlah interval kelas

n : jumlah data

Log : Logaritma

Rentang (*Range*) = skor tertinggi-skor terendah

Lebar kelas = Rentang/jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$= 1 + 4,87$$

$$= 5,87 \text{ dibulatkan } 6$$

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 90 - 15$$

$$= 75$$

Lebar Kelas = Rentang/jumlah kelas

$$= 75/6$$

$$= 12,50 \text{ dibulatkan } 13$$

Prestasi Belajar Kelas Kontrol

Perhitungan rumus *Sturges* :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan :

K : jumlah interval kelas

n : jumlah data

Log : Logaritma

Rentang (*Range*) = skor tertinggi-skor terendah

Lebar kelas = Rentang/jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$= 1 + 4,87$$

$$= 5,87 \text{ dibulatkan } 6$$

Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 75 - 20$$

$$= 55$$

Lebar Kelas = Rentang/jumlah kelas

$$= 55/6$$

$$= 9,67 \text{ dibulatkan } 10$$

Perhitungan Rumus Konversi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Skor	Rumus Konversi	Rentang Skor	Kategori
5	$X \geq M_i + 1,8 (SD_i)$	$X \geq 12,6$	Sangat Tinggi
4	$M_i + 0,6 (SD_i) \leq X < M_i + 1,8 (SD_i)$	$10,2 \leq X < 12,6$	Tinggi
3	$M_i - 0,6 (SD_i) \leq X < M_i + 0,6 (SD_i)$	$7,8 \leq X < 10,2$	Cukup Tinggi
2	$M_i - 1,8 (SD_i) \leq X < M_i - 0,6 (SD_i)$	$5,4 \leq X < 7,8$	Rendah
1	$X < M_i - 1,8 (SD_i)$	$X < 5,4$	Rendah Sekali

Keterangan :

Jumlah butir pernyataan	3	
Skor Maks Ideal	$3 \times 5 = 15$	15
Skor Min Ideal	$3 \times 1 = 3$	3
M (Mean Ideal)	$1/2$ (Skor Maks+Skor Min)	9
Sdi (Standar Deviasi Ideal)	$1/6$ (Skor Maks+Skor Min)	2
$1,8SD_i$		3,6
$0,6SD_i$		1,2
$M+1,8SD_i$		12,6
$M+0,6SD_i$		10,2
$M-1,8SD_i$		5,4
$M-0,6SD_i$		7,8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SMK PGRI 2 Prabumulih
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas / Semester : X / II
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 Pertemuan)
Standar kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Membangun visi dan misi

A. Indikator :

- 1) Mengidentifikasi pengertian visi usaha
- 2) Mengidentifikasi pengertian misi usaha
- 3) Mengidentifikasi rencana kegiatan sesuai dengan visi dan misi usaha
- 4) Menganalisis peran pemimpin dan manajer dalam memutuskan visi dan misi usaha

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik dapat :

- 1) Mengidentifikasi pengertian visi usaha
- 2) Mengidentifikasi pengertian misi usaha
- 3) Mengidentifikasi rencana kegiatan sesuai dengan visi dan misi usaha
- 4) Memahami peran pemimpin dan manajer dalam merumuskan visi dan misi usaha
- 5) Mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi

C. Materi Pembelajaran

- 1) Pengertian visi
- 2) Ciri visi yang ideal
- 3) Tujuan ditetapkan visi
- 4) Cara mempertahankan visi suatu usaha
- 5) Contoh visi usaha
- 6) Pengertian misi usaha
- 7) Ciri misi yang efektif

- 8) Unsur-unsur pokok sebuah misi
- 9) Cara merumuskan misi usaha dan contoh visi dan misi usaha
- 10) Prinsip rencana kegiatan perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi
- 11) Manfaat rencana kegiatan perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi
- 12) Sasaran rencana kegiatan perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi
- 13) Peran kepemimpinan dua manajer dalam merumuskan visi dan misi usaha
- 14) Langkah-langkah menyusun visi dan misi usaha

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi Kelompok
4. Pemberian Tugas
5. *Group Investigation*

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (2 x 45 menit)

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta peserta didik doa bersama ➤ Melakukan presensi peserta didik ➤ Peserta didik menyerukan jargon semangat sebelum memasuki pembelajaran seperti “SMK BISA, AKU LUAR BIASA” ➤ Memberikan acuan <p>Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan peserta didik, dan juga memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.</p>	10 menit

2	<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengerjakan <i>pre-test</i> (50 menit) dengan alokasi untuk tes prestasi belajar 30 menit dan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi 20 menit ➤ Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan <i>pre-test</i> kepada pendidik ➤ Peserta didik menempatkan diri dalam kelompoknya, dimana satu kelompok terdiri dari 6 orang sehingga ada 6 kelompok kecil ➤ Peserta didik mendapatkan bungkusan kertas yang berisi topik-topik mengenai materi visi dan misi usaha ➤ Peserta didik mendapat tugas dalam kelompok untuk memahami masing-masing topik yang didapat dan menyiapkan strategi semenarik mungkin untuk mempresentasikan topik yang didapat kepada teman-teman di depan kelas ➤ Peserta didik melakukan diskusi kelompok di dalam kelas ➤ Peserta didik mendapatkan masukan dari pendidik terkait strategi yang dapat digunakan pada masing-masing kelompok ➤ Peserta didik menanyakan kembali kepada pendidik tentang tugas mengenai materi visi dan misi apabila belum paham. 	70 menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan ➤ Pendidik menutup pelajaran dengan salam penutup dan meminta peserta didik doa bersama 	10 menit

Pertemuan II (2 x 45 menit)

No	Kegiatan Belajar	waktu
1	<p>Kegiatan Awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta peserta didik doa bersama ➤ Melakukan presensi peserta didik ➤ Peserta didik menyerukan jargon semangat sebelum memasuki pembelajaran seperti “SMK BISA, AKU LUAR BIASA”. ➤ Memberikan acuan <p>Pendidik menyuruh peserta didik mempersiapkan diri dan anggota kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, dan juga memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik hari ini.</p>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik kelompok 1 mempersiapkan materi dan perlengkapan untuk presentasi di depan kelas secara kelompok, dengan materi tentang pengertian dan ciri visi yang ideal selama 20 menit ➤ Peserta didik kelompok 2 mempersiapkan materi dan perlengkapan untuk presentasi di depan kelas secara kelompok, dengan materi tentang tujuan dibentuk visi, cara merumuskan visi dan contoh visi usaha selama 20 menit ➤ Peserta didik kelompok 3 mempersiapkan materi dan perlengkapan untuk presentasi di depan kelas secara kelompok, dengan materi tentang pengertian dan ciri misi usaha yang ideal selama 20 menit 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik yang tidak maju memperhatikan temannya yang maju dan aktif bertanya dalam proses pembelajaran ➤ Peserta didik melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran berlangsung ➤ Peserta didik mendengarkan penjelasan lebih lanjut dari pendidik terkait materi yang telah dibahas oleh kelompok 1, 2 dan 3 	
3	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipresentasikan setelah proses presentasi selesai ➤ Peserta didik bertanya apabila masih ada yang belum paham terkait materi yang dipelajari ➤ Peserta didik yang belum maju mempersiapkan materi dan perlengkapan dalam mempresentasikan materi secara kelompok pada pertemuan selanjutnya ➤ Pendidik menutup pelajaran dengan salam penutup dan meminta peserta didik doa bersama 	10 menit

Pertemuan III (2 x 45 menit)

No	Kegiatan Belajar	waktu
1	Kegiatan Awal : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta peserta didik doa bersama ➤ Melakukan presensi peserta didik ➤ Peserta didik menyerukan jargon semangat sebelum memasuki pembelajaran seperti “SMK BISA, AKU LUAR BIASA”. ➤ Peserta didik mengingat kembali materi minggu lalu sebelum memasuki materi baru ➤ Memberikan acuan 	10 menit

	Pendidik menyuruh peserta didik mempersiapkan diri dan anggota kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, dan juga memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik hari ini.	
2	<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik kelompok 4 mempersiapkan materi dan perlengkapan untuk presentasi di depan kelas secara kelompok, dengan materi tentang unsur pokok misi dan cara merumuskan misi usaha secara kelompok selama 20 menit ➤ Peserta didik kelompok 5 mempersiapkan materi dan perlengkapan untuk presentasi di depan kelas secara kelompok, dengan materi tentang peran kepemimpinan dan manajer dalam merumuskan visi dan misi usaha, dan langkah-langkah menyusun visi dan misi usaha secara kelompok selama 20 menit ➤ Peserta didik kelompok 6 mempersiapkan materi dan perlengkapan untuk presentasi di depan kelas secara kelompok, dengan materi tentang prinsip, manfaat dan sasaran visi dan misi usaha dalam rencana kegiatan perusahaan secara kelompok selama 20 menit ➤ Peserta didik yang tidak maju memperhatikan temannya yang maju dan aktif bertanya dalam proses pembelajaran ➤ Peserta didik melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran berlangsung ➤ Peserta didik mendengarkan penjelasan lebih lanjut dari pendidik terkait materi yang telah dibahas oleh kelompok 4, 5 dan 6 	70 menit

3	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menyimpulkan mengenai materi yang telah di presentasikan setelah proses presentasi ➤ Peserta didik bertanya apabila masih ada yang belum paham terkait materi yang dipelajari ➤ Peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar di rumah karena minggu depan akan ada ulangan terkait materi visi dan misi ➤ Pendidik menutup pelajaran dengan salam penutup dan meminta peserta didik doa bersama 	10 menit
----------	--	-----------------

Pertemuan IV (2 x 45 menit)

No	Kegiatan Belajar	waktu
1	Kegiatan Awal : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta peserta didik doa bersama ➤ Melakukan presensi peserta didik ➤ Peserta didik menyerukan jargon semangat sebelum memasuki pembelajaran seperti “SMK BISA, AKU LUAR BIASA”. ➤ Memberikan acuan ➤ Pendidik menyuruh peserta didik mempersiapkan diri untuk mempersiapkan diri untuk ulangan dan peserta didik mendengarkan pemaparan kegiatan ulangan yang akan dilakukan dalam pertemuan hari ini 	10 menit
2	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengulas materi yang telah dipelajari tentang visi dan misi ➤ Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i> (50 menit) dengan alokasi untuk tes prestasi belajar 30 menit dan tes 	70 menit

	kemampuan berpikir tingkat tinggi 20 menit ➤ Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan <i>post-test</i> kepada pendidik	
3	Kegiatan Akhir ➤ Pendidik menutup pelajaran dengan salam penutup dan meminta peserta didik doa bersama	10 menit

F. Sumber Pembelajaran

1. Hendro. 2010. *Kewirausahaan Untuk SMK dan MAK kelas X*. Jakarta: Erlangga. Halaman 10-11
2. Tejdasutisna, Dr. H. Ating. *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat 2*. Bandung : Armico. Halaman 23-30.
3. Salupen Regama. 2010. Pengertian dan contoh Visi dan Misi Perusahaan. (<http://www.scribd.com>)

G. Media Pembelajaran

1. Microsoft Power Point tentang Visi dan Misi Usaha

H. Alat Pembelajaran

1. Laptop
2. LCD Proyektor
3. Spidol
4. White Board

I. Penilaian

1. Penilaian Prestasi Belajar
 - a. Teknik penilaian : Tes
 - b. Bentuk instrumen : Pilihan Ganda
 - c. Contoh instrumen : Terlampir
 - d. Penilaian :
 - e. Kisi-Kisi Penilaian Prestasi Belajar

SK	KD	Indikator	Nomor Item						Nilai
Menerapkan Jiwa Kepemimpinan	Membangun Visi dan Misi Usaha	Mengidentifikasi Pengertian Visi usaha	18	1		6		20	Skor tes @ 5 x 20 = 100
		Mengidentifikasi Pengertian Misi usaha	3, 7	4	10				
		Menyusun Visi dan Misi Usaha	16	17		2, 5, 15	8, 12	9, 13	
		Menganalisis peran kepemimpinan dan manajemen dalam merumuskan visi dan misi		14		11		19	

Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) Yaitu 70

Kriteria skor : Sangat Baik = 100

Baik = 80

Cukup Baik = 60

Kurang = 40

2. Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

- a. Teknik penilaian : Tes
- b. Bentuk instrumen : Uraian
- c. Contoh Instrumen : Terlampir
- d. Penilaian

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Cukup Tinggi	3
Rendah	2
Rendah Sekali	1

Menyetujui

Guru Mata Pelajaran

Desta Wulandari,S.Pd

Prabumulih, April 2014

Peneliti

David Novirin
NIM. 10404249002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SMK PGRI 2 Prabumulih
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas / Semester : X / II
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 Pertemuan)
Standar kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Membangun visi dan misi

A. Indikator :

- 1) Mengidentifikasi pengertian visi usaha
- 2) Mengidentifikasi pengertian misi usaha
- 3) Mengidentifikasi rencana kegiatan sesuai dengan visi dan misi usaha
- 4) Menganalisis peran pemimpin dan manajer dalam memutuskan visi dan misi usaha

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik dapat :

- 1) Mengidentifikasi pengertian visi usaha
- 2) Mengidentifikasi pengertian misi usaha
- 3) Mengidentifikasi rencana kegiatan sesuai dengan visi dan misi usaha
- 4) Memahami peran pemimpin dan manajer dalam merumuskan visi dan misi usaha
- 5) Mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi

C. Materi Pembelajaran

- 1) Pengertian visi
- 2) Ciri visi yang ideal
- 3) Tujuan ditetapkan visi
- 4) Cara mempertahankan visi suatu usaha
- 5) Contoh visi usaha
- 6) Pengertian misi usaha
- 7) Ciri misi yang efektif

- 8) Unsur-unsur pokok sebuah misi
- 9) Cara merumuskan misi usaha dan contoh visi dan misi usaha
- 10) Prinsip rencana kegiatan perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi
- 11) Manfaat rencana kegiatan perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi
- 12) Sasaran rencana kegiatan perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi
- 13) Peran kepemimpinan dua manajer dalam merumuskan visi dan misi usaha
- 14) Langkah-langkah menyusun visi dan misi usaha

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Pemberian Tugas

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (2 x 45 menit)

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta peserta didik doa bersama ➤ Melakukan presensi peserta didik ➤ Peserta didik menyerukan jargon semangat sebelum memasuki pembelajaran seperti “SMK BISA, AKU LUAR BIASA”. ➤ Memberikan acuan <p>Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan peserta didik, dan juga memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.</p>	10 menit

2	KegiatanInti : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengerjakan <i>pre-test</i> (50 menit)dengan alokasi untuk tes prestasi belajar 30 menit dan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi 20 menit ➤ Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan <i>pre-test</i> kepada pendidik ➤ Peserta didik membaca materi tentang visi dan misi usaha 	70 menit
3	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menutup pelajaran dengan salam penutup dan meminta peserta didik doa bersama 	10 menit

Pertemuan II (2 x 45 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	KegiatanAwal : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta peserta didik doa bersama ➤ Melakukan presensi peserta didik ➤ Pesertadidik menyerukan jargon semangat sebelum memasuki pembelajaran seperti “SMK BISA, AKU LUAR BIASA”. ➤ Memberikanacuan <p>Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan peserta didik, dan juga memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengulas kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu sebelum memasuki materi baru 	10 menit

2	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mendengarkan pendidik menerangkan materi tentang pengertian, ciri, tujuan, cara merumuskan visi usaha, serta pengertian misi dan ciri misi usaha yang efektif ➤ Peserta didik membaca materi tentang visi usaha ➤ Peserta didik melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran berlangsung ➤ Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik terkait materi yang sedang dibahas ➤ Peserta didik mengerjakan tugas cara merumuskan visi usaha 	70 menit
3	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memberikan kesimpulan mengenai materi tentang visi yang telah dipelajari setelah proses belajar selesai ➤ Peserta didik bertanya apabila masih ada yang belum paham terkait materi yang dipelajari ➤ Pendidik menutup pelajaran dengan salam penutup dan meminta peserta didik doa bersama 	10 menit

Pertemuan III (2 x 45 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta peserta didik doa bersama ➤ Melakukan presensi peserta didik ➤ Peserta didik menyuarakan jargon semangat sebelum memasuki pembelajaran seperti “SMK BISA, AKU LUAR BIASA”. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan acuan <p>Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan peserta didik, dan juga memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengulas kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu sebelum memasuki materi baru 	
2	<p>KegiatanInti :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mendengarkan pendidik menerangkan materi tentang unsur pokok misi, cara merumuskan misi, contoh visi dan misi usaha, peran kepemimpinan dalam merumuskan visi dan misi suatu usaha, serta langkah-langkah menyusun visi misi suatu usaha. ➤ Peserta didik membaca materi tentang misi usaha ➤ Peserta didik melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran berlangsung ➤ Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik terkait materi yang sedang dibahas ➤ Peserta didik mengerjakan tugas cara merumuskan misi usaha 	70 menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memberikan kesimpulan mengenai materi tentang misi dan peran kepemimpinan visi dan misi usaha yang telah dipelajari setelah proses belajar selesai 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bertanya apabila masih ada yang belum paham terkait materi yang dipelajari ➤ Pendidik menutup pelajaran dengan salam penutup dan meminta peserta didik doa bersama 	
--	---	--

Pertemuan IV (2 x 45 menit)

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1	Kegiatan Awal : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta peserta didik doa bersama ➤ Melakukan presensi peserta didik ➤ Peserta didik menyerukan jargon semangat sebelum memasuki pembelajaran seperti “SMK BISA, AKU LUAR BIASA”. ➤ Memberikan acuan ➤ Pendidik menyuruh peserta didik mempersiapkan diri untuk mempersiapkan diri untuk ulangan dan peserta didik mendengarkan pemaparan kegiatan ulangan yang akan dilakukan dalam pertemuan hari ini 	10 menit
2	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i> (50 menit) dengan alokasi untuk tes prestasi belajar 30 menit dan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi 20 menit ➤ Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan <i>post-test</i> kepada pendidik 	70 menit
3	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menutup pelajaran dengan salam penutup dan meminta peserta didik doa bersama 	10 menit

F. Sumber Pembelajaran

1. Hendro. 2010. *Kewirausahaan Untuk SMK dan MAK kelas X*. Jakarta: Erlangga. Halaman 10-11
2. Tejdasutisna, Dr. H. Ating. *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat 2*. Bandung : Armico. Halaman 23-30.
3. Salupen Regama. 2010. Pengertian dan contoh Visi dan Misi Perusahaan. (<http://www.scribd.com>)

G. Media Pembelajaran

1. Microsoft Power Point tentang Visi dan Misi Usaha

H. Alat Pembelajaran

1. Laptop
2. LCD Proyektor
3. Spidol
4. White Board

SK	KD	Indikator	Nomor Item						Nilai
Menerapkan Jiwa Kepemimpinan	Membangun Visi dan Misi Usaha	Mengidentifikasi Pengertian Visi usaha	18	1		6		20	Skor tes @ 5 x 20 = 100
		Mengidentifikasi Pengertian Misi usaha	3, 7	4	10				
		Menyusun Visi dan Misi Usaha	16	17		2, 5, 15	8, 12	9, 13	
		Menganalisis peran kepemimpinan dan manajemen dalam merumuskan visi dan misi		14		11		19	

I. Penilaian

1. Penilaian Prestasi Belajar

- Teknik penilaian : Tes
- Bentuk instrumen : Pilihan Ganda
- Contoh instrumen : Terlampir
- Penilaian :

Kisi-kisi Penilaian Prestasi Belajar

Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) Yaitu 70

Kriteria skor : Sangat Baik = 100

Baik = 80

Cukup Baik = 60

Kurang = 40

2. Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

- Teknik penilaian : Tes
- Bentuk instrumen : Uraian
- Contoh Instrumen : Terlampir
- Penilaian

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Cukup Tinggi	3
Rendah	2
Rendah Sekali	1

Menyetujui

Guru Mata Pelajaran

Desta Wulandari,S.Pd

Prabumulih, April 2014

Peneliti

David Novirin
NIM. 10404249002

MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian visi

- ❖ Menurut Wibisono visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan.
- ❖ Kotler mengungkapkan visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan.
- ❖ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia visi perusahaan adalah pandangan terhadap suatu masalah, wawasan, kemampuan untuk melihat pada inti persoalan.

Visi adalah angan-angan atau imajinasi seseorang tentang usaha atau bisnis atau diri mereka suatu saat nanti. Visi membicarakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Wawasan yang menjadi tolak ukur pertumbuhan bisnis anda
- b. Sosok anda atau usaha anda di masa mendatang
- c. Bentuk usaha anda sebesar apa
- d. Alasan anda memasuki usaha di bidang tersebut
- e. Imajinasi mengenai posisi anda dan kemana bisnis anda mau dibawa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa visi adalah cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang. Dengan kata lain visi adalah sebuah tujuan, keinginan, atau angan-angan (gambaran) masa depan perusahaan yang ingin anda bangun, pilih, dan dibesarkan.

2. Ciri visi ideal harus bersifat sebagai berikut:

- a. Sederhana (*simple*), sehingga mudah dipahami, diimajinasikan, dan dibayangkan besar ukuran ataupun posisi perusahaan anda.
- b. Terukur (*measurable*), jika tidak sesuai dengan kondisi dan situasi atau terlalu muluk, visi akan berubah menjadi fiksi, sebuah khayalan semu yang mustahil untuk diwujudkan.
- c. Terjangkau (*reachable*), jika visi terukur, sederhana tapi tidak mungkin bisa terwujud, visi tersebut tidak ideal untuk anda, meskipun mungkin ideal untuk orang lain.
- d. Beralasan (*reasonable*), visi juga mengandung unsur pokok, yaitu alasan kuat untuk mengembangkan bisnis anda di masa datang. Tanpa alasan yang kuat visi akan kehilangan semangat.

- e. Ambisius, jika visi tidak mengandung unsur yang tidak bersifat ambisius, visi itu juga akan kehilangan energi.
 - f. Periode waktu (*time frame*), sebuah visi dengan target waktu yang jelas akan memudahkan tingkat ketercapaian visi tersebut.
 - g. Bersifat strategis (*strategic*), visi yang tidak bersifat strategis tidak akan berdampak besar pada usaha anda. Sifat strategis yang dimaksud yaitu :
 - Bisa menjadi tujuan untuk bersaing
 - Ada unsur pembeda dengan yang lain
 - Bisa menjadi motivator
 - Unik dan berbeda dengan yang lain
 - h. Ada kejelasan hubungan kejadian saat ini dengan kejadian masa datang. Visi, misi, tujuan dan nilai perusahaan harus memiliki relevansi sehingga bisa menjadi sebuah sinergi yang memiliki nilai.
 - i. Komunikatif, jika visi tidak dapat dikomunikasikan atau terlalu rumit, yang akan mengerti visi anda (usaha anda) hanya anda sendiri. Akibatnya, visi tersebut akan sulit terwujud karena orang lain tidak bisa membantunya.
3. Tujuan ditetapkan visi
- a. Mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan
 - b. Memberikan arah dan fokus strategi organisasi atau perusahaan yang jelas
 - c. Menimbulkan komitmen bagi seluruh jajaran dalam lingkungan organisasi perusahaan
 - d. Memiliki orientasi untuk masa depan perusahaan
 - e. Menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategi suatu organisasi atau perusahaan
 - f. Menjamin kesinambungan kepemimpinan organisasi perusahaan
4. Cara merumuskan visi perusahaan
- Dalam merumuskan visi bisnis, penting sekali untuk memberikan arah kemana perusahaan akan dibawa. Selanjutnya coba kenali visi perusahaan seorang wirausaha dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini :
- a. Bagaimana cara wirausaha merumuskan definisi perusahaan?
 - b. Mengapa perusahaan wirausaha tersebut didirikan dan kemana arah yang akan dicapai?
 - c. Perubahan atau perkembangan perusahaan apa yang ingin wirausaha capai dalam jangka pendek dan jangka panjang?
 - d. Barang dan jasa apa yang akan wirausaha hasilkan?
 - e. Bagaimana persepsi wirausaha tentang kepentingan *stakeholders* (pemegang kepentingan)?

- f. Secara ekonomis, apa perhatian utama dalam perusahaan wirausaha tersebut?

Jika anda dapat menjawab, merumuskan dan meringkas dengan baik berarti anda telah membuat sebuah visi bisnis perusahaan tersebut.

5. Contoh visi usaha

Perhatikan contoh visi dari seorang penemu ide sebagai berikut:

- a. Ketika Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim masih menjadi karyawan Pay Pal, mereka frustrasi saat harus mengirim video rekaman pesta melalui e-mail karena ukuran file yang terlalu besar. Lalu mereka berambisi untuk mewujudkannya dan menjadi yang pertama yang mampu melakukannya. Saat ini yang kita kenal dengan namanya “You Tube”.
- b. Steve Jobs bermimpi dan berangan-angan bahwa suatu saat ada sebuah perangkat elektronik kecil seukuran saku dan mampu menampung 1.000 lagu, semua fungsi yang diperlukan komputer, navigasi, telepon, *audio-video system* serta perekam lagu sehingga mampu merubah dunia. Kemudian ia menemukan iPhone, iTunes, iPad, dan barang-barang kecil yang canggih. Steve Jobs masuk ke dalam 100 orang yang paling berpengaruh di dunia.
- c. Kepada Bill Hucks teman sekelasnya, Bill Gates pernah berkata bahwa suatu saat nanti ia punya perusahaan dan pendapatan 1 juta dollar pertamanya di usia 25 tahun. Ternyata hal itu terwujud pada usia 24 tahun melalui Microsoft. Perusahaan ini mengembangkan sistem operasi komputer *Windows* (sebelumnya *DOS-Disk Operating System*). Itulah Bill Gates dengan visinya “era komputer di rumah-rumah”.
- d. Henry Ford dengan visinya “Mobil rakyat untuk semua keluarga”, dimana pada saat itu orang tidak percaya padanya karena transportasi dengan kuda lebih murah, andal dan semua orang bisa memakainya. Visinya memang sulit untuk dipercaya atau dicerna oleh orang yang berpikir realistis dan masa lalu.

6. Pengertian Misi

- Drucker mengungkapkan pada dasarnya misi merupakan alasan mendasar eksistensi suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi, terutama di tingkat unit bisnis menentukan batas dan maksud aktivitas bisnis perusahaan.
- Menurut Wheelen sebagaimana dikutip oleh Wibisono, misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi yang membuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik berupa produk atau jasa. Secara sederhana misi adalah bagaimana cara anda mewujudkan sebuah visi.

Dalam misi terkandung hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan dan alasan keberadaan suatu organisasi
- b. Tindakan dan langkah-langkah yang harus dilakukan
- c. Alasan bisnis anda harus berkembang
- d. Cara mewujudkan tujuan anda

Jadi dapat disimpulkan bahwa misi merupakan alasan mendasar kenapa suatu perusahaan atau organisasi didirikan. Alasan tersebut merupakan tujuan yang nyata untuk dicapai, serta dapat memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi. Artinya tindakan untuk memperjelas apa yang dikehendaki oleh pemilik perusahaan dan menjadi pegangan untuk menjalankan usaha anda sekarang dan yang akan datang hingga visi bisa terwujud.

7. Unsur-unsur pokok misi

Adapun unsur-unsur pokok sebuah misi adalah sebagai berikut :

- a. Kiat dan usaha untuk mewujudkan visi
- b. Nilai-nilai dasar organisasi yang dinyatakan dalam misi organisasi
- c. Segmen pasar dan pelanggan
- d. Pernyataan tentang produk atau jasa yang dimasuki (dijualnya)
- e. Keyakinan yang kuat, asumsi-asumsi dan budaya kerja dengan orientasi mutu
- f. Pernyataan strategis jangka panjang dan jangka pendek

8. Sifat misi yang efektif adalah :

- a. Ringkas dan jelas
Mudah dipahami, diingat, dan menyatakan bidang spesifikasi secara jelas
- b. Unik
Harus ada unsur pembeda agar tidak klise
- c. Fleksibel
Misi memiliki ketegasan sekalipun fleksibel agar sesuai dengan perkembangan zaman
- d. Bisa membantu mengambil keputusan
Misi juga menjadi pegangan kerja, arah kebijakan perusahaan dalam operasionalnya sehingga bisa membantu manajer, pimpinan atau orang yang ada didalamnya untuk mengambil keputusan
- e. Budaya perusahaan
Misi harus membentuk unsur pembentuk etos kerja, motivasi, semangat kerja dan juga budaya kerja sehingga mengandung nilai-nilai yang harus diangkat dan menjadi ciri-ciri perusahaan yang dipegang teguh oleh karyawannya
- f. Memberikan inspirasi

Ada unsur ambisi, tekad bulat, dan arah perusahaan sehingga misi juga memberikan inspirasi dan ide-ide baru bagi siapa saja yang ada dalam organisasi.

9. Cara merumuskan misi perusahaan

Dalam merumuskan misi perusahaan, ada 2 kepentingan yang menjadi bahan pertimbangan, sebagai berikut :

- a. Kepentingan internal perusahaan
Kepentingan misi internal perusahaan menyangkut masalah kepentingan pemegang saham, dewan direksi, dan para karyawan
- b. Kepentingan eksternal perusahaan
Kepentingan misi eksternal perusahaan meliputi kepentingan para pelanggan, para konsumen, para pembeli, para pemasok, para pesaing, pemerintah dan masyarakat

Perumusan misi perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni sebagai berikut :

- a. Melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti karyawan perusahaan, mitra kerja, masyarakat, dll
- b. Menyelaraskan kegiatan proses utama dengan sumber daya yang ada, untuk memungkinkan perusahaan melaksanakan kegiatannya lebih baik dan dengan seefisien mungkin
- c. Menentukan lingkungan yang sangat berguna untuk menentukan apakah misi organisasi perusahaan tidak bertentangan secara internal dan eksternal

10. Contoh visi dan misi usaha sukses

a. PT Indosat Tbk

Visi : menjadi penyelenggara komunikasi terpadu kelas dunia

Misi : - memberikan layanan terbaik kepada pelanggan
- memberikan hasil terbaik kepada pemegang saham
- memberikan citra terbaik

b. Cola-cola company

Visi :

- menjadi tempat yang bagus untuk bekerja dimana orang terinspirasi untuk menjadi yang terbaik yang mereka dapat
- membawa kepada dunia sebuah merek minimum yang mengantisipasi dan memuaskan keinginan dan kebutuhan masyarakat

Misi :

- membuat keunggulan merek secara global maupun lokal

- menelaraskan dan memanfaatkan kekuatan jaringan global kami. Kami dipandu oleh nilai bersama bahwa kita akan hidup oleh sebagai perusahaan sebagai individu yang berbasis:
 - o Kepemimpinan: “Keberanian untuk membentuk masa depan yang lebih baik”
 - o Passion : “Berkomitmen dalam hati dan pikiran”
 - o Integritas : “Be Real”
 - o Akuntabilitas : “JIKA itu adalah tesorah kepada saya”
 - o Kerjasama : “Leverage Genius Kolektif”
 - o Inovasi “Mencari, membayangkan, menciptakan”
 - o Kualitas : “ Apa yang kami lakukan, kami melakukannya dengan baik

c. Bank BNI

Visi BNI : Menjadi Bank kebanggaan nasional yang unggul, termuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja

Misi BNI :

- Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*the bank choice*)
- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
- Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
- Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial

11. Prinsip menyusun rencana kegiatan perusahaan

Untuk mencapai visi dan misi usaha yang diharapkan, seorang wirausaha perlu merencanakan prinsip-prinsip usaha, yakni :

- a. *Contributier*, adalah rencana kegiatan perusahaan yang baik harus dapat membantu tercapainya visi dan misi perusahaan
- b. *Primary activity*, yakni rencana kegiatan perusahaan merupakan kegiatan pertama dari seluruh manajemen perusahaan
- c. *Fleksibilitas*, yakni rencana kegiatan perusahaan harus mudah diperbaiki, disempurnakan dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi yang selalu berubah-ubah
- d. *Limiting*, yakni rencana kegiatan perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan yang harus dilihat dari faktor-faktor yang urgen saja serta disusun secara jelas, singkat dan tidak bertele-tele
- e. *Efficiency*, yakni rencana kegiatan perusahaan harus mempunyai nilai-nilai efisien (adanya penghematan dan kerapian dalam melaksanakan kegiatannya)

12. Manfaat visi dan misi

Adapun manfaat yang didapat oleh seorang wirausaha dari prinsip-prinsip penyusunan rencana kegiatan perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi, sebagai berikut :

- a. Memberikan suatu pedoman untuk mengadakan pengawasan dalam perusahaan
- b. Melaksanakan kegiatan secara teratur dan produktif
- c. Memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai seluruh kegiatan perusahaannya
- d. Memberikan gambaran yang jelas sehingga pekerjaannya menjadi produktif
- e. Menggunakan fasilitas-fasilitas dan alat-alat secara efektif dan efisien

13. Sasaran visi dan misi

Adapun sasaran penyusunan rencana kegiatan perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi, adalah sebagai berikut :

- a. Menjamin kelangsungan hidup perusahaan
- b. Menjamin pertumbuhan dan perkembangan perusahaan
- c. Mendapatkan suatu keuntungan dalam perusahaan
- d. Meningkatkan sasaran perusahaan seluas-luasnya
- e. Mudah mendapatkan dana usaha perusahaan
- f. Meningkatkan sasaran para karyawan perusahaan
- g. Meningkatkan sasaran peralatan yang diperlukan dan yang akan dipergunakan perusahaan

Dalam hal ini misi sangat penting dalam membantu mengembangkan perusahaan atau mencapai tujuan dari sebuah visi, yakni:

- a. Memberikan arah
- b. Memfokuskan langkah-langkah yang akan diambil
- c. Objektif, target dan program perusahaan dirancang berdasarkan misi yang sudah dibentuk
- d. Membantu karyawan pada tingkat apapun untuk mengerti arah mana yang harus diambil atau melangkah
- e. Membimbing aksi dalam berbagai tingkat
- f. Membantu mencegah karyawan agar tidak salah melangkah

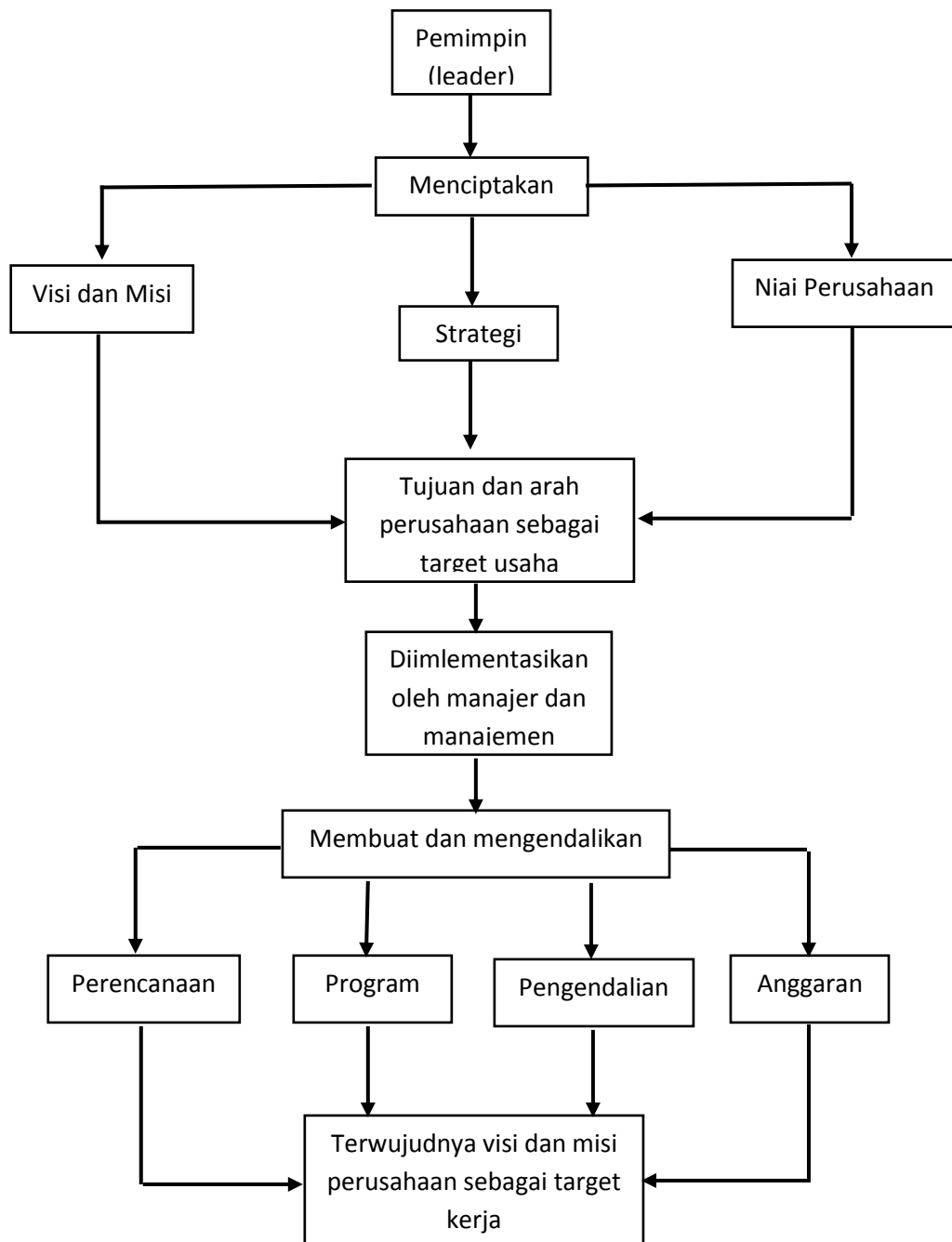
14. Peran kepemimpinan dan manajemen dalam merumuskan visi dan misi usaha

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa kepemimpinan berikut ini :

- a. Mengambil keputusan dan mengelola resiko
- b. Memutuskan untuk menjadi wirausaha mandiri
- c. Menumbuhkan sifat pantang menyerah

- d. Mengelola konflik menjadi konflik yang bersifat positif
- e. Mengetahui visi, misi serta memecahkan strategi yang akan dirumuskan

Bagan peran kepemimpinan dan manajemen dalam merumuskan visi dan misi usaha :



15. Langkah-langkah menyusun visi dan misi usaha

- a. Melakukan riset, baik ke industri atau pasar, lokasi dan organisasi itu sendiri termasuk karyawan, manajer dan rekan bisnis
- b. Melakukan wawancara mengenai kebutuhan yang ada tetapi belum terpenuhi, mengetahui keinginan dan harapan dari pasar untuk menemukan sebuah strategi
- c. Mengumpulkan data pasar
- d. Merumuskan susunan data dengan mencari tren (kecenderungan) dan unsur pembedanya (unik)
- e. Merumuskan visi dan misi
- f. Mengkomunikasikan ke anggota melalui seminar, *workshop*, presentasi atau rapat
- g. Melakukan perbaikan visi dan misi berdasarkan saran dan kritik dari anggota sehingga mereka merasa memiliki serta menyusun visi dan misi
- h. Perhatikan aspek analisis SWOT yakni :
 - *Strength*, artinya kekuatan dalam usaha tersebut
 - *Weaknesses*, artinya kelemahan dalam usaha tersebut
 - *Opportunities*, artinya peluang dalam usaha tersebut
 - *Threats*, artinya ancaman terhadap usaha tersebut

[illegible]

➤ **Sintesis**

2. a. Buatlah sebuah rencana kegiatan usaha sesuai dengan program keahlian anda !
- b. Jelaskan pula apa yang menjadi visi dan misi dari usaha yang anda rencanakan !
- c. Langkah-langkah apa yang anda tempuh untuk mewujudkan rencana usaha anda ? **(8 menit)**

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

➤ **Evaluasi**

3. Sebuah perusahaan computer yang bernama “Apple Computer” yang baru saja membuka perusahaan. Tetapi masih kebingungan untuk menentukan visi dan misi perusahaannya. Tugas kalian memilih salah satu visi dan misi yang ada di bawah ini dengan alasannya.

a). Visi

Apple di setiap meja.

Misi

Apple memicu revolusi komputer pribadi pada tahun 1970an dengan Apple II dan diciptakan kembali komputer pribadi pada tahun 1980 dengan Macintosh. Apple berkomitmen untuk membawa pengalaman komputasi personal terbaik kepada siswa, pendidik, profesional kreatif dan konsumen di seluruh dunia melalui inovatif software, hardware dan persembahan internet.

b). Visi

KUNCI JAWABAN

TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI

Jawaban peserta didik di konversikan ke dalam skor 5 skala dengan keterangan:

- 5 : Sangat Tinggi
- 4 : Tinggi
- 3 : Cukup Tinggi
- 2 : Rendah
- 1 : Sangat Rendah

Teknik Penilaiannya :

➤ **Analisis**

1. Seorang penjual Pisang Goreng
 Visi= Ingin menjadi pengusaha pisang goreng ber-merk dan menguasai pemasaran seluruh indonesia
 Misi= mencari bahan yg berkualitas, harga terjangkau, berinovasi tiada henti, manajemen yg baik, dsb.

Skor :

- 5 :Membuat VISI dan MISI dengan alasan yang rinci dan masuk akal
- 4 :Membuat VISI dan MISI dengan alasan sesuai dengan ilustrasi di atas
- 3 :Membuat VISI dan MISI namun alasannya tidak sesuai dengan jawaban di atas
- 2 :Membuat VISI dan MISI namun tidak berhubungan atau tidak masuk akal dengan kasus di atas
- 1 :Tidak Menjawab

➤ **Sintesis**

Contohnya!

2. Apple Computer

- Visi

Apple di setiap meja.

- Misi

Apple memicu revolusi komputer pribadi pada tahun 1970an dengan Apple II dan diciptakan kembali komputer pribadi pada tahun 1980 dengan Macintosh. Apple berkomitmen untuk membawa pengalaman komputasi personal terbaik kepada peserta didik, pendidik,

profesional kreatif dan konsumen di seluruh dunia melalui inovatif software, hardware dan persembahan internet

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mewujudkan rencana usaha ini adalah :

- Selalu memberikan pelayanan yang baik kepada konseumen
- Selalu berinovasi terhadap produk
- Mengedepankan kualitas produk
- Memberikan harga yang bisa bersaing dengan produk lain

Skor :

- 5 :Menjawab sesuai dengan keahlian dan memberikan alasan yang rinci dan masuk akal tentang visi dan misi
- 4 :Menjawab sesuai dengan keahlian alasan sesuai dengan ilustrasi di atas dan masuk akal tentang visi dan misi
- 3 :Menjawab sesuai dengan keahlian namun alasannya tidak sesuai dengan jawaban di atas dan tidak masuk akal tentang visi dan misi
- 2 :Menjawab sesuai dengan keahlian namun alasannya tidak berhubungan atau tidak masuk akal dengan kasus di atas
- 1 :Tidak menjawab

➤ **Evaluasi**

3. Apple Computer

- Visi

Apple di setiap meja.

- Misi

Apple memicu revolusi komputer pribadi pada tahun 1970an dengan Apple II dan diciptakan kembali komputer pribadi pada tahun 1980 dengan Macintosh. Apple berkomitmen untuk membawa pengalaman komputasi personal terbaik kepada peserta didik, pendidik, profesional kreatif dan konsumen di seluruh dunia melalui inovatif software, hardware dan persembahan internet

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mewujudkan rencana usaha ini adalah :

- Selalu memberikan pelayanan yang baik kepada konseumen
- Selalu berinovasi terhadap produk
- Mengedepankan kualitas produk
- Memberikan harga yang bisa bersaing dengan produk lain

Skor :

- 5 :Menjawab 1 atau 2 dengan alasan yang rinci dan masuk akal
- 4 :Menjawab 1 atau 2 dengan alasan sesuai dengan ilustrasi di atas
- 3 :Menjawab 1 atau 2 namun alasannya tidak sesuai dengan jawaban di atas
- 2 :Menjawab 1 atau 2 namun alasannya tidak berhubungan atau tidak masuk akal dengan kasus di atas
- 1 :Tidak menjawab

PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
KELAS X SEMESTER II

S.K : Menerapkan jiwa kepemimpinan

K.D : Membangun visi dan misi usaha

Petunjuk Pengerjaan!

- Baca dengan cermat setiap butir soal yang ditanyakan.
 - Kerjakan dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e dari jawaban yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang telah disediakan.
 - Kembalikan soal dalam keadaan bersih
 - Kerjakan secara individu.
 - Waktu anda mengerjakan adalah 30 menit.
1. Dalam sebuah usaha pasti akan memiliki sebuah tujuan. Kata lain dari tujuan adalah ...
 - a. misi
 - b. semangat kerja
 - c. rencana kegiatan
 - d. visi
 - e. popularitas
 2. Setiap individu ataupun usaha dalam meraih kesuksesan membutuhkan ... yang bisa memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai seluruh kegiatan perusahaannya.
 - a. informasi
 - b. alat tulis
 - c. visi dan misi
 - d. modal
 - e. teman kerja
 3. Sebuah misi merupakan alasan mendasar kenapa suatu perusahaan atau organisasi didirikan, dengan kata lain maka arti dari misi adalah ...
 - a. awal dari sebuah visi
 - b. pelengkap dari visi
 - c. tujuan dan alasan mendasar keberadaan suatu organisasi
 - d. langkah awal mencari modal
 - e. keinginan akan sesuatu usaha

4. Sebuah misi perusahaan memiliki unsur pokok didalamnya, salah satu unsur misi tersebut adalah ...
 - a. pernyataan strategi jangka panjang dan jangka pendek
 - b. memiliki perspektif kondisi
 - c. dapat dikomunikasikan
 - d. menggambarkan bentuk usaha
 - e. bersifat ringkas dan jelas
5. Langkah awal dalam merencanakan strategi dalam usaha adalah ...
 - a. mewujudkan visi yang telah ditetapkan perusahaan
 - b. memberikan arah dan fokus strategi perusahaan
 - c. membentuk misi yang menunjang visi usaha
 - d. menyelaraskan kegiatan proses utama dengan sumber daya yang ada
 - e. mencerminkan sesuatu yang akan dicapai perusahaan
6. Sebuah visi perusahaan harus jelas dan dapat dikomunikasikan atau bersifat komunikatif, karena ...
 - a. bisa menjadi motivator
 - b. untuk menciptakan gairah dan semangat
 - c. menjadi tujuan untuk bersaing
 - d. suatu nilai lebih dari sebuah usaha
 - e. membantu orang lain dalam memahaminya
7. Sebuah misi perusahaan memiliki ketegasan agar sesuai dengan perkembangan zaman atau bisa dikatakan efektif apabila bersifat ...
 - a. fleksibel dan unik
 - b. terukur
 - c. ringkas dan tidak jelas
 - d. terjangkau
 - e. ambisius
8. Yang tidak termasuk dalam prinsip menyusun rencana kegiatan suatu perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan adalah ...
 - a. *primary activity*
 - b. *limiting*
 - c. *efficiency*
 - d. *second activity*
 - e. *fleksibilitas*
9. Yang termasuk dalam kepentingan eksternal dalam merumuskan sebuah misi usaha adalah ...
 - a. pemerintah
 - b. para karyawan

- c. dewan direksi
 - d. para executive
 - e. pemegang saham
10. Agar visi perusahaan yang telah ditetapkan bisa tercapai maka itu salah satu dari ...
- a. keuntungan yang besar
 - b. strategi dari suatu perusahaan
 - c. tujuan dari misi perusahaan
 - d. kredibilitas suatu perusahaan
 - e. tujuan dalam membangun perusahaan
11. Untuk merumuskan misi dengan tepat dan sesuai dengan sasaran atau tujuan suatu usaha, maka dapat dilakukan dengan ...
- a. membuat definisi misi sesederhana mungkin
 - b. mengalokasikan dana untuk biaya pembuatan misi sebanyak mungkin
 - c. merencanakan produk yang akan dijual
 - d. mempelajari pasar terlebih dahulu sehingga tahu siapa saja calon konsumen yang potensial
 - e. melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti karyawan perusahaan, mitra kerja, akademisi, birokrat dan masyarakat
12. Ketika visi dan misi telah ditentukan, hal ini yang dilakukan oleh seorang manajer adalah membuat ...
- a. motto usaha, nilai perusahaan, program
 - b. logo, alamat usaha, identitas usaha
 - c. perencanaan, program, anggaran
 - d. sifat usaha, logo, cara mencapai tujuan
 - e. modal usaha
13. Tokoh penemu ide yang mempunyai visi “era computer di rumah-rumah” adalah ...
- a. Steve Jobs
 - b. Chad Hurley
 - c. Henry Ford
 - d. Bill Gates
 - e. Steve Shih Chen
14. Salah satu ciri kemampuan dan jiwa kepemimpinan dari seorang wirausaha yang baik adalah ...
- a. berani mengambil dan mengelolah resiko
 - b. menjual produk
 - c. mengambil keputusan yang tepat

- d. menentukan visi dan misi usaha
 - e. memiliki sifat mudah menyerah
15. Dalam membuat visi-misi usaha hal yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin perusahaan adalah ...
- a. kemampuan memimpin usaha
 - b. modal usaha
 - c. data riset dan *trial* dari lapangan
 - d. kelancaran organisasi
 - e. konsumen yang setia
16. Dalam menyusun visi dan misi suatu usaha, wirausaha sebaiknya menganalisisnya dengan analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari ...
- a. *Strong, Weakness, Opportunity, Threat*
 - b. *Story, Weakness, Opportunity, Threat*
 - c. *Strength, Weakness, Opportunity, Threat*
 - d. *Short, Weakness, Opportunity, Threat*
 - e. *Straight, Weakness, Opportunity, Threat*
17. Di bawah ini adalah manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menerapkan prinsip penyusunan rencana kegiatan perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi, kecuali ...
- a. melaksanakan kegiatan perusahaan secara teratur dan produktif
 - b. memberikan standar etika perusahaan
 - c. memberikan suatu pedoman untuk mengadakan pengawasan dalam perusahaan
 - d. memberikan gambaran yang jelas sehingga pekerjaannya lebih produktif
 - e. menggunakan fasilitas-fasilitas dan alat-alat perusahaan secara efektif dan efisien
18. Hal-hal yang dibicarakan dan diimpikan dalam sebuah visi adalah ...
- a. cara mewujudkan tujuan
 - b. langkah-langkah yang harus dikembangkan
 - c. alasan mengapa bisnis harus berkembang
 - d. tujuan alasan keberadaan suatu organisasi
 - e. wawasan yang menjadi tolak ukur arah gerak pertumbuhan usaha
19. Dalam prinsip-prinsip menyusun rencana kegiatan perusahaan, yang sesuai dengan visi dan misi salah satunya *contributier*. Berikut yang dimaksud dengan *contributier* adalah ...
- a. harus mempunyai nilai-nilai efisien

- b. harus merupakan kegiatan pertama dari seluruh manajemen perusahaan
 - c. harus dilihat faktor-faktor yang penting dan mendadak saja
 - d. harus dapat membantu tercapainya visi dan misi
 - e. harus mudah diperbaiki, disempurnakan dan disesuaikan
20. “Menjadi penyelenggara komunikasi terpadu kelas dunia” adalah visi dari sebuah usaha perusahaan ternama yaitu ...
- a. PT Indosat Tbk
 - b. PT Telkomsel Tbk
 - c. BNI Tbk
 - d. PT Telkom
 - e. *Coca-Cola Company*

KUNCI JAWABAN *PRE-TEST*

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. E |
| 2. C | 12. C |
| 3. C | 13. B |
| 4. A | 14. A |
| 5. B | 15. C |
| 6. E | 16. C |
| 7. A | 17. B |
| 8. D | 18. E |
| 9. A | 19. D |
| 10. C | 20. A |

Lembar Jawaban Tes Prestasi Belajar
Mata Pelajaran Kewirausahaan

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Tanggal :

Nilai

1. A B C D E

2. A B C D E

3. A B C D E

4. A B C D E

5. A B C D E

6. A B C D E

7. A B C D E

8. A B C D E

9. A B C D E

10. A B C D E

11. A B C D E

12. A B C D E

13. A B C D E

14. A B C D E

15. A B C D E

16. A B C D E

17. A B C D E

18. A B C D E

19. A B C D E

20. A B C D E

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
PESERTA DIDIK KELAS X TKJ2 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

No	Nama	KBTT AWAL	KBTT AKHIR
1	Anugrah Ramadhan	10	12
2	Dobek Satria	8	12
3	Dede Wahyu Pratama	6	6
4	Desi Natalia	4	4
5	Eko Prayogi	5	5
6	Erni Novita Sari	4	5
7	Endha Saftarika	6	5
8	Fitria Ningsih	4	5
9	Gusti Bagaskara	5	7
10	Hardeno	6	7
11	Intan Novelia	3	11
12	Maylin Oktaviani	3	6
13	Mita Juniarti	3	9
14	Nur Ahmad Sugandi	6	6
15	Novi Agustina	6	11
16	Novita Apriani	4	4
17	Nova Ayu Syafitri	6	7
18	Otri Susilawati	5	8
19	Putri Natelia Arista	7	9
20	Reza Bangsawan	4	5
21	Ririn Pratiwi	6	11
22	Sisiliyani	3	8
23	Sita Juswati	5	9
24	Sistiya	6	10
25	Suardana	3	12
26	Susmelinda	6	10
27	Wati Purwasih	8	8
28	Wika Juliani	8	8
29	Yunita sari	7	8
30	Zelin Apriani	6	7
Jumlah		163	235
Rata-Rata Kelas		5,43	7,8

**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
PESERTA DIDIK KELAS X TKJ1 (KELOMPOK KONTROL)**

No	Nama	KBTT AWAL	KBTT AKHIR
1	Apriliani Sari Dewi	3	5
2	Dean Armelia	9	7
3	Dede Setiawan	3	5
4	Fitriani	6	6
5	Fitria Mulimah	3	5
6	Helda Yanti	7	7
7	Jania Safitri	3	4
8	Lilis Sri Haryani	8	9
9	M. Agung Pratama	5	7
10	M. Apriansyah	3	6
11	M. Syarifudin	4	7
12	Nadila Oktariani	5	7
13	Nadia Safitri	3	6
14	Neri Yani	3	5
15	Novi Isdiana	6	5
16	Pina Intan Sari	5	7
17	Rika Maya . H	7	7
18	Rina Fitriyanti	6	6
19	Rinto	6	7
20	Riski Monando	4	5
21	Ristiyani	5	6
22	Santa Saputra	3	6
23	Sari Atika	3	5
24	Sartika Hardianti	7	8
25	Supriyono	5	5
26	Tarzi framana	6	7
27	Tri Supangat	6	7
28	Vera Dwi Haryanti	4	4
29	Yeni Kurniawati	6	6
30	Yetti Retnowati	5	5
Jumlah		149	182
Rata-Rata Kelas		5,0	6,1

**DAFTAR NILAI PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X TKJ2 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

No	Nama	PRE-TEST	POST-TEST
1	Anugrah Ramadhan	35	90
2	Dobek Satria	30	75
3	Dede Wahyu Pratama	30	70
4	Desi Natalia	20	70
5	Eko Prayogi	15	70
6	Erni Novita Sari	20	70
7	Endha Saftarika	40	85
8	Fitria Ningsih	30	80
9	Gusti Bagaskara	45	90
10	Hardeno	35	75
11	Intan Novelia	30	75
12	Maylin Oktaviani	20	70
13	Mita Juniarti	40	80
14	Nur Ahmad Sugandi	40	85
15	Novi Agustina	20	40
16	Novita Apriani	25	30
17	Nova Ayu Syafitri	15	60
18	Otri Susilawati	20	70
19	Putri Natelia Arista	30	75
20	Reza Bangsawan	25	75
21	Ririn Pratiwi	35	85
22	Sisiliyani	40	75
23	Sita Juswati	30	70
24	Sistiya	20	65
25	Suardana	25	70
26	Susmelinda	35	65
27	Wati Purwasih	35	70
28	Wika Juliani	30	70
29	Yunita sari	25	70
30	Zelin Apriani	40	90
Jumlah		880	2165
Rata-Rata Kelas		29,33	72,17

**DAFTAR NILAI PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X TKJ1 (KELOMPOK KONTROL)**

No	Nama	PRE-TEST	POST-TEST
1	Apriliani Sari Dewi	30	60
2	Dean Armelia	30	65
3	Dede Setiawan	20	50
4	Fitriani	20	65
5	Fitria Mulimah	30	65
6	Helda Yanti	25	60
7	Jania Safitri	30	65
8	Lilis Sri Haryani	20	60
9	M. Agung Pratama	40	75
10	M. Apriansyah	30	70
11	M. Syarifudin	40	65
12	Nadila Oktariani	35	60
13	Nadia Safitri	40	70
14	Neri Yani	30	70
15	Novi Isdiana	20	50
16	Pina Intan Sari	40	65
17	Rika Maya . H	35	55
18	Rina Fitriyanti	35	60
19	Rinto	35	50
20	Riski Monando	25	60
21	Ristiyani	40	60
22	Santa Saputra	20	45
23	Sari Atika	25	65
24	Sartika Hardianti	35	60
25	Supriyono	40	70
26	Tarzi framana	30	75
27	Tri Supangat	35	25
28	Vera Dwi Haryanti	30	55
29	Yeni Kurniawati	35	70
30	Yetti Retnowati	45	65
Jumlah		945	1830
Rata-Rata Kelas		31,50	61,00

**PERBEDAAN KENAIKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XKELOMPOK KONTROL DENGAN KELOMPOK
EKSPERIMEN**

Kelompok Kontrol		Kenaikan	Kelompok Eksperimen		Kenaikan
<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
30	60	30	35	90	55
30	65	35	30	75	45
20	50	30	30	70	40
20	65	35	20	70	50
30	65	35	15	70	45
25	60	35	20	70	50
30	65	35	40	85	45
20	60	30	30	80	50
40	75	35	45	90	45
30	70	40	35	75	40
40	65	25	30	75	45
35	60	25	20	70	50
40	70	30	40	80	40
30	70	40	40	85	45
20	50	30	20	40	20
40	65	25	25	30	5
35	55	20	15	60	45
35	60	25	20	70	50
35	50	15	30	75	45
25	60	35	25	75	50
40	60	20	35	85	50
20	45	25	40	75	25
25	65	30	30	70	40
35	60	25	20	65	45
40	70	20	25	70	45
30	75	45	35	65	30
35	25	-10	35	70	35
30	55	25	30	70	40
35	70	35	25	70	45
45	65	20	40	90	50
		845			1265

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
KK	Pre-test	31.50	30	7.210	1.316
	Post-test	61.00	30	10.034	1.832
KE	Pre-test	29.33	30	8.277	1.511
	Post-test	72.17	30	12.777	2.333

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
KK	Pre-test & Post-test	30	.265	.158
KE	Pre-test & Post-test		.601	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
KK	Pre-test - Post-test	-29.500	10.696	1.953	-33.494	-25.506	-15.107	29	.000
KE	Pre-test Post-test	-42.833	10.229	1.867	-46.653	-39.014	-22.936	29	.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kenaikan KK	28.17	30	10.042	1.833
Kenaikan KE	42.17	30	10.396	1.898

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Kenaikan KK & Kenaikan KE	30	.072	.704

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Kenaikan KK - Kenaikan KE	-14.000	13.921	2.542	-19.198	-8.802	-5.508	29	.000

KELAS EKSPERIMEN

Gambar 1

Peserta didik Mengerjakan *Pre-test*



Gambar 2

Peserta didik Melakukan Diskusi
Kelompok dan presentasi materi
visi dan misi usaha



Gambar 3

Peserta didik Mengerjakan *Post-test*

KELAS KONTROL

Gambar 4

Peserta didik Mengerjakan *Pre-test*
Ceramah dari pendidik



Gambar 5

Peserta didik Mendengarkan



Gambar 6

Peserta didik Mengerjakan *Post-test*



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
BIDANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(YPLP DIKDASMEN PGRI) KOTA PRABUMULIH
SMK PGRI 2 PRABUMULIH
Jl. Kapten Abdullah No. 74 Prabumulih Timur ☎ 0713 – 321168
E-Mail : smkpgri2pbm@ymail.com
Website : smkpgri2-pbm.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/065/SMK PGRI 2/2014

TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN

- Dasar : 1. Surat Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tanggal 17 April 2014, Nomor : 826/UN.34.18/LT/2014 Perihal Permohonan Izin Penelitian.
2. Surat Kepala Badan Kesbang Linmas Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 22 April 2014 Nomor 074/1085/Kesbang/2014 perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala SMK PGRI 2 Prabumulih, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : David Novirin
N I M : 10404249002
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE GROUP INVESTIGATION
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA
PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK PGRI 2 PRABUMULIH
TAHUN AJARAN 2013 / 2014

Memang benar telah mengadakan penelitian di SMK PGRI 2 Prabumulih dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul tersebut diatas, dari tanggal 28 April s.d 28 Mei 2014.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Ditetapkan di : Prabumulih
Pada Tanggal : 28 Mei 2014

Kepala Sekolah

Wahyu Jatmiko, S.Pd
NIY. 026047



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN INOVASI DAERAH

Jalan Demang Lebar Daun No. 4864 Palembang Provinsi Sumatera Selatan
Telepon (0711) 374456 - Fax (0711) 350077 Kode Pos 30137
E-mail: litbangda_sumsel@yahoo.com Website: balitbangnovda.sumselprov.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY/RISET

Nomor : 070/254/Balitbangnovda.Sekr/2014

- Membaca** : Surat Sekretaris Badan Kesbanglinmas Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 074/1085/Kesbang/2014 tanggal 22 April 2014 hal: Rekomendasi Izin Penelitian
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 59. Tambahan Lembaran Negara RI 4844).
2. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 3 Seri D).
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 48 Tahun 2010 tentang Kegiatan Penelitian/Survey di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 09 Tahun 2011 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan

DIBERIKAN IZIN KEPADA :

- Nama** : David Novirin
- Alamat** : Jalan Baturaja RT/RW. 001/001 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan
- Pekerjaan** : Mahasiswa
- Kebangsaan** : Indonesia
- Judul Kegiatan** : Penerapan Metode Group Investigation Dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 2 Prabumulih Tahun Ajaran 2013/2014
- Lokasi Penelitian** : Kota Prabumulih
- Bidang** : Ekonomi
- Lama Penelitian** : 1 (satu) bulan
- Peserta** : -
- Penanggung Jawab** : Prof. Dr. Moerdiyanto, M.Pd,MM
- Maksud/Tujuan** : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus menaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survey/Riset kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
6. Surat Pemberitahuan/Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dikeluarkan di Palembang
pada tanggal 26 Mei 2014

a.n. **KEPALA BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN
DAN INOVASI DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN**
SEKRETARIS,



HERRI YUHERI, S.Sos, M.Si
Pembina
NIP. 19640301 198610 1 002

Tembusan Yth. :

1. Walikota Prabumulih
c.q. Kepala Bappeda Kota Prabumulih
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Prabumulih
3. Kepala SMK PGRI 2 Kota Prabumulih
4. Sekretaris Badan Kesbanglinmas Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
6. Mahasiswa Ybs
7. Arsip